

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak untuk membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹ Keberhasilan dalam pengelolaan lembaga pendidikan khususnya sekolah akan sangat bergantung kepada manajemen dan komponen pendukung pelaksanaan kegiatan. Komponen-komponen tersebut merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Artinya bahwa setiap komponen memiliki fungsi yang sama dan saling memberikan dukungan bagi komponen lainnya, sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Keberadaan komponen peserta didik sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses perubahan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara

¹ Faturrahman,dkk., *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012, h.1.

berkoordinasi dan terarah. Dengan Demikian peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam pembinaan peserta didik di sekolah, banyak wadah atau kegiatan yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas usaha peserta didik sendiri dapat meningkatkan potensi kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju.

Salah satu wadah pembinaan peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pada tujuan kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah khususnya kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terarah, dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum. Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi disini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat,

kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.²

Kemudian dijelaskan secara teknis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 5 (1) PPK pada Satuan Pendidikan Formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi: a. sekolah; b. keluarga; dan c. masyarakat. (2) Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Satuan Pendidikan Formal. (3) Pengoptimalan penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a oleh sekolah pada: a. TK diselenggarakan melalui kegiatan Intrakurikuler; dan b. satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diselenggarakan melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler, yang dilaksanakan secara kreatif dan terpadu. (4) Pengoptimalan penyelenggaraan PPK oleh keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilaksanakan melalui kegiatan bersama dan pelibatan keluarga di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. (5) Pengoptimalan penyelenggaraan PPK oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dilaksanakan melalui pelibatan perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau lembaga.³

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan dan pengembangan potensi yang

² Peraturan Presiden nomor 87 Tahun 2017, *tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Pasal 1 ayat 9.

³ Tim Penyusun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Pasal 5.

tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya. Jadi kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilaksanakan disela-sela penyampaian materi pelajaran, karena kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam mengembangkan kepribadian peserta didik, sebagaimana tujuan pelaksanaannya ekstrakurikuler di sekolah menurut B. Suryobroto sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan peserta didik ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.⁴

Dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Hampir semua minat anak-anak dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997, h.272.

usia dini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga dapat berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak usia TK/RA biasanya pertumbuhan fisiknya mencapai kematangan, mereka mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil ataupun gunting. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia TK/RA ialah mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri.

Pendidikan anak usia dini lebih mengutamakan proses pembelajaran yang terintegrasi karena anak memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan secara maksimal untuk berbagai kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupannya di masa depan. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Melihat berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran anak, maka seorang guru harus bisa memahami setiap potensi yang akan dikembangkan sekaligus membuat kegiatan belajar yang semenarik mungkin bagi peserta didik.

Sekolah Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sekolah khusus untuk pendidikan anak usia 4-6 Tahun, salah satu tujuannya yaitu mampu mengembangkan potensi sekolah dan potensi peserta didik dengan manajemen yang terarah. Tentunya perubahan ini tidak lepas dari

manajemen pembelajaran yang dilakukan guru baik didalam kelas maupun diluar kelas. Manajemen kelas merupakan bagian dari manajemen pembelajaran yang dilaksanakan.

Trianto mengutip pendapat Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa “potensi anak terbagi menjadi 3 jenis yaitu cipta, rasa dan karsa”. Ia juga menjelaskan bahwa anak lahir dengan kodrat atau pembawaannya masing-masing. Kekuatan kodrati yang ada pada anak ini tiada lain adalah segala kekuatan dalam kehidupan batin dan lahir anak yang ada karena kekuasaan kodrat (karena faktor pembawaan atau keturunan). Kodrat anak bisa baik dan bisa pula sebaliknya. Kodrat itulah yang akan memberikan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵

Anak usia dini merupakan bagian individu yang memiliki potensi untuk berkembang, sehingga pemberian kesempatan yang luas bagi anak untuk mencari dan menemukan pengetahuan, secara tidak langsung akan memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Setiap sekolah ingin memiliki kualitas mutu peserta didik yang baik, sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dan tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai. Di samping itu, untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, peserta didik sudah memiliki persiapan untuk bersaing dengan lembaga lain karena sudah dibekali dengan kualitas pendidikan yang baik. Hal yang paling utama dari sebuah lembaga

⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta:Kencana, 2011, h.12.

pendidikan bagi anak berusia dini adalah ditemukannya ruang bagi mereka peserta didik untuk mengekspresikan diri, artinya dapat dikatakan kemunculan bakat seni menjadi wahana untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas sehingga menimbulkan kesenangan dan kepuasan.

Beragam potensi yang dapat digali melalui kegiatan di sekolah misalnya seni rupa dengan melalui elemen visual berupa garis, warna, bidang, tekstur, volume, dan ruang. Berekspresi seni musik melalui nada, irama, melodi, dan harmoni. Berekspresi seni tari melalui elemen gerak, ruang (bentuk dan volume), waktu (irama), energi (dinamika). Berekspresi teater melalui pemeranan atau pelakonan, bahasa, dan dialog. Secara implisit ekspresi diri mengandung makna komunikasi karena siapa pun mengeskpresikan sesuatu mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Sejumlah penelitian menurut M. Jazuli mengutip pendapat Shapiro telah meyakinkan bahwa “90% komunikasi emosi disampaikan tanpa kata-kata, keterampilan ini dapat sangat meningkatkan kemampuan anak memahami perasaan orang lain sehingga mampu bertindak cepat”.⁶

Hubungan antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi yaitu, kita tahu bahwa setiap orang memiliki potensi di dalam dirinya. Potensi dalam diri sudah ada bahkan sejak dilahirkan. Bagaimana seseorang bisa sukses salah satu faktornya adalah karena kemampuannya mengembangkan

⁶ M. Jazuli, *Paradigma kontekstual pendidikan seni*, Surabaya: Unesa University Press. 2008, h.23.

potensi yang ada di dalam dirinya sejak dini. Mengembangkan potensi diri sejak dini akan mampu memberikan peluang kesuksesan dalam hidup. Mengembangkan potensi diri bagi seorang siswa itu menjadi penting, karena ada banyak alasan mengapa sebagai seorang siswa harus tahu bagaimana caranya mengembangkan potensi diri. Selain itu mereka juga harus mampu menemukan potensi diri mereka sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan masing-masing orang.

Selama masih menjadi siswa, penting bagi mereka mengenal dunia luar, bukan sebatas pada dunia sekolah yang berisi pelajaran saja. Karena pengalaman di luar jauh bisa memberikan pengalaman yang berharga dan memberikan pelajaran bagi para siswa. Bahkan potensi yang dimiliki seorang siswa banyak dihasilkan dari kegiatan mereka selama diluar pelajaran.

Realitas sosial yang ada di sekitar masyarakat memperlihatkan tidak semua anak dapat melewati tahap perkembangannya dengan baik dan selalu bisa tumbuh menjadi anak yang menyenangkan. Permasalahan yang dapat muncul pada perilaku anak-anak seperti perilaku yang tidak adaptif, merusak, serta mengganggu diri sendiri dan lingkungan. Sebuah stimulasi untuk menanggulangi berbagai permasalahan anak yang terkait dengan perilaku bisa dilakukan dengan mengembangkan bakat potensi yang dimiliki anak.

Anak pada perkembangan usia taman kanak-kanak sangat mudah di arahkan pada kegiatan yang mengasah potensi bakatnya. Ada anak yang

mudah diajarkan musik, ada yang mudah diberi hapalan surah-surah pendek, ada pula anak yang lincah ternyata ketika diarahkan potensinya cocok dalam ekskul menari. Secara umum ada banyak sekolah yang memiliki berbagai macam kegiatan didalamnya namun kurang memperhatikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswanya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual khususnya dalam pengembangan potensi bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berbeda halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di RA. Hidayaturrehman, mereka memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah kecerdasan peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal. Kecerdasan peserta didik selama ini dikembangkan melalui kegiatan kegiatan intra dan kokurikuler, namun kegiatan itu masih bersifat standard. Hal tersebut berkaitan dengan alokasi waktu dan kemampuan sumber daya yang ada. Untuk mengembangkan secara optimal, tentu dibutuhkan waktu yang lebih. kemampuan pembina juga berada di atas standard. Di sinilah pentingnya kegiatan ekstrakurikuler.

Ada beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di RA. Hidayaturrehman yaitu sebagai berikut:

- a. Drumband dan Kirab Drumband
- b. Mewarnai
- c. Puisi
- d. Hapalan Surah-Surah Pendek
- e. Senam

f. Menari, terbagi 2 ada tarian khas daerah dan tarian anak muslim.

Dari sekian kegiatan ekstrakurikuler di atas maka mengukirlah beberapa prestasi-prestasi kegiatan ekstrakurikuler diantara yang berhasil diperoleh dari juara dari I, II, III dan beberapa juara favorit dan juara harapan tingkat Kota Palangka Raya yaitu drumband anak, kirab drumband, puisi, mewarnai, hapalan surah-surah pendek, menari, pawai karnaval, lomba menyusun balok, lomba kreasi busana anak, dan masih banyak lagi jenis perlombaan yang di ikuti oleh RA. Hidayaturrehman.

Hal menarik yang membuat peneliti berminat untuk melakukan penelitian di RA. Hidayaturrehman yakni pada tempat penelitian yang terbilang cukup terpencil jauh dari keramaian suasana kota tetapi mereka dapat mengelola dengan baik kegiatan ekstrakurikulernya. Tempat objek penelitian merupakan yayasan pendidikan swasta milik masyarakat RA Hidayaturrehman yang masih terbilang baru beroperasi di tahun 2013 hingga saat ini, tetapi sudah banyak memiliki penghargaan-penghargaan dalam kompetensi kegiatan ekstrakurikuler sehingga peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam lagi bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di RA tersebut.

Perjalanan RA. Hidayaturrehman Palangka Raya sampai saat ini telah menunjukkan perkembangan kualitas yang sangat signifikan. Secara kualitatif hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut

berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di RA. Hidayaturrehman Palangka Raya.

Pemilihan tempat penelitian di RA. Hidayaturrehman lebih didorong banyaknya prestasi yang dicapai, terlebih dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler sedangkan lokasi sekolah cukup terpencil. Hal ini menarik minat peneliti untuk meneliti dan menggambarkan pola manajemen kegiatan ekstrakurikulernya, terutama dalam mengembangkan potensi peserta didik sehingga muncul sebuah kompetensi. Diharapkan pola manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut dapat menjadi acuan dan contoh bagi sekolah lainya yang ingin mengembangkan manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai bentuk berbagai pola pengembangan potensi peserta didik yang dapat ditampilkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan untuk mengkaji fenomena tersebut dengan melakukan suatu penelitian dengan judul: “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang peneliti kemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya?
4. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan Potensi Peserta Didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya berbagai permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya.
3. Menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya.
4. Mendeskripsikan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam pengembangan Potensi Peserta Didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya.

D. MANFAAT PENELITIAN

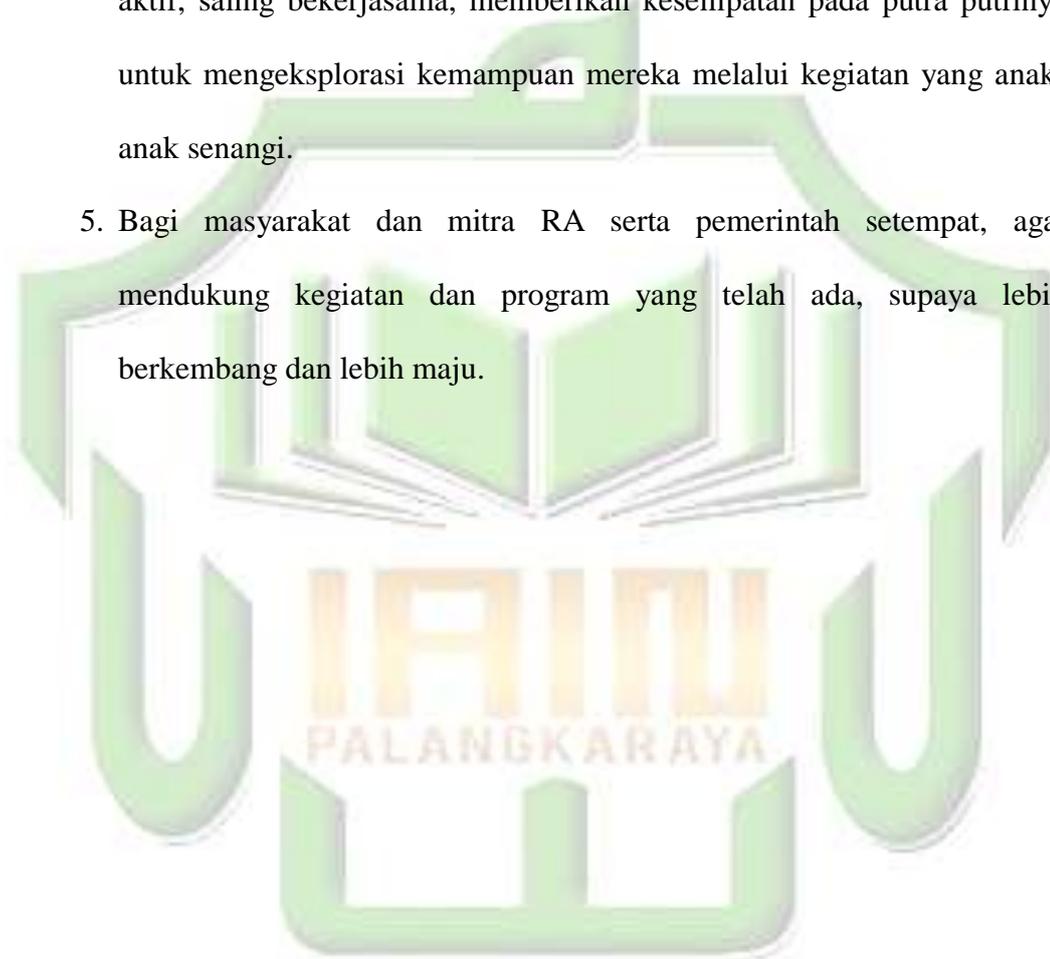
Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik RA Hidayatullah Palangka Raya ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Memberi manfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri.
2. Memberi kontribusi pemikiran bagi khazanah ilmu tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik di suatu lembaga atau instansi yang menerapkan hasil penelitian tersebut.
3. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi akademisi dan perguruan tinggi, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian awal untuk mendorong adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi tambahan mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayatullah Palangka Raya.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala RA. Hidayatullah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan perbaikan terhadap manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru pembina ekstrakurikuler sehingga dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen kegiatan ekstrakurikuler.
4. Bagi orang tua, agar dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler harus ikut serta membantu kelancaran proses pelaksanaannya dengan berperan aktif, saling bekerjasama, memberikan kesempatan pada putra putrinya untuk mengeksplorasi kemampuan mereka melalui kegiatan yang anak-anak senangi.
5. Bagi masyarakat dan mitra RA serta pemerintah setempat, agar mendukung kegiatan dan program yang telah ada, supaya lebih berkembang dan lebih maju.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Bab ini dimaksudkan memaparkan kerangka teori yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik. Secara berurutan, pemaparan ini dimulai dengan pembahasan kegiatan ekstrakurikuler mulai dari pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, bentuk, format pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, kemudian selanjutnya memaparkan konsep pengembangan potensi peserta didik.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar kegiatan yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.⁷

Menurut Millard mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: *extra curricular activities were defined as those activities in which children participate outside the regular academic program.*⁸

Eka Prihatin menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan,

⁷ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 4, Jakarta: Balai Pustaka, 2012, h. 121.

⁸ Cecil Vernon Millard, *The Organization and Administration of Extra Curricular Activities*, USA: University of Michigan and A.S. Barnes, 2007, h. 1.

potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan potensi peserta didik di sekolah agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar. Kegiatan ekstrakurikuler dikelola oleh sekolah dalam wadah kegiatan kesiswaan. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar pada jam pelajaran, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan

⁹ Eka prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.180.

bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, pasal (2) yang menyebutkan bahwa; Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Eka Prihatin menjelaskan Tujuan Kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah.¹¹

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada peserta didik. Tujuan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan Tujuan pembinaan kesiswaan, yaitu: Mengembangkan potensi

¹⁰ Tim Penyusun Permendikbud Nomor 62, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Depdikbud, 2014, h.2.

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 172.

peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas serta dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat mereka.

c. Prinsip dan Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau di madrasah dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan memperhatikan dua hal sebagai prinsipnya, pertama dengan prinsip partisipasi aktif peserta didik, dan kedua bersifat menyenangkan bagi peserta didik. Jika bentuk kegiatan ekstrakurikuler menyenangkan bagi anak maka akan berdampak baik untuk pengembangan potensi mereka.

Adapun prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Eka Prihatin (2014) adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.¹²

¹² *Ibid*, h. 181.

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa pada prinsipnya peserta didik dituntut harus aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik yang diwajibkan maupun berdasarkan pilihannya sendiri, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus diusahakan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan bebas dari suasana yang penuh ketegangan maupun yang menyebabkan peserta didik merasa tertekan.

d. Format dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Di dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler format kegiatan harus mengikuti aturan penyelenggaraan yang berlaku di setiap lembaga pendidikan. Dengan mengikuti format sesuai ketentuan dan kesepakatan didalam program pelaksanaan maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat diformat sebagai berikut:

1. Individual, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
2. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh kelompok- kelompok peserta didik.
3. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
4. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/ antar sekolah/madrasah.
5. Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.¹³

¹³ Tim Penyusun Permendikbud RI. Nomor 81A. *Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Depdikbud, 2013, h.3.

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan. Menurut George R. Terry “pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran”.¹⁴ Rusman berpendapat bahwa “pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian”.¹⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, peserta didik dan kemampuan sekolah. Pelaksanaan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah.

e. Pengembangan Kegiatan dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengelolaan satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam

¹⁴ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h 26.

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h.86.

kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstra-kurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.¹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dikembangkan pelaksanaannya secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah atau madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler yang terkegiatan dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

Dengan melihat begitu banyak kemanfaatan dari kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan bakat dan minat peserta didik, diharapkan setiap satuan pendidikan melaksanakan kegiatan tersebut. Setiap satuan pendidikan harus membuat kegiatan dan panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan tersebut. Selanjutnya Kepala sekolah, dewan guru, pembina ekstrakurikuler dan tenaga kependidikan bersama-sama membina, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Peran Komite sekolah sebagai mitra yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dan dukungan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan orang tua murid memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Harapannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler pada satuan

¹⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, h 171.

pendidikan dapat memberikan manfaat yang berguna dalam pembentukan potensi bakat dan minat peserta didik, serta dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, sosial, serta pengembangan keterampilan dan kepribadian peserta didik dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang dapat diandalkan dimasa yang akan datang.

f. Penilaian dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler perlu diberikan terhadap peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu:

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.¹⁷

Hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/ madrasah /TK-RA dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

¹⁷ Tim Penyusun Permendikbud RI Nomor 62, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*...., h.3.

Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor. Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu:

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya. Sedangkan Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu: “Kinerja peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu Mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport”¹⁸.

Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler agar dapat terlaksana dengan baik membutuhkan pengorganisasian yang baik sehingga semua pihak yang terkait dapat bekerjasama dan berperan aktif serta berkomitmen terhadap keberhasilan.

¹⁸ Tim Penyusun Permendikbud RI No.62, *Pedoman kegiatan Ekstrakurikuler*, , Jakarta: Depdikbud, 2014, h.1.

B. Pengembangan Potensi

Dalam pemaparan pengembangan potensi peserta didik, maka peneliti melihat bahwa peserta didik merupakan seorang individu, sehingga pemaparan potensi peserta didik dapat disamakan dengan potensi diri sebagai individu. Dalam hal ini, peneliti memaparkan secara berurutan tentang: pengertian potensi diri, jenis-jenis potensi diri, dan pengembangan potensi peserta didik, landasan pengembangan potensi diri peserta didik.

1. Pengertian Potensi Diri

Manusia telah diciptakan Allah Swt dalam keadaan sebaik-baik penciptaan. Menurut Akbar Zainudi “sebaik baik penciptaan berarti juga bahwa manusia telah dianugerahi potensi tertentu untuk dikembangkan, manusia juga memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing”.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Potensi diartikan sebagai kemampuan, kesanggupan, dan daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan”.²⁰ Sedangkan Slamet Wiyono mengartikan “potensi sebagai kemampuan, kesanggupan, dan daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan”.²¹ Sedangkan menurut terminologinya, potensi diri sebagai kemampuan dasar yang dimiliki manusia berupa kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki manusia, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan manusia.

¹⁹ Akbar Zainudin, *Man Jadda Wajada*, Jakarta: Gramedia, 2010, h. 111-112.

²⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, di kbbi.web.id/potensi, (online pada 08 Juli 2018), 20:05 wib

²¹ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: PT Grasindo, 2004, h. 35.

Dari pendapat di atas potensi diri dapat dimaknai dengan kemampuan, kesanggupan, dan daya yang telah ada secara lahiriah dari diri masing-masing individu yang dapat diasah agar dapat berkembang dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa potensi adalah kemampuan yang belum dikembangkan, dan bila kemampuan ini dikembangkan, maka akan muncul sebuah kompetensi.

2. Jenis-Jenis Potensi Diri

Setiap insan manusia pada dasarnya memiliki potensi, dan potensi yang dimiliki masing-masing berbeda-beda. Ada orang yang memiliki potensi berupa fisik yang kuat dan gesit, ada yang memiliki tangan yang terampil melukis, ada yang memiliki suara merdu dalam bernyanyi, ada yang memiliki kecerdasan dalam prestasi belajar, yang pandai bermain musik, ada yang pandai bidang olahraga dan masih banyak lagi potensi lainnya dan semua itu ada dalam diri manusia, tetapi tidak ada manusia yang memiliki kesemua potensi atau kemampuan itu, setiap manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Slamet Wiyono membagi potensi manusia kedalam tiga kategori utama, yaitu potensi ruh yaitu kecenderungan pada potensi tauhid dalam bentuk adanya kecenderungan untuk mengabdikan pada penciptanya, potensi jasmani berupa bentuk fisik yang teramu dalam bentuk materi, potensi ruhani, berupa konstitusi non materi yang terintegrasi dalam komponen-komponen yang terintegrasi.²²

²² Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*..., h. 37.

Sedangkan Budiyanto mengutip pendapat Fuad Nashori yang membagi potensi manusia lagi kedalam 3 jenis yakni potensi berfikir, emosi, fisik, dan sosial. Hal ini senada dengan pendapat Budiyanto yang menyebutkan bahwa potensi diri setiap manusia terdiri dari: potensi fisik, potensi mental intelektual, potensi sosial, potensi mental spiritual, dan potensi ketahanan-malangan.²³

Allah menciptakan manusia dengan memberikan kelebihan dan keutamaan yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya. Kelebihan dan keutamaan itu berupa potensi dasar yang disertakan Allah atasnya, baik potensi internal (yang terdapat dalam dirinya) dan potensi eksternal (potensi yang disertakan Allah untuk membimbingnya). Potensi ini adalah modal utama bagi manusia untuk melaksanakan tugas dan memikul tanggung jawabnya. Oleh karena itu, ia harus diolah dan didayagunakan dengan sebaik-baiknya, sehingga ia dapat menunaikan tugas dan tanggung jawab dengan sempurna.

a. Potensi Fisik

Potensi fisik (*psychomotoric*) adalah organ fisik manusia yang dapat dipergunakan untuk berbagai kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup. Setiap potensi fisik yang dimiliki manusia mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Contohnya, kaki untuk berjalan, mulut untuk bicara, lidah untuk mencecap, hidung untuk mencium, telinga untuk mendengar, dan lain sebagainya.

²³ Budiyanto, *Kewarganegaraan untuk SMA kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2005, dikutip juga oleh Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009, h. 122-123.

Menurut Suyadi, “potensi fisik merupakan bagian dari kegiatan yang mengarah pada pengoptimalan gerakan motorik”.²⁴ Potensi fisik berkaitan erat dengan masalah kekuatan dan kebugaran otot sekaligus kekuatan dan kebugaran otak dan mental. Orang yang seimbang fisik dan mentalnya memiliki tubuh yang ideal serta otak yang cerdas.

Kita tahu bahwa manusia adalah ciptaan yang paling sempurna. Salah satu wujud dari kesempurnaan manusia yang diciptakan Tuhan adalah bentuk fisik. Jenis potensi diri yang berupa potensi fisik yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan fungsi dan manfaatnya. Misalnya saja mata untuk melihat, tangan untuk menyalut, telinga untuk mendengar, dan lain-lain. Potensi fisik dapat dikembangkan jika dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan keterampilan dalam bidang tertentu.

b. Potensi Intelektual

Potensi intelektual disebut juga potensi kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

Kecerdasan Intelektual lazim disebut dengan kecerdasan intelegensi, kecerdasan intelegensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri

²⁴ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014, h.167.

secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh factor genetik.²⁵

Jadi pada dasarnya dapat disimpulkan potensi intelektual merupakan potensi manusia yang digunakan manusia untuk berpikir, mengolah, dan berusaha untuk menguasai lingkungannya secara maksimal dan terarah. Potensi mental intelektual ini merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia, terutama otak sebelah kiri. Fungsi potensi mental intelektual adalah untuk menganalisis, menghitung dan merencanakan sesuatu.

c. Potensi Sosial Emosional

Di dalam pengembangan potensi peran kecerdasan sosial emosional juga dianggap sangat penting karena sosial emosional dapat didayagunakan untuk mendorong manusia mengubah dirinya menjadi pribadi yang kuat secara sosial dalam menghadapi situasi yang mempengaruhi perasaan seseorang. Menurut Daniel Goleman,

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan sendiri atau perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.²⁶

Potensi sosial emosional ini peranannya juga sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial karna berfungsi untuk mengendalikan rasa marah, bertanggung jawab, kesadaran diri, dan memiliki motivasi. Melalui potensi sosial emosional, maka manusia

²⁵ Marsuki, *IQ-GPM (Kualitas Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan)*, Malang: Universitas Brawija Press, 2014, h.10.

²⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,1990, h 170.

dapat bekerjasama dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

d. Potensi Mental Spiritual

Memiliki potensi mental spiritual yang baik dapat membawa banyak manfaat bagi peserta didik dan menjadi bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih tenang sehingga selalu dapat berpikir positif dan fokus dalam meraih kesuksesan. Berdoa dan beribadah dengan disertai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan cara untuk mengembangkan potensi mental spiritual. Menurut Dewi Haroen menyatakan bahwa:

potensi mental spiritual (*spiritual quotient*) adalah potensi kecerdasan yang berasal dari dalam diri manusia yang berhubungan dengan kesadaran jiwa, bukan hanya untuk mengetahui norma, tetapi juga untuk menemukan norma.²⁷

Potensi mental spiritual adalah potensi kecerdasan yang bertumpu bagian dalam diri sendiri yang berhubungan kearifan di luar ego atau jiwa sadar (bukan hanya mengetahui nilai, tetapi menemukan nilai). Melalui mental spiritual manusia memiliki intelektual, emosional, dan spiritual.

Potensi mental spiritual ini sangat berhubungan dengan keimanan dan akhlak mulia seseorang. Potensi mental spiritual tidak hanya mengantarkan manusia untuk mengetahui nilai, tetapi dapat menemukan nilai. Melalui potensi mental spiritual ini, manusia memiliki intelektual, emosional, dan sisi spiritual.

²⁷ Dewi Haroen, *Personal Branding*, Jakarta : Gramedia Pustaka utama, 2014, h.138.

Potensi mental spiritual ini mengasah kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kegiatan-kegiatan di sekolah, selain mengembangkan potensi fisik dan intelektual, juga mengembangkan potensi mental spiritual.

e. **Potensi Daya Juang**

Sama seperti potensi mental spiritual, potensi daya juang juga berasal dari dalam diri manusia yang perlu diasah agar menjadi pembiasaan sehingga tertanam dalam diri seseorang khususnya peserta didik dapat merespon berbagai kesulitan dalam hidup yang dialami sehingga mereka dapat mengubah rintangan sebagai penghalang menjadi peluang.

Potensi daya juang atau disebut juga ketahanan mental (*adversity quotient/AQ*), adalah potensi kesadaran manusia yang bersumberkan pada bagian diri manusia yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan, dan daya juang.²⁸

AQ adalah faktor spesifik sukses (prestasi) seseorang karena mampu merespon berbagai kesulitan. Melalui AQ manusia mampu mengubah suatu rintangan sebagai penghalang menjadi peluang.

Melalui potensi daya juang manusia dapat mengubah tantangan menjadi peluang. Potensi daya juang ini sangat diperlukan

²⁸ *Ibid*

manusia dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan yang datang. Tanpa jenis potensi diri ini, seorang individu akan menjadi individu yang mudah menyerah dan putus asa.

3. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Potensi yang ada pada setiap diri peserta didik perlu dikembangkan. Pada sub bab ini dijelaskan secara berurutan tentang pengertian pengembangan, landasan, dan tujuan pengembangan potensi peserta didik.

a. Pengertian Pengembangan Potensi Peserta Didik

Menurut Sudirman, pengembangan diri adalah usaha untuk mengembangkan minat dan bakat kreatifitas peserta didik. tanpa pengembangan diri, maka bisa jadi minat atau bakat seseorang akan hilang dan tidak berkembang sehingga perlu diadakan kegiatan khusus untuk mengembangkan potensi peserta didik.²⁹

b. Landasan Pengembangan Potensi Peserta Didik

Kegiatan pengembangan potensi diri peserta didik berlandaskan hukum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 3 tentang tujuan pendidikan, yang mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

²⁹ Sudirman Anwar, *Management of Student Development, Prespektif Al Qur'an dan Sunnah*. Tembilahan: Yayasan Indragiri 2015, h. 3.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilanjutkan pasal 4 ayat (4) tentang penyelenggaraan pembelajaran, yang mengatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian dilengkapi dengan pasal 12 ayat (1b) yang menegaskan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.³⁰

c. Tujuan Pengembangan Potensi Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang telah dijelaskan pada UU No.20 Tahun 2003 SISDIKNAS pasal 1 ayat 4. Perkembangan peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju titik optimal fitrahnya dalam mengembangkkn potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Tujuan umum dari kegiatan pengembangan potensi diri peserta didik adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

³⁰ Tim Penyusun Permendiknas RI, UU No. 20, *Tentang Sisdiknas* Jakarta : Depdiknas, 2003, h.2.

mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah. Sedangkan tujuan khususnya yaitu agar peserta didik dapat lebih mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemandirian, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, serta kemampuan penyelesaian masalah.

C. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Manajemen

Secara *etimologis* (bahasa), kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* dari kata kerja *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, menggerakkan, dan mengelola, artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.³¹ Secara *terminology* (istilah) manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia. Sedangkan dalam bahasa sederhananya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu

³¹ John M, Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia, 1996, Cet.XXIII, h.372.

kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.³²

Chairunisa mengutip pendapat Mulyasa berpendapat bahwa manajemen pendidikan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.³³

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Suyadi yang berpendapat bahwa:

Majamenen dalam pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya mengelola, mengatur dan mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan guru dan lingkungan secara teratur, terencana dan tersistematisasikan untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.³⁴

Ngalim Purwanto mengemukakan manajemen sebagai proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material.³⁵

Memperhatikan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa manajemen pendidikan merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

³² Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2009, Cet ke II, h.9-10.

³³ Chairunnisa Connie, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016, h. 2.

³⁴ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014. h.69

³⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995, cet. VII, h. 7.

pengawasan dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam organisasi pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan tersebut secara efektif dan efisien.

Bilamana kita simak tentang manajemen pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu upaya mengelola, mengatur dan mengarahkan proses secara teratur, terencana dan tersistematisasikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan sangatlah penting karena terwujudnya tujuan suatu pendidikan didasarkan pada bentuk manajemen itu dilaksanakan, apabila pelaksanaan berjalan efektif dan efisien maka manajemen dapat dikatakan terkelola dengan baik.

b. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler mencakup; perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi. Selanjutnya dari fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Islam mengharuskan ummatnya untuk melihat dan merencanakan apa yang akan dilakukan esok hari sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr (59) ayat 18 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ^ط

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁶

Dari ayat di atas secara general dapat ditafsirkan bahwa makna ayat ini, menurut Ibnu Katsir (wafat th. 774 H) *rahimahullah* mengatakan, "Evaluasilah diri kalian sebelum amal perbuatan kalian dihitung, periksalah amal perbuatan yang kalian simpan untuk diri kalian demi hari dimana kalian akan dikembalikan dan diperlihatkan kepada Tuhan kalian. Jika kita perhatikan baik-baik perintah mengevaluasi diri pada ayat tersebut, kita akan dapatkan perintah tersebut diapit oleh dua perintah untuk memperbaiki rencana kedepan."³⁷

Sejalan dengan surah di atas Husaini Usman menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang, hal ini dapat diartikan bahwa perencanaan mengandung unsur-unsur sebagai berikut: pertama, sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, kedua, adanya proses, ketiga hasil yang ingin dicapai, keempat, menyangkut masa yang akan depan dalam waktu tertentu.³⁸

Husaini Usman juga mengemukakan sejumlah tujuan perencanaan sebagai berikut:

³⁶ Al-Hasyr [59] : 18.

³⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al'Azhim*, t.tp : Dar Ihya' al Kutub al' Arabiyah, t.t, h.220.

³⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, h.77.

Perencanaan juga ditujukan untuk; (1) Standar pengawasan, yaitu kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan, (2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan, (3) Mengetahui siapa saja yang terlibat, baik kualifikasi maupaun kuantitasnya, (4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya, kualitas pekerjaan, (5) Meminimalkan kegiatan tidak produktif, menghemat biaya, tenaga, waktu, (6) Memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, (7) Menyerasikan dan memadukan beberapa subjek kegiatan, (8) Mendeteksi hambatan, kesulitan yang bakal ditemui, (9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.³⁹

Dari pendapat di atas secara garis besar perencanaan diartikan sebagai suatu proses mendefinisikan tujuan organisasi, baik dalam hal membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

Perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan. Unsur pertama adalah tindakan apa yang harus dikerjakan, kedua siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, ketiga kapan tindakan tersebut dilakukan, keempat dimana tindakan tersebut dilakukan, kelima apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, dan yang terakhir bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut.

³⁹ *Ibid*, h.76.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu pada jenis-jenis kegiatan Ekstrakurikuler yang memuat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Sasaran kegiatan
2. Substansi kegiatan
3. Pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak terkait serta keorganisasiannya,
4. Mempertimbangkan sarana dan pembiayaan, serta waktu dan tempat.⁴⁰

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan melaksanakan rapat perencanaan program ekstrakurikuler dengan memperhatikan pedoman pelaksanaan, lalu membuat rancangan program tahunan, semesteran dan bulanan, bersama guru dan wali murid diadakan rapat koordinasi, menentukan siapa yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, menentukan jadwal pelatihan kegiatan, mengatur pengembangan program ekstrakurikuler tambahan yang diperlukan sesuai kebutuhan yang bertujuan positif untuk kemajuan potensi diri peserta didik itu sendiri.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian berfungsi sebagai sinkronisasi dan mengkombinasikan sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya modal atau pembiayaan yang dikombinasikan menjadi satu untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Menurut Nanang Pengorganisasian adalah proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber

⁴⁰ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development...*, h. 52

daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.⁴¹

Engkoswara menyatakan bahwa “Pengorganisasian adalah proses memperkerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran”.⁴²

Menurut Syaiful Sagala pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing suatu organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan terlibat melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.⁴³

Sedangkan menurut Engkoswara menjelaskan bahwa mengorganisasikan berarti :

(1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.⁴⁴

⁴¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013, h.71.

⁴² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2012, h. 95.

⁴³ Syaiful, Sagala., *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta, 2013, h.49.

⁴⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi . . .*, h. 95

Pengorganisasian sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang yang terlibat dalam suatu kegiatan atau organisasi merasa adanya kejelasan dalam struktur dan pekerjaannya, jika pengorganisasian diterapkan sesuai dengan kualifikasi berdasarkan kemampuan yang dimiliki maka kegiatan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat terkait dengan konsep dan orang-orang yang mendapat tanggung jawab dan wewenang, sehingga bisa memberikan motivasi. sebagaimana disebutkan oleh Joseph L. Mahoney :

The concepts associated with a belief in the possibility of promoting positive development in all young people find their roots in the now compelling scientific literature that indicates that development across the life span is propelled by dynamic relations between an active individual and his or her complex and changing context. This literature reflects the cutting-edge interest among developmental scientists in dynamic systems views of human behavior and development, and underscores the fact that healthy development is made more likely when there exist developmentally supportive fits or matches between the individual biological, psychological, and behavioral characteristics of diverse youth and the assets supporting positive development that exist in the young people's families, schools, communities, social institutions, and cultures.⁴⁵

Kesimpulannya, walaupun disebutkan berhasil tidaknya sebuah program penyelenggaraan kegiatan pendidikan tergantung pada perencanaan, tetapi perencanaan sebaik apapun jika tidak diorganisasikan secara profesional akan menuai banyak kendala

⁴⁵ Joseph L. Mahoney, dkk, *Organized activities as contexts of development Extracurricular Activities After School and Community Program*, New Jersey, London. 2005. h.ix

dan sulit untuk dioperasionalkan. Atas dasar hal tersebut maka sebuah perencanaan memerlukan pengorganisasian.

Pengorganisasian didalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi pembagian kerja dalam tugas-tugas kepada guru atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap mampu melaksanakan tugas sesuai bidang keahlian. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas dan tanggung jawab serta wewenang dalam kerjasama sehingga tercipta sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses dengan menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk melakukan suatu kegiatan pencapaian tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sehingga efisiensi proses terjadi dan menghasilkan sebuah efektivitas hasil kerja atau kegiatan.

Dalam setiap bentuk manajemen proses pelaksanaan dan pengawasan merupakan sesuatu yang harus ada dan wajib dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan betul-betul dikerjakan atau tidak. Hal ini juga untuk mengetahui apakah ada kekurangan dalam pelaksanaannya atau tidak, jika ada maka diperlukan revisi perbaikan.

Menurut George R. Terry dalam bukunya: *The Principle of management*, mengatakan:

*“Management is a distinct procece consisting of planning, organizing,actuating, and controlling, utiliting in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives”.*⁴⁶

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan upaya menggerakkan diperlukan agar bisa berfungsi sebagai pengatur untuk mengarahkan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing pelaksana yang bertanggung jawab dalam suatu kegiatan sekolah. Tugas penggerak dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud agar tujuan yang ditetapkan berjalan sesuai harapan. Agar tujuan kegiatan dapat terlaksana diperlukan kerjasama yang baik. Kerjasama dalam suatu kegiatan tentunya memerlukan upaya yang tepat dalam mengatur pengorganisasian kegiatan.

Husaini Usman mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan mencakup tindakan : (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, (3) penugasan dalam tanggungjawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang kepada individu- individu untuk melaksanakan tugas tersebut”.⁴⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan

⁴⁶ Terry, George R., *The Principle of Management*, Illinois : Richard D. Irwin Homewood,1972

⁴⁷ Husaini Usman, *Manajemen:...*, h.70.

untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang kepada setiap individu yang memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan.

Pelaksanaan atau implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik adalah keseluruhan proses mengaktifkan personil yakni guru pembina dan siswa agar terdorong untuk bersama-sama bergerak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam pelaksanaan kepala sekolah memberikan arahan kepada semua pihak dan sumber daya yang ada agar bekerja secara sadar dan bekerjasama sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara optimal.

Pelaksanaan atau implementasi kegiatan ekstrakurikuler diatur langsung oleh kepala sekolah yang berperan penting memberikan motivasi, pelayanan, dan arahan. Pada setiap persiapan pelaksanaan kegiatan kepala sekolah juga rutin mengadakan pelatihan diluar sekolah kepada guru yang diberi tugas melatih kegiatan ekstrakurikuler agar sasaran program ekstrakurikuler dapat tercapai sesuai harapan.

4. Evaluasi atau Pengendalian

Fungsi Evaluasi Pengendalian merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan

disamping itu penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Menurut Syaiful Sagala Pengendalian atau pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan untuk mengetahui apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki.⁴⁸

Husaini Usman mengemukakan ruang lingkup pengendalian meliputi (1) pemantauan, (2) penilaian, dan (3) pelaporan. Lebih lanjut Husaini Usman berpendapat bahwa pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan pencapaian tujuan atas rencana yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Penilaian atau evaluasi bukan hanya sekedar proses meletakkan score tetapi juga tindakan korektif yang berdampak kepada perilaku yang bisa diamati, hal tersebut bisa dilihat pada pendapat Mandy di bawah ini :

Our review of the literature revealed that the majority of studies concerning school attitude or of related constructs employed intraindividual, psychological measures. Many researchers used only traditional, psychological measures such as well-being, and motivation to measure school attitude. While psychological measures are important for the evaluation of school attitude, we felt that measures that concern observable behavior (e.g., participation in extracurricular activities), as well as factors stemming from student teacher rapon were also important

⁴⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta, 2013, h.59

considerations for measuring school attitude. Therefore, we created a survey instrument to include the school bond subscale. School bond indicators included dimensions of school spirit, sense of membership (such as extracurricular activities), attitude about school rules, and also teacher behaviors.⁴⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian atau evaluasi untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan pada dasarnya evaluasi disini dimaksudkan untuk menekankan langkah-langkah pembenahan atau koreksi yang objektif jika terjadi perbedaan antara pelaksanaan dengan perencanaannya. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan secara dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester.

Kesimpulannya, walaupun rencana telah disusun dengan matang dan dikerjakan sesuai ketentuan pelaksanaan tetapi kedua hal itu belum menjamin sebuah rencana dapat terealisasi dengan baik, maka perlu adanya kontrol atau pengendalian dalam bentuk evaluasi. Pelaksana kegiatan evaluasi bisa dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yang berwenang dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun evaluasi yang melibatkan pihak luar sekolah seperti pengawas atau yayasan maupun masyarakat.

⁴⁹ Mandy Stern, *Evaluation and promoting Positive School Attitude in Adolescents*, New York and Heidelberg Dordrecht London : Springer, 2012, h. 41

Proses pengendalian atau evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sebelum, saat dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan, pembina ekstrakurikuler harus melaporkan perkembangan hasil kegiatan kepada kepala sekolah. Tindak lanjut hasil monitoring kepala sekolah kemudian dibahas dalam forum rapat bersama orang tua wali dan pengurus sekolah yang terlibat dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, hal itu dilakukan untuk mengetahui dengan jelas sejauh mana keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan.

D. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler di Taman Kanak-Kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA)

Hari pertama anak menginjakkan kaki di Taman Kanak-Kanak (TK) mungkin kebanyakan orangtua belum terpikirkan untuk mengikutkan anaknya pada salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah. Tapi itu bukanlah hal yang wajib terlebih para wali murid dapat mengamati dan mengidentifikasi minat dan bakat anak yang mungkin masih belum terlalu di eksplorasikan.

Beberapa ekstrakurikuler yang memiliki nuansa seni dapat dipilih untuk anak TK dimana dalam setiap ekstrakurikuler yang ada di TK semuanya memiliki manfaat masing-masing yang dapat mendukung perkembangan potensi anak. Berikut ini adalah beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler

yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan anak TK yaitu:

1. Drum Band

Pilihan drum band sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan pertimbangan bahwa kegiatan tersebut sangat cocok untuk melatih kedisiplinan, kepemimpinan serta koordinasi antara kegiatan musikal, baris berbaris dan olah fisik Siswa dan Siswi.

Tidak heran sekarang banyak sekali sekolah TK yang sudah memiliki ekskul *drumband* ini karena banyaknya minat anak dan orangtua. Selain itu melatih kemampuan memainkan alat musik juga belajar konsep kerja sama dan sosialisasi dalam kelompok. Anak juga dilatih untuk memahami instruksi yang diberikan. Dalam ekskul ini juga anak diajari bagaimana berkomitmen dengan tanggung jawab yang diberikan terhadap alat musik yang dipilihnya, guna memberikan penampilan terbaik untuk kelompok karena mereka pastinya akan membutuhkan satu sama lain.

2. Menari

Menari dapat membantu anak untuk mengenal gerakan-gerakan yang menjadi sebuah ekspresi yang didalam gerakan tersebut memiliki sebuah makna yang tersirat dalam tarian tersebut. Kegiatan menari juga mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak juga komunikasi melalui gerakan dasar. Ekstrakurikuler ini membantu anak

mengembangkan kedisiplinan dan kefokusannya dalam gerakan-gerakan tariannya, tariannya juga mampu menambah wawasan tentang kekayaan budaya baik di dalam negeri maupun mancanegara.

3. Menggambar/ Melukis

Dalam ekstrakurikuler menggambar atau melukis ini memiliki manfaat untuk mengembangkan bakat anak terhadap media visual. Menggambar juga termasuk kegiatan yang membantu mengembangkan daya imajinasi anak baik yang dilihat secara langsung maupun dilihat dalam dunia khayalan anak. Dan pastinya dalam menggambar ataupun melukis anak akan mewarnainya disitu anak akan mendapatkan latihan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusya bukan hanya itu anak juga kan belajar tentang perbedaan warna. Disisi lain menggambar dapat menjadi alat komunikasi juga mengekspresikan diri, jika dalam kemampuan berbahasanya masih kurang.

4. Senam

Kegiatan senam memiliki manfaat yang sangat baik untuk ketahanan fisik dan mental anak usia dini, melalui kegiatan senam anak-anak dapat bereksplorasi dalam gerakan tubuh mengikuti alunan musik senam. Senam sangat baik untuk pengembangan jasmani anak usia dini.

5. Prakarya

Pada program ini juga memiliki manfaat yang tak kalah menarik dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, melatih anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak selain itu juga

anak mendapatkan pengetahuan sebuah proses perubahan yang terjadi dari bahan yang mentah menjadi sebuah benda yang memiliki nilai seni. Dengan membuat sebuah karya anak juga mampu menuangkan gagasan atau ide yang dimilikinya. Anak TK juga dapat dilatih untuk dapat mengelola benda-benda yang sudah tidak bisa terpakai menjadi benda yang bisa dipakai kembali.⁵⁰

6. Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Hapalan Surah

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dapat berupa hapalan surah-surah pendek, pengenalan ibadah sholat, latihan adzan, dan masih banyak lagi sesuai dengan program sekolah masing-masing.

E. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti telah mencari berbagai kumpulan penelitian terdahulu yang berkaitan atau relevan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis sendiri. Tujuannya adalah untuk menentukan orisinalitas penelitian, sebagai acuan pembandingan hasil penelitian, dan juga agar memudahkan peneliti menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang dilakukan sehingga rancangan penelitian menjadi lebih terarah. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang penelitian ini, maka peneliti sampaikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan menuliskan persamaan dan perbedaan serta

⁵⁰ Kompasiana, 2 April 2018, "Manfaat Lima Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Dini" https://www.kompasiana.com/nur_hik/5ac2571bbde57569ae4a0342/manfaat-5-kegiatan-ekstrakurikuler-untuk-anak-usia-dini, download tanggal 16 Agustus 2018. Pukul 11, 30.

hasil penelitian dari masing-masing peneliti, diantaranya peneliti uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Maisarah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan di SMAN-2 Palangka Raya ekstrakurikuler bidang keagamaan Islam*, Tesis Program Studi MMPI Pascasarjana IAIN Palangka Raya 2016.

Rumusan Masalah dalam tesis ini adalah:

- a. Bagaimanakah manajemen kurikulum pendidikan bidang ekstrakurikuler keagamaan Islam di SMA Negeri-2 Palangka Raya?
- b. Bagaimana kendala manajemen kurikulum pendidikan bidang ekstrakurikuler keagamaan Islam di SMA Negeri-2 Palangka Raya?
- c. Bagaimana cara mengatasi kendala manajemen kurikulum pendidikan bidang ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri-2 Palangka Raya?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dan wawancara dan dokumentasi. Sedang subyek penelitian ini adalah : Kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator keagamaan islam, dan analisa data melalui : Reduksi data, Penyajian Data, Kesimpulan dan Verifikasi. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data melalui: *Credibility, transferability, defendability, dan confermability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1)Manajemen kurikulum pendidikan bidang ekstrakurikuler keagamaan islam di SMAN-2 Palangka Raya sudah melaksanakan tugas dan fungsi manajemen kurikulum pendidikan yang mengacu pada perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan dan pengawasan,2) Kendala yang dihadapi adalah siswa belum begitu memahami betapa pentingnya pembelajaran dan pembiasaan hal agama dalam kehidupannya, sering merasa bosan dengan kegiatan yang monoton, sarana ibadah yang belum begitu lengkap yang membuat siswa menjadi bosan dan jenuh,3) Selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran agama untuk kehidupan, baik dunia dan akhirat,Menciptakan kegiatan rutinitas yang inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh, melengkapi sarana ibadah yang sesuai dengan kapasitas siswa sehingga siswa merasa senang berada di musholla.⁵¹

2. Tursino, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al- Ikhlas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*, Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh diskripsi secara rinci tentang: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik (3) Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dan (4) Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian

⁵¹ Maisarah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan di SMAN-2 Palangka Raya ekstrakurikuler bidang keagamaan Islam*, Palangka Raya : Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 2016, h.6.

fenomenologis, dan dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan; observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Proses analisa data dilakukan mulaidari; reduksi data, penyajian data,dan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan triangulasi dan *member cheks*.

Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Proses penyusunan program didahului dengan analisis sumberdaya yang dibutuhkan, dikakukan secara kolaboratif, dan disosialisasikan di awal tahun pelajaran. (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan terpadu dalam organisasi madrasah. Proses pengorganisasian terdiri dari; penentuan sumberdaya, pembagian tugas sesuai bidang keahliannya, ditetapkan dengan SK Kepala Madrasah, membuat kesepakatan membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan rutin, keteladanan, tindakan spsontan, dan pengkondisian. (3) Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Proses pengarahan mencakup; pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan, pola kegiatan mencakup (pendahuluan,inti,penutup), guru/pembina memprioritaskan keteladanan, kepemimpinan yang efektif, mengatasi masalah secara

bersama, komitmen pada tugas, fungsi dan peranannya, (4) Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan melalui; pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Proses pengendalian mencakup; monitoring pelaksanaan kegiatan, penilaian kegiatan melalui penilaian proses dan penilaian hasil, mayoritas peserta didik memperoleh hasil memuaskan, namun masih perlu optimalisasi unsur-unsur yang ada dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pada pengendaliannya, serta perlu diupayakan peningkatan kesiapan faktor komponen-komponen pendukungnya.⁵²

3. Hamditika Zakso, Gusti Amrazi Budjang, *Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Integrasi Sosial siswa SMA Negeri 1 Segedong*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan integrasi sosial siswa SMA Negeri 1 Segedong. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler berlangsung di SMA Negeri 1 Segedong telah mampu meningkatkan integrasi sosial siswa dengan melalui fungsi

⁵² Tursino, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al- Ikhlas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*, Lampung : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h.ii.

pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif dan fungsi persiapan karir kegiatan ekstrakurikuler.⁵³

4. Syaifuddin Anam dan Kristiyandaru Advendi, *manajemen ekstrakurikuler olahraga untuk sekolah dasar negeri di kecamatan kanor bojonegoro*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah manajemen atau sekolah mengelolah kegiatan ekstrakurikuler khususnya bidang olahraga. Penelitian ini mengambil sampel sekolah dasar negeri di kecamatan Kanor Bojonegoro yang berjumlah 18 (delapan belas) sekolah yang telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan metode angket dan dokumentasi. Untuk analisis data peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan skala Likert. Dari variabel manajemen, peneliti hanya menggunakan 4 (empat) fungsi manajemen sebagai sub variable yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Setelah dilakukan penelitian, dari keempat sub variabel tersebut diketahui bahwa tingkat perencanaan sudah 71,09%, untuk tingkat pengorganisasian mencapai 75,44%, untuk tingkat pelaksanaan baru mencapai 69,82%, dan untuk tingkat pengawasan yang dilakukan baru 51,93%. Dari situ dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh sekolah dasar negeri di-kecamatan Kanor Bojonegoro dalam kegiatan

⁵³ Hamditika Zakso, Gusti Amrazi Budjang, *Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Integrasi Sosial siswa SMA Negeri 1 Segedong*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Jurnal Vol 2, No 12, Maret, 2013, h.1.

ekstrakurikuler olahraga sudah mencapai 67,30% dan dapat dikatakan sudah sebagian besar dilakukan dengan baik.⁵⁴

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Maisarah (Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya 2016) Manajemen Kurikulum Pendidikan di SMAN-2 Palangka Raya (ekstrakurikuler bidang keagamaan Islam)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler 2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. 3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama-sama deskriptif. 4. Teknik pengumpulan data dilakukan sama yaitu: observasi, interview, dan wawancara dan dokumentasi. 5. Pemeriksaan keabsahan data melalui : <i>Credibility</i>, <i>transferability</i>, <i>defendability</i>, dan <i>confirmability</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang penelitian sdr.i Maisarah ditingkat SMA, sedangkan Penulis sendiri di Jenjang TK/RA. 2. Rumusan Masalah pada tesis Maisarah: Bagaimana manajemen kurikulum pendidikan bidang ekstrakurikuler PAI, Bagaimana kendalanya dan cara mengatasi kendala pada manajemen kurikulum pendidikan bidang ekstrakurikuler PAI. Sedangkan rumusan masalah penulis sendiri, yaitu: Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik.
2.	Tursino Tesis Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung 2016 Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. 2. Sama-sama fokus meneliti tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler 3. Pengumpulan data sama-sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tursino menggunakan jenis penelitian secara fenomenologis, sedangkan peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. 2. Jenjang penelitian tingkat tsanawiyah (SMP Sederajat) sedangkan penulis sendiri meneliti pada tingkat TK/RA. 3. Fokus penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penulis memfokuskan hasil penelitian pada bentuk pengelolaan manajemen ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan potensi.

⁵⁴ Syaifuddin Anam dan Kristiyandaru Advendi, *Manajemen ekstrakurikuler olahraga untuk sekolah dasar negeri di kecamatan kanor bojonegoro*, jurnal_ordik, Vol 8, No 2, Nopember 2010, h.1.

3.	<p>Hamditika Zakso, Amrazi Budjang, Gusti Universitas Tanjungpura <i>Journal Published date:</i> 02 Dec 2013</p> <p>Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Integrasi Sosial siswa SMA Negeri 1 Segedong</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler 2. Pendekatan sama-sama menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. 3. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hamditika dkk fokus penelitian pada fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan integrasi sosial, sedangkan penulis sendiri memfokuskan penelitian pada bentuk pengelolaan manajemen ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. 2. Jenjang penelitian sdr/i Hamditika dkk ditingkat SMA, sedangkan Penulis sendiri di Jenjang TK/RA.
4.	<p>Syaifuddin Anam dan Kristiyandaru Advendi Universitas Negeri Surabaya <i>Journal Published date:</i> 01 Nov 2010</p> <p>Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Untuk Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kanor Bojonegoro</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang manajemen Ekstrakurikuler 2. Pengambilan data dengan dokumentasi 3. Bertujuan sama yaitu untuk pengembangan potensi peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data dengan metode angket, dokumentasi. Sedangkan penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan skala Likert, sedangkan penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menarik kesimpulan berdasarkan data hasil lapangan. 4. Jenjang Penelitian Syaifuddin Anam dan Kristiyandaru Advendi pada Tingkat SD sedangkan penulis pada tingkat TK/RA. 5. Bertujuan untuk melihat bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler khusus pada bidang olahraga saja. sedangkan penulis sendiri memfokuskan penelitian pada bentuk pengelolaan manajemen ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik.

Dari beberapa hasil penemuan peneliti tentang penelitian terdahulu, secara jelas terlihat bentuk persamaan dan perbedaan antara penelitian

terdahulu dengan apa yang diteliti sekarang, utamanya pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya belum ada yang membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan pada pengembangan potensi peserta didik di RA (Raudhatul Athfal). Hal ini menunjukkan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan peneliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di RA. Hidayaturrehman Palangka Raya Jl. Tingang Km. 3 / Jl. Tenggiri Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tahap awal pengajuan proposal penelitian hingga ujian tesis diperkirakan 8 bulan. Pengajuan izin penelitian mulai dari bulan Agustus 2018 hingga ujian tesis bulan Januari 2019 dengan rincian sebagai berikut:

No	Bulan	6	7	8	9	10	11	12	01	02
	Aktivitas									
1	Pengajuan, bimbingan dan perbaikan Proposal	X	X							
2	Ujian Proposal			X	X					
3	Pelaksanaan Penelitian					X	X			
4	Pembuatan laporan dan analisa penelitian							X	X	
5	Ujian Tesis									X

3. Latar Penelitian

Hal menarik yang membuat peneliti berminat untuk melakukan penelitian di RA. Hidayaturrehman yakni pada tempat penelitian yang terbilang cukup terpencil jauh dari keramaian suasana kota tetapi mereka

dapat mengelola dengan baik kegiatan ekstrakurikuler. Tempat objek penelitian merupakan yayasan pendidikan swasta milik masyarakat RA Hidayatullah yang masih terbilang baru beroperasi di tahun 2013 hingga saat ini, tetapi sudah banyak memiliki penghargaan-penghargaan dalam kompetensi kegiatan ekstrakurikuler sehingga peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam lagi bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di RA tersebut.

Pemilihan tempat penelitian di RA. Hidayatullah lebih didorong banyaknya prestasi yang dicapai, terlebih dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler sedangkan lokasi sekolah cukup terpencil. Hal ini menarik minat peneliti untuk meneliti dan menggambarkan pola manajemen kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam mengembangkan potensi peserta didik sehingga muncul sebuah kompetensi. Diharapkan pola manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut dapat menjadi acuan dan contoh bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, pada penelitian metode kualitatif ada beberapa prosedur yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti, mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.⁵⁵

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 127.

Pada tahap pra lapangan yang dilakukan adalah : menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

Kegiatan yang dilakukan dilapangan berupa pemahaman lokasi penelitian, penampilan, pengenalan, dan persiapan diri dilapangan. selanjutnya mengunjungi situs penelitian dengan melakukan berupa hubungan yang akrab, belajar bahasa, dan peneliti yang harus berperan. Tahap berperan serta sambil mengumpulkan data, yang peneliti lakukan berupa pengarahan batas waktu penelitian, mencatat data, analisis di lapangan.

Berdasarkan hal tersebut maka yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan diri terutama menyepakati waktu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru yang menjadi penanggung jawab parenting, serta guru pembina ekstrakurikuler. Tahap pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan penelitian agar data yang didapat bisa lebih lengkap dan mendalam. Tetapi faktanya karena ada data tambahan yang diperlukan lagi oleh peneliti maka kunjungan ke lokasi penelitian peneliti lakukan diluar jadwal penelitian yang tertera disurat izin penelitian, sehingga data tuntas tergal dan analisis data bisa dilakukan.

C. Sumber Data Penelitian

Bagian ini menguraikan jenis data, sumber data, dan penjangingan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja

yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa saja yang dijadikan subjek dan informan penelitian.

Data merupakan keterangan-keterangan yang menggambarkan tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber data yang ada di lapangan, kemudian datanya dikumpulkan dan sebagian sumber data baik sebagai responden maupun informan diwawancarai kemudian hasilnya didokumentasikan melalui catatan tertulis ataupun melalui perekaman *audio record*, video, pengambilan foto dan lain-lain.

Peneliti mengumpulkan data peristiwa, kata-kata, dan dokumen di RA. Hidayaturrehman Palangka Raya kemudian dikelola dan ditelaah untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti ada dua jenis:

1. Sumber data primer yang berkaitan langsung dengan sumber penelitian yaitu sumber data yang utama dan langsung didapatkan dari sumber pertama secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah Kepala RA. Hidayaturrehman Palangka Raya dan koordinator bidang kesiswaan atau pembina ekstrakurikuler di RA. Hidayaturrehman Palangka Raya.
2. Sumber data sekunder yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber primer,⁵⁶ Sumber sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung namun mendukung data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku *literature*, *website* resmi, guru kelas, dan peserta

⁵⁶ *Ibid*, h. 119.

didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayaturrehman Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan, dokumentasi arsip yang ada di lapangan, wawancara dengan responden dan informan dari sumber data primer maupun sumber data sekunder. Dalam hal ini Peneliti mengumpulkan informasi atau data yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru-guru pelatih dan respon orang tua wali yang berkaitan dengan jalannya kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayaturrehman Palangka Raya untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Adapun data wawancara yang digali diantaranya:

- a. Perencanaan yaitu kapan perencanaan dilakukan, personal yang terlibat dalam perencanaan, jenis-jenis kegiatan perencanaan ekstrakurikuler, pembiayaan dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, aspek apa saja yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayaturrehman.
- b. Pengorganisasian yaitu mewawancarai siapa saja personal yang terlibat, pembagian tugas pengelola kegiatan (*job description*).
- c. Pelaksanaan yaitu mewawancarai kegiatan apakah sesuai penjadwalan, memiliki SOP, kelengkapan sarana prasarana, lokasi

kegiatan ekstrakurikuler, didalam pelaksanaan ada pengarahan (*directing*) dari kepala sekolah melakukan pembinaan motivasi dan arahan kepada guru Pembina dan peserta didik, pembinaan staf (*staffing*) kepala RA memberi pembinaan secara khusus dengan membagi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, koordinasi (*coordinating*) kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru pembina baik dari RA maupun pihak luar, dan pelaksanaan (*operating*) oleh Pembina bidang kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.

- d. Evaluasi tentang kegiatan melakukan penilaian, tentang laporan hasil yang telah dicapai, format yang digunakan dalam evaluasi, personal yang melakukan evaluasi, waktu evaluasi, *feedback* untuk laporan kemajuan perkembangan hasil kegiatan ekstrakurikuler, dan kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan.

2. Observasi atau Pengamatan

Metode Observasi adalah pengamatan kegiatan secara langsung, fokus dan teliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi *non-partisipan*, yang artinya peneliti melihat langsung kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang terjadi di lapangan, namun, tidak ikut dalam kegiatan tersebut, untuk menjaga aspek orisinalitas kegiatan.

Adapun data yang digali berupa:

- a. Letak geografis RA. Hidayatullah
- b. Lingkungan fasilitas sekolah RA. Hidayatullah

- c. Aktifitas guru dalam hal pelaksanaan latihan kegiatan ekstrakurikuler RA. Hidayaturrehman.
- d. Aktifitas peserta didik dalam hal pelaksanaan latihan kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kegiatan perlombaan RA. Hidayaturrehman.
- e. Keadaan sarana prasarana ekstrakurikuler RA. Hidayaturrehman:
- f. Interaksi guru dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Kegiatan ekstrakurikuler (ekstrakurikuler drumband, latihan kirab drumband, kegiatan menari, hapalan surah-surah pendek, latihan membaca puisi, dan mewarnai, senam).
- h. Pengawasan dan pembinaan dari kepala sekolah dalam kegiatan.
- i. Pelaporan penilaian baik dalam proses maupun hasil oleh guru pembina dari kegiatan ekstrakurikuler RA. Hidayaturrehman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Data penelitian kualitatif selain diperoleh dari manusia dengan lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip.

Menurut Suharsimi Arikunto Metode dokumentasi merupakan suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada

pada benda-benda tertulis seperti buku-buku notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya.⁵⁷

Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen yang dianggap perlu untuk dianalisis secara mendalam sebagai rincian temuan penelitian.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yakni :

- a. Profil RA Hidayaturrehman, Visi Misi, Piagam dan Penghargaan, struktur organisasi, Jadwal kegiatan ekstrakurikuler RA. Hidayaturrehman, foto kegiatan, foto kegiatan, arsip dan dokumen Hasil Prestasi RA. Hidayaturrehman.
- b. Pembagian tugas pembina, lembar penilaian yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan potensi peserta didik di RA. Hidayaturrehman.
- c. Data guru dan tenaga kependidikan, data peserta didik, prestasi yang sudah diraih, fasilitas pendukung pembelajaran (sarana prasarana), program tahunan, serta dokumen lain yang dianggap relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan.
- d. Program kerja kegiatan ekstrakurikuler.

⁵⁷ *Ibid*, h 135.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Didalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian analisis data deskriptif dan penarikan kesimpulan berdasarkan data hasil lapangan.

Menurut Nusa Putra, dalam penelitian kualitatif dikembangkan beragam teknik analisis data. Data dalam penelitian kualitatif bersifat verbal yang terdapat dalam berbagai catatan kualitatif. Data verbal itu mendeskripsikan aktivitas, sudut pandang, para partisipan, kondisi dan situasi konteks penelitian dan ungkapan para partisipan. Keseluruhannya didapat dari aktivitas pengumpulan data melalui wawancara mendalam, pengamatan partisipasif dan analisis dokumen.⁵⁸

Adapun proses analisis data yang dipakai dalam penelitian ini mencakup:

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan melakukan analisis data dengan cara memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Jadi data yang direduksi data wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler kemudian dipilah dan dipilih mana yang dianggap relevan dan mencari yang mana data yang sesuai dan bisa dikelompokkan berdasarkan

⁵⁸ Nusa Putra, *Metode penelitian kualitatif...*, h. 94.

rumusan masalah. Kemudian peneliti memilah data yang memang masih diperlukan. Selanjutnya peneliti mempertajam dengan menelaah data menentukan mana data utama dan mana data pendukung. Peneliti menyeleksi data yang memang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti dengan data yang tidak terkait.

b. Penyajian Data (*Display*)

Peneliti menyusun penyajian data (*Display data*) dengan cara menyusun pola hubungan secara sistematis sehingga mudah dipahami dan merencanakan aktifitas penelitian. Data yang disusun peneliti anggap relevan agar menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

Dalam penelitian ini, penyajian data diperoleh peneliti dari hasil catatan observasi, kutipan wawancara dan dokumentasi bisa di *display* dalam bentuk uraian singkat yang menggambarkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di ke dalam bentuk narasi atau uraian, uraian dikelompokkan berdasarkan bagian-bagaian dalam rumusan masalah, aplikasinya contoh pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler memuat waktu perencanaan, siapa yang merencanakan, siapa saja personel yang terlibat dalam perencanaan, dan apa hasil perencanaan. Selain narasi peneliti juga mendisplay data dijelaskan lebih spesifik ke dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori sejenisnya. Namun, yang peneliti terapkan digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Pengambilan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing dan Verifying*)

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan temuan dan melakukan *verifikasi* data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali di lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian tesis ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Kesimpulan dalam penelitian ini peneliti lakukan dapat menemukan sesuatu yang baru dengan melakukan diskripsi atau gambaran kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayatullah. Jadi kesimpulan dilakukan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian setelah menganalisis berbagai data yang terkait dengan permasalahan penelitian., kesimpulan yang dilakukan yakni menganalisis berbagai data yang terkait dengan permasalahan penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi kriteria kriteria yang diinginkan, yakni: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan

memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁵⁹

Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada salah satu konsep yang dikemukakan oleh Moleong yakni menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Denzim dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi yakni triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶⁰

Dalam rangka mengabsahkan data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi sesuai dengan pendapatnya Moleong, sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, yaitu menggali data yang sejenis dari berbagai informasi yang satu dikonfirmasi dengan yang lain, misalnya data dari guru dikonfirmasi dengan data dari tenaga administrasi atau data dari peserta didik. Peneliti membandingkan atau menguatkan data dengan mengumpulkan data lalu mengkonfirmasikan kepada beberapa sumber yang bisa memberikan keterangan. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mewawancarai lebih dari satu orang dalam kasus yang sama. Peneliti mewawancarai kepala RA. Hidayaturrahman, kemudian mewawancarai koordinator bidang ekstrakurikuler, dan kepada orang tua peserta didik. Misalnya data tentang aktifitas melakukan perencanaan,

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 320-321.

⁶⁰ Ibid, h.330-332.

peneliti membandingkan penjelasan dari kepala RA. Hidayaturrehman dengan penjelasan dari guru pembina ekstrakurikuler.

2. Triangulasi metode, yaitu dengan menggali data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Data yang diperoleh dikonfirmasi atau dikroscek dengan data yang diambil dengan metode lain. Misalnya data jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dikroscek lagi dengan adanya dokumentasi sehingga diperoleh data yang sebenarnya. Dalam hal ini, peneliti mengecek keabsahan data manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya menggunakan triangulasi metode dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk melihat keabsahan data hasil penelitian. Aplikasinya pada contoh tahap perencanaan peneliti membandingkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala RA lalu peneliti bandingkan dengan data dokumen untuk melihat kesesuaian data yang dijelaskan dengan dokumen yang ada.
3. Triangulasi Penyidik melalui *Review informan*, yaitu data yang sudah diperoleh mulai disusun walaupun belum utuh dan menyeluruh, kemudian dikomunikasikan dengan informan yang lain, misalnya informan dari kepala RA dikomunikasikan dengan informasi dari guru atau tenaga administrasi. Kriteria untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau tidak. Hal ini dilakukan peneliti dengan

mengkonsultasikan penelitian dari awal hingga akhir kepada konsultan pembimbing penelitian yaitu: Bapak Dr. H. Ahmad Syar'i, M.Pd (pembimbing 1) dan Bapak Dr. M.Ali Sibram Malisi, M.Ag (pembimbing2).

4. Triangulasi teori, yaitu menganalisis data-data beserta bukti-buktinya dalam bentuk transkripsi atau deskripsi hasil wawancara dan observasi, pencatatan dokumen, gambar, bagan, maupun tabel, kemudian dicocokkan dengan konsep teori menurut para pakar dan ahli, jika data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan teori tersebut dapat diuji derajat kebenarannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA. Hidayaturrehman dan Perkembangannya

Awal mula RA. Hidayaturrehman Palangkaraya didirikan yaitu pada tanggal 3 Juli 2012 hingga saat ini. RA. Hidayaturrehman berada di lingkungan yang cukup strategis berada di lingkungan masyarakat Tingang Komplek Tajahan Antang, kompleks lingkungan Masjid Hidayaturrehman dan Griya Bayangkara. Berada dalam satu lingkungan Masjid Hidayaturrehman serta memiliki halaman yang cukup luas. Dalam proses pembelajaran dilengkapi sarana belajar di dalam ruangan maupun sarana bermain sambil bermain dan belajar di luar ruangan.

Sejalan dengan perputaran waktu pada tahun 2013 sesuai dengan keinginan warga masyarakat khususnya pada Tajahan Antang yang sudah lama mereka impikan yaitu adanya sarana / prasarana Layanan Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) maka didirikanlan sekolah yaitu RA. Hidayaturrehman yang diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Masruni H. Usman. . RA. Hidayaturahman mulai beroperasi pada tanggal 3 Juli 2013 Adapun yang menjadi Kepala Sekolah Pada Tahun Pelajaran 2013 / 2014 adalah Ibu Nova Afrianika, S.Pd, dengan 2 orang guru dan 26 peserta didik. Pada Tahun Pelajran 2014 / 2015 jumlah guru bertambah sebanyak 3 orang guru dengan jumlah peserta

didik sebanyak 61 anak. Kemudian Pada Tahun Pelajaran 2015 / 2016 jumlah guru bertambah menjadi 5 orang guru dengan jumlah peserta sebanyak 62 anak. Pada Tahun Pelajaran 2016 / 2017 ini jumlah guru tetap yayasan sebanyak 6 orang guru dan jumlah peserta didik bertambah sebanyak 89 anak yang terbagi menjadi 3 Rombel yaitu 1 rombel Kelompok A usia 4 – 5 tahun dan 2 rombel Kelompok B usia 5 – 6 tahun.

Dari tahun 2013 hingga sekarang Kepala sekolah RA. Hidayatullah belum mengalami Pergantian. Jumlah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik dan guru dari tahun ke tahun terus meningkat dan sampai sekarang ditahun 2018 piala-piala dan piagam penghargaan dari hasil kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayatullah semakin bertambah.

RA. Hidayatullah Palangka Raya dari tahun ke tahun berupaya membenahi diri dalam penataan Manajemen Madrasah. Pola Manajemen yang digunakan adalah Manajemen berbasis Raudhatul Athfal, dalam rangka untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, kepemimpinan yang demokratis dan professional, membangun kerjasama yang harmonis dengan Orang Tua / Wali Peserta Didik dan Lembaga lainnya, serta kalangan pengusaha, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat.

Jumlah Peserta Didik pada tahun Pelajaran 2016 / 2017 berjumlah 88 anak terbagi dalam 3 rombongan belajar, dengan tenaga

pengajar berjumlah 6 orang. Adapun latar belakang pendidikan Guru lulusan S-1 dan 4 orang Guru sedang melanjutkan Studi S-1. Sedangkan latar belakang pekerjaan orang tua Peserta Didik bervariasi mulai dari petani, pedagang, buruh, PNS dan anggota POLRI.

Prestasi Peserta Didik dan Guru RA. Hidayaturrahman cukup membanggakan. Prestasi ini berhasil dicapai karena didukung oleh berbagai pihak yaitu adanya semangat Raudhatul Athfal yang ingin maju dan berprestasi. Pihak Orang Tua melalui komite dan hasil pembinaan pihak Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kota PalangkaRaya. Diantara Prestasi Peserta Didik dan Guru RA. Hidayaturrahman PalangkaRaya adalah Juara III Surah Pendek Putri, Juara Harapan II Drumband anak, Juara Favorit XI Karnaval, Juara Harapan II Drumband anak, Juara II Hafalan doa harian Putra, Juara Harapan I Peragaan Busana Batik KalTeng, Juara Harapan I Adzan, Juara Harapan II Baca Hadist Putri, Juara Favorit I Karnaval, Juara Harapan III Hafalan Doa Harian Putri, Juara III Drumband anak, Juara Harapan III Busana Muslim Putra, Juara I, II, II Mewarnai, Juara III Hafalan Surah Pendek Putra, Juara Harapan I Hafalan Hadist Putra, Favorit IX Menggambar dan Mewarnai, Juara II Senam Irama Ceria 2 anak, Juara Harapan I Tari Kreasi Anak, Juara III Kirab Drumband anak, Juara I Sholat, Juara Harapan I Drumband anak, Juara Harapan III Menaruh bola dalam keranjang, Juara I, II, III Mewarnai, Juara I, II, III Mewarnai, Juara III Drumband anak, Juara Harapan I Hafalan

Surah Pendek, Juara Harapan I Peragaan Busana Muslim Pesta, Juara I Hafalan Surah Pendek, Juara III Puisi Putra dan Favorit I Puisi Putri. Prestasi Guru yaitu Juara III Senam Guru HAB Kemenag, Juara II Paduan Suara Guru, Juara Harapan I Drumband Guru, Juara I Senam Guru HAB Kemenag, Juara II Drumband Guru, Juara I Mendongeng, Juara Harapan II Mendongeng, Juara III Kirab Drumband Guru, Juara II Konser Drumband Guru, dan Juara I Mutiara Al Quran.

Dengan kondisi Raudhatul Atfhal sekarang ini maka RA. Hidayaturrehman Palangka Raya berupaya terus berbenah diri untuk menjadi lebih baik lagi dengan cara mengembangkan kurikulum RA. Hidayaturrehman yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di RA. Hidayaturrehman.

2. Profil RA. Hidayaturrehman

Nama RA	: RA. Hidayaturrehman
Status	: Terdaftar
Alamat	: Jl. Tingang Km. 3,5 / Jl. Tenggiri
Kelurahan	: Bukit Tunggal
Kecamatan	: Jekan Raya
Provinsi	: Kalimantan Tengah
SK. Kankemenag Kota Palangka Raya	: Kd.21.06 / 4 / PP.00.5 / 2678 / 2013
Nomor Statistik Madrasah / RA	: 101.2.62.71.0029
NPSN	: 6986111
Tanggal Pendirian	: 3 Juli 2013
Lembaga Pendiri	: Yayasan Hidayaturrehman
Nama Notaris	: Win Aditya Aribawa, SH., M.Kn
Akta Notaris Nomor	: 04

Alamat : Jl. Tingang Km. 3 / Jl. Tenggiri

Profil Pendiri RA, Ketua Yayasan, Kepala RA

1. Pendiri RA. Hidayaturrehman

- a. Nama Lengkap : Drs. H. Masruni H. Usman
- b. Jabatan : Penasehat
- c. Tempat / Tanggal Lahir : Danau Panggang, 13 April 1940
- d. Jenis Kelamin : Laki – laki
- e. Agama : Islam
- f. Alamat : Jl. Tingang RT 005 RW 003

2. Ketua Yayasan Hidayaturrehman

- a. Nama Lengkap : Sidik Rahman Usop
- b. Jabatan : Ketua Yayasan
- c. Tempat / Tanggal Lahir : Kuala Kapuas, 29 Maret 1954
- d. Jenis Kelamin : Laki – laki
- e. Agama : Islam
- f. Alamat : Jl. Tingang Lestari N0.6 RT. 005
RW. 003

3. Kepala RA. Hidayaturrehman

- a. Nama Lengkap : Nova Afrianika, S.Pd
- b. Jabatan : Kepala RA
- c. Tempat / Tanggal Lahir : Palangka Raya, 11 April 1987
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Agama : Islam
- f. Alamat : Jl. Tenggiri
- g. Pendidikan :
 - SD : SDN 1Tewah
 - SLTP : SLTP Negeri 8 Palangka Raya
 - SMA : SMA Negeri 3 Palangka Raya
 - D- II PGSD Universitas Muhammadiyah Palangka Raya
 - S.1 PGSD Universitas Muhammadiyah Palangka Raya
 - Pelatihan :

1. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengelola dan Se – KalTeng
2. Pelatihan Peningkatan Kualitas Guru PAUD/TK Se – KalTeng
3. Seminar Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
4. Seminar nasional lokalkarya Pendidikan
5. Workshop Kurikulum RA, Teknik Dasar Menggambar dan Menari
6. Pelatihan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah TK/RA Se Provinsi Kalimantan Tengah⁶¹

3. Visi dan Misi RA. Hidayaturrahman

A. Visi RA. Hidayaturrahman

”Terwujudnya Insan Yang Berakhlakul Karimah, Mandiri Dan Unggul Dalam Prestasi”

1. Indikator Visi

- a. Mengetahui disiplin dan tata cara dalam beribadah
- b. Mentaati peraturan sekolah, percaya diri, bertanggung jawab dan bersikap mandiri
- c. Memiliki akhlak / perilaku yang baik terhadap diri sendiri, sesama orang tua dan semua ciptaan Allah
- d. Berprestasi dalam berbagai bidang

B. Misi RA. Hidayaturrahman

1. Membekali keimanan dan ketaqwaan Peserta Didik dengan memperkenalkan disiplin dan tata cara dalam beribadah

⁶¹ Dokumentasi RA. Hidayaturrahman, *Profil RA*

2. Menanamkan nilai-nilai islam dalam setiap kegiatan pembelajaran dan perilaku sehari-hari
3. Membudayakan sikap empati antar warga Raudhatul Athfal
4. Menegakkan tata tertib Raudhatul Athfal
5. Membina Kemandirian Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Sholat, Asmaul Husna, Hafalan Surah Pendek, Hafalan Doa Harian dan hafalan hadist serta Pengembangan Diri Yang Terencana dan Berkesinambungan
6. Mempersiapkan Peserta Didik agar mampu berkompetisi di Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)
7. Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Yang Aman, Nyaman dan Islami.⁶²

4. Tujuan RA. Hidayaturrahman

1. Menyediakan Sarana Pendidikan Islami yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Masyarakat
2. Mengembangkan Kecerdasan Intelektual, Spiritual, Sosial dan Emosional Peserta Didik sesuai dengan tahap perkembangannya
3. Menanamkan Pendidikan karakter sejak Usia Dini

Keberhasilan pembelajaran RA dapat mengacu pada lima pilar yakni sebagai berikut:

1. *Learning to Iman dan Taqwa*

⁶² *Ibid*

Peserta didik membiasakan diri dalam setiap kehidupannya untuk selalu mengingat sang pencipta (Iman Islam Ihsan)

2. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)

Peserta didik dapat selalu berlatih menggunakan seluruh inderanya dan aktif dalam melakukan kegiatan atau permainan yang diberikan karena menambah pengetahuannya.

3. *Learning to think* (belajar untuk berfikir)

Peserta didik selalu dirangsang untuk berfikir dan bereksplorasi melalui pengamatan, eksperimen, dan berimajinasi.

4. *Learning to do* (belajar untuk melakukan)

Peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran secara nyata dari apa yang mereka lakukan dan mereka perbuat.

5. *Learning life together* (belajar untuk bersama)

Peserta didik dapat aktif dan berinteraksi dengan teman – temannya serta dapat bekerjasama

6. *Learning to be* (belajar untuk menjadi dirinya sendiri)

Peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga dapat hidup mandiri menjadi manusia bermutu, berperilaku positif serta berdaya guna bagi diri sendiri, orang lain, masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶³

⁶³ Dokumentasi Kurikulum RA. Hidayaturrahman

5. Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar RA. Hidayaturrehman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, fasilitas yang terdapat di RA. Hidayaturrehman Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Sarana Fisik Bangunan⁶⁴

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Jumlah Kebutuhan	Kekurangan	
				Ruang. Baru	Rehab
1	R. Kelas	3	-	-	-
2	R. Kepala	1	-	-	-
3	R. Kantor	1	-	-	-
4	R. Guru	1	1	1	-
5	R. Laboratorium	-	-	-	-
6	R. Perpustakaan	-	1	1	-
7	R. Komputer	-	1	1	-
8	R. Serba Guna / Aula	-	1	1	-
9	R. Keterampilan	-	1	1	-
10	Toilet / WC	2	-	-	-
11	R. Osis	-	-	-	-
12	R. UKS	-	1	1	-
13	Masjid	1	-	-	-
14	Kantin	-	1	1	-

Tabel 4.2
Sarana Penunjang⁶⁵

No	Jenis Barang	Jlh	Kondisi Fisik		Jumlah Kebutuhan	Kekurangan	
			Baik	Rusak		Baru	Rehab
1	Komputer	-	-	-	1	1	-
2	Printer	1	1	-	-	-	-
3	Mesin Tik	-	-	-	-	-	-
	a.Manual	-	-	-	-	-	-
	b.Elektrik	-	-	-	-	-	-
4	Mebeulair Siswa	-	-	-	-	-	-
	a.Kursi Siswa	80	80	-	-	-	-
	b.Kursi Guru	8	8	-	-	-	-

⁶⁴ Dokumentasi, *Daftar Sarpras* RA. Hidayaturrehman

⁶⁵ *Ibid*

	c.Meja Siswa	80	80	-	-	-	-
	d.Meja Guru	7	7	-	-	-	-
	e.Papan Tulis	4	4	-	-	-	-
	f.Lemari	6	6	-	2	2	-
	g.Locker	6	6	-	-	-	-
	h.Matras Senam	-	-	-	-	-	-
	i.Rak anak didik	-	-	-	1	1	-
	j.Papan karya anak	2	2	-	-	-	-
5	Sarana bermain diluar						
	a.Bolling	-	-	-	1	1	-
	b.Balok suku kata	-	-	-	1	1	-
	c.Pazzel Besar	5	5	-	-	-	-
	d.Pazzel Kecil	5	5	-	-	-	-
	e.Basket	-	-	-	1	1	-
	f.Ayunan	2	2	-	-	-	-
	g.Titian	-	-	-	1	1	-
	h.Papan luncur	1	1	-	1	1	-
	i.Jungkit	1	1	-	1	1	-
	j.Terowongan	-	-	-	2	2	-
6	Alat peraga						
	a.Balok	1	1	-	-	-	-
	b.Bongkar pasang	4	4	-	-	-	-
	c.Bongkar pasang lingkaran	2	2	-	-	-	-
	d.Kartu huruf	1	1	-	-	-	-
	e.Huruf Hijaiyah	4	4	-	-	-	-
	f.Boneka serigala	5	5	-	-	-	-
	g.Boneka Burung	3	3	-	-	-	-
	h.Leggo	3	3	-	-	-	-
	i.Bola Besar	1	1	-	-	-	-
	j.Bola basket	1	1	-	-	-	-
	k. APE perlengkapan memasak	2	2	-	-	-	-
	l.APE perlengkapan Dokter	1	1	-	-	-	-
7	Alat Perlengkapan Ekskul:						
	a. Drumband	2 Set	2 Set				
	b. Seragam Drumband	30 Stel	30 Stel				
	c. Kaset Senam	4 CD	4 CD				
	d. Seragam Menari	20 Stel	20 Stel				
	e. Bendera Warna	10	10				

C. Sarana Lainnya

a. Data Tanah

1. Luas Tanah : 5.935 m²
2. Status Tanah : Tanah Wakaf

Sertifikat No. 20

Bangunan Masjid : 1.400 m²

Bangunan Sekolah : 475,5 m²

3. Perpustakaan : Belum Ada

1) Buku Bacaan : Ada

2) Rak Buku : Ada

3) Ruang baca : Belum Ada

4) Komputer : Belum Ada

5) Adm. Perpustakaan : Belum Ada

- b. Sarana Olahraga : Ada

Flashdisk Senam Anak Sholeh, Irama Ceria 2, Sehat Ceria

- c. Sarana Kesenian : Ada

- d. Lapanagan Upacara : Ada

- e. Jenis Pagar : Permanen

- f. Pengijauan : Ada

- g. Tempat Sampah : Ada

Sarana prasarana di atas sangat menunjang karena berada di lingkungan masjid dengan halaman yang luas, sehingga cukup mendukung untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

6. Landasan Pengembangan Kurikulum RA. Hidayaturrahman

Beberapa regulasi yang terkait dengan kurikulum RA adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai pengganti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No,58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 7.
7. Buku-buku terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, dan acuan lainnya.
8. PMA No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggara Pendidikan Madrasah
9. Permen dikbud RI No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
10. Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI No.1287 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.

11. Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI No. 2676 Tentang Kurikulum 2013 Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab
12. PMA Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013
13. Keputusan Menteri Agama Nomo 117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah
14. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal (RA)
15. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.⁶⁶

7. Tujuan dan Prinsip Pengembangan Kurikulum RA. Hidayaturrehman Palangka Raya

Kurikulum RA. Hidayaturrehman Palangka Raya adalah kurikulum yang disusun sesuai dengan keinginan untuk pencapaian tujuan perkembangan Peserta Didik yang disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, kepentingan Peserta Didik dan karakter daerah. Di samping itu, kurikulum ini dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diselenggarakan RA. Hidayaturrehman Palangka Raya dengan tetap mengacu kepada tujuan Pendidikan Nasional.

Adapun Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum RA. Hidayaturrehman Palangka Raya yaitu :

⁶⁶ Dokumentasi *Kurikulum Dokumen I RA. Hidayaturrehman*

Kurikulum RA. Hidayaturrahman Palangka Raya dikembangkan dengan prinsip sebagaimana tujuh prinsip yang ditetapkan oleh BSNP pusat yaitu :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dilingkungannya.

Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan potensi peserta didik yang berbeda-beda, oleh karena itu proses pembelajarannya dilaksanakan secara individual, kelompok dan klasikal. Bahan ajar dikemas dengan menggunakan pendekatan tematik yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak usia dini berdasarkan kebutuhan peserta didik serta tuntutan di lingkungan Raudhatul Athfal.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dengan menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri yang dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan menyenangkan.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengenal dan dapat memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan para pemerhati pendidikan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan pendidikan hidup. Oleh karena itu pengembangan kurikulum berdasarkan kecakapan hidup atau *life skill*, dengan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kemandirian, keterampilan berfikir (*thinking skill*), kecerdasan spiritual, emosional, sosial, musical, kinestetik dan natural.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan bidang pengembangan yang direncanakan, disajikan secara terpadu dan berkesinambungan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Hal ini ditanamkan sejak dini agar peserta didik yang senang belajar sepanjang hayat, karena kondisi dan tuntutan lingkungan RA.

Hidayaturrahman Palangka Raya yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan Lokal.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada Motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁶⁷

8. Struktur dan Muatan Kurikulum RA. Hidayaturrahman

A. Struktur Kurikulum RA. Hidayaturrahman Palangka Raya

Berdasarkan PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, program pembelajaran RA/TK dan bentuk lain yang sederajat dilaksanakan dalam konteks bermain yang dapat di kelompokkan menjadi :

1. Bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia
2. Bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian
3. Bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi
4. Bermain dalam rangka pembelajaran estetika; dan
5. Bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

⁶⁷ *Ibid*

Cangkupan setiap kelompok pembelajaran RA/TK disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Program Kurikulum RA⁶⁸

No	Kelompok Program Pembelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Program pembelajaran agama dan akhlak mulia pada RA/TK atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual peserta didik melalui contoh pengalaman dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari – hari baik di dalam maupun di luar sekolah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.
2	Sosial dan Kepribadian	Program pembelajaran sosial dan kepribadian pada RA/TK atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk pembentukan kesadaran dan wawasan peserta didik atas hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat dan dalam interaksi sosial serta pemahaman terhadap diri dan peningkatan kualitas diri sebagai manusia sehingga memiliki rasa percaya diri.
3	Pengetahuan dan	Program pembelajaran orientasi

⁶⁸ *Ibid*

	Teknologi	dan pengenalan pengetahuan dan teknologi pada RA/TK, atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik secara akademik memasuki SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat dengan menekankan pada penyiapan kemampuan berkomunikasi dan berlogika melalui berbicara, mendengarkan, pramembaca, pramenulis, dan praberhitung yang harus dilaksanakan secara hati-hati, tidak memaksa, dan menyenangkan sehingga anak menyukai belajar.
4	Estetika	Program pembelajaran estetika pada RA/TK, atau bentuk lain yang sederajat dimasukkan untuk meningkatkan sensitivitas kemampuan mengekspresikan diri dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni yang terwujud dalam tingkah laku
5	Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Program pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan RA/TK, atau bentuk lain sederajat dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat dan bersih.

Struktur Kurikulum RA. Hidayaturrahman Palangka Raya memuat lingkup pengembangan, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4
Lingkup Pengembangan Kurikulum RA⁶⁹

Komponen	Alokasi waktu
<p>A. Lingkup Pengembangan</p> <p>1. Pembiasaan Akhlak Perilaku (Ahlaqul Karimah) Sosial emosional dan kemandirian</p> <p>2. Kemampuan Dasar</p> <p>a. Agama Islam</p> <p>b. Bahasa</p> <p>c. Kognitif</p> <p>d. Fisik Motorik</p> <p>e. Seni</p>	400 Menit
<p>B. Muatan Lokal</p> <p>1. Bahasa daerah</p> <p>2. Tarian daerah</p>	300 Menit
<p>C. Pengembangan Diri</p> <p>1. Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <p>a. Drumband</p> <p>b. Tari kreasi</p> <p>c. Senam Anak Sholeh</p> <p>d. Hapalan Surah-surah Pendek</p> <p>e. Mewarnai</p>	200 Menit

⁶⁹ Ibid

B. Muatan Kurikulum RA. Hidayaturrahman Palangka Raya

Di dalam Kurikulum RA memuat aspek kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang disusun secara sistematis dan terstruktur, Kompetensi di RA menonjolkan muatan keagamaan tetapi tidak lepas dari kurikulum PAUD di TK pada umumnya. Kompetensi yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Kurikulum RA⁷⁰

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap Estetis
	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian

⁷⁰ Dokumentasi, Kurikulum RA, Kemenag RI

	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
KI-3. Mengenal diri, keluarga, teman,pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah,tempat bermain dan RA dengan cara: mengamati dengan indera(melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba);menanya;mengumpulkan informasi;menalar; dan mengomunikasikan	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-Hari
	3.2 Mengetahui cara hidup sehat
	3.3 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
	3.4 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
	3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
	3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)

melalui kegiatan bermain	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui Bermain
	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain
	3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri
	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan Halus
	4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
	4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
	4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
	4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh

	4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
	4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
	4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
	4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

1. Bidang Pembentukan Perilaku

Bidang Pembentukan Perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari – hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang Pengembangan Diri ini meliputi lingkup perkembangan Akhlakul Kharimah, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Dari aspek perkembangan Akhlakul Kharimah, diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak kepada Allah SWT, dan membina sikap anak dalam meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

Aspek Pengembangan sosial, emosional dan kemandirian dimaksudkan sebagai wahana untuk membina

anak agar dapat mengembalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

2. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh Guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar tersebut meliputi lingkup perkembangan :

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan agar anak mampu mengenali, memahami serta melaksanakan dasar-dasar Rukun Islam dan Amal Shalih.

b. Bahasa

Pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

c. Kognitif

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan

belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berfikir secara teliti.

d. Fisik

Pengembangan fisik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan trampil.

3. Muatan Lokal (d disesuaikan dengan daerah masing-masing)

terdiri dari :

- a. Bahasa Daerah (Bahasa Dayak)
- b. Tari Daerah
- c. Seni, Pengembangan seni bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam hal eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

4. Kegiatan Pengembangan Diri

- a. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan :

1. Rutin
 2. Spontan
 3. Terprogram
 4. Keteladanan
- b. Pengembangan Potensi dan Ekspresi Diri
1. Sesuai dengan bakat dan minat
 2. Kepemimpinan dan bela Negara
 3. Sesuai dengan Minat
- c. Penunjang Kurikulum (nilai-nilai kecakapan dan perluasan wawasan)

9. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan Tenaga Kependidikan di RA. Hidayatullah Palangka Raya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Tenaga Pendidik⁷¹

No	Nama	TTL	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Pengajar Rombel
1	Nova Afrianika, S.Pd	Palangka Raya, 11/04/1987	P	S -1	Kepala RA	A
2	Gemah Ripah, S,Pd	Palangka Raya, 25/01/1984	P	S-1	Guru/ TU	B-2
3	Nisa Fitria	Palangka Raya, 10/12/1998	P	D-1	Guru	B-2
4	Nurul Syaifurrohimi, S.Pd	Kapuas, 17/12/1994	P	S-1	Guru	B-1

⁷¹ Dokumentasi *Profil RA....*,

5	Fitria Nur Anggraini, S.Pd	Palangka Raya, 09/02/1996	P	S-1	Guru	A1
6	Dewi Sri Lestari, S.Pd	Kapuas, 05/11/1995	P	S-1	Guru	A2
7	Armelia Rizkiani, S.Pd	Pegatan, 02/11/1995	P	S-1	Guru	B-1



Gambar 4. 1.0 Struktur Organisasi RA. Hidayatullahman

10. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran terakhir 2017/2018 pada saat ini berjumlah 51 orang, jumlah tersebut mengalami sedikit penurunan dikarenakan memang kondisi di lingkungan Hidayatullahman bukan lingkungan yang padat penduduk dan perumahan, letak sekolah cukup terpencil, dan dalam setiap tahun promosi dijalankan tetapi kapasitas anak-anak yang mencapai usia Taman Kanak-Kanak cukup minim sehingga tidak bisa dipastikan setiap tahun bisa mengalami kenaikan yang drastis atau juga penurunan jumlah pesertanya. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas cukup merata. Untuk lebih jelasnya data peserta didik dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat diuraikan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Peserta Didik⁷²

No	Tahun pelajaran	Jumlah peserta didik baru				Jumlah peserta didik				Lulusan		
		Pendaftaran	L	P	Jlh	Kel. A		Kel. B		Jumlah	Lulus	Tgl
						L	P	L	P			
1	2013 / 2014	26	17	9	26	5	6	12	3	26	13	13
2	2014 / 2015	48	28	21	49	8	6	27	21	62	46	16
3	2015 / 2016	46	25	21	46	7	11	27	17	62	42	17
4	2016 / 2017	72	37	35	72	8	12	36	33	89	69	20
5	2017 / 2018	53	24	29	53	3	5	34	31	73	65	8
6	2018 / 2019	43	24	19	43	8	10	13	20	51	33	18

11. Prestasi Ekstrakurikuler di RA. Hidayatullahman

Peserta didik RA. Hidayatullahman selama ini sudah banyak menorehkan prestasi khususnya pada bidang pengembangan diri yaitu kegiatan ekstrakurikuler, berbagai cabang kegiatan ekstrakurikuler diperlombakan dan memperoleh berbagai piala dan piagam penghargaan. secara rinci daftar prestasi ekstrakurikuler yang diperoleh yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Prestasi Peserta Didik⁷³

No	Kejuaran	Tingkat	Tahun	Peringkat
1	Surah Pendek Putri (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-III di RA. Perwanida 2)	Tingkat RA/TK Sekota Palangka Raya	2013	Juara III
2	Drumband (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-III di RA. Perwanida 2)	Tingkat RA/TK Sekota Palangka Raya	2013	Harapan II
3	Karnaval (IGRA Kota Palangka Raya)	Tingkat RA Sekota Palangka Raya	2014	Favorit XI
4	Drumband Anak (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-IV di RA. Perwanida 2)	Tingkat RA/TK Sekota Palangka Raya	2014	Harapan II

⁷² Dokumentasi Laporan Bulanan RA. Hidayatullahman

⁷³ Dokumentasi piagam dan piala RA. Hidayatullahman

5	Hafalan Doa Harian Putra (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-IV di RA. Perwanida 2)	Tingkat RA Sekota Palangka Raya	2014	Juara II
6	Peragaan Busana Batik Kalteng (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-IV di RA. Perwanida 2)	Tingkat RA Sekota Palangka Raya	2014	Harapan I
7	Adzan (IGRA Kota Palangka Raya)	Tingkat RA Sekota Palangka Raya	2015	Harapan I
8	Baca Hadist Putri (IGRA Kota Palangka Raya)	Tingkat RA Sekota Palangka Raya	2015	Harapan II
9	Karnaval (IGRA Kota Palangka Raya)	Tingkat RA Sekota Palangka Raya	2015	Favorit I
10	Hafalan Doa Harian Putri (IGRA Kota Palangka Raya)	Tingkat RA Sekota Palangka Raya	2015	Harapan III
11	Drumband Anak-anak (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VI di RA. Perwanida 2)	Tingkat RA/TK Sekota Palangka Raya	2015	Juara III
12	Busana Muslim Putra (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VI di RA. Perwanida 2)	Tingkat TK/RA se Kota Palangka Raya	2015	Harapan III
13	Mewarnai (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VI di RA. Perwanida 2)	Tingkat TK/RA se Kota Palangka Raya	2015	Juara I
14	Mewarnai (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VI di RA. Perwanida 2)	Tingkat TK/RA se Kota Palangka Raya	2015	Juara II
15	Mewarnai (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VI di RA. Perwanida 2)	Tingkat TK/RA se Kota Palangka Raya	2015	Juara III
16	Hafalan Surah Pendek Putra (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VI di RA. Perwanida 2)	Tingkat TK/RA se Kota Palangka Raya	2015	Juara III
17	Hafalan Hadist Putra (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VI di RA. Perwanida 2)	Tingkat TK/RA se Kota Palangka Raya	2015	Harapan I
18	Menggambar dan Mewarnai	Tingkat TK/RA	2015	Favorit IX

	(Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VI di RA. Perwanida 2)	se Kota Palangka Raya		
19	Senam Irama Ceria II Anak (Gebyar Milad ke 20 MIN Model)	Tingkat TK/RA se Kota Palangka Raya	2015	Juara II
20	Tari Kreasi Anak (Gebyar Milad ke 20 MIN Model)	Tingkat TK/RA se Kota Palangka Raya	2015	Juara I
21	Kirab Drumband Anak (Gebyar Milad ke 20 MIN Model)	Tingkat TK/RA se Kota Palangka Raya	2015	Juara III
22	Sholat (Gebyar Milad ke 20 MIN Model)	Tingkat TK/RA se Kota Palangka Raya	2015	Juara I
23	Menaruh Bola dalam keranjang (Gebyar Milad ke 20 MIN Model)	Tingkat TK/RA se Kota Palangka Raya	2016	Harapan III
24	Mewarnai "Rocket Chikhen (Rocket Ciken Palangka Raya)	RA. HRN	2016	Juara I, II, III
25	Mewarnai "Rocket Chikhen (Rocket Ciken Palangka Raya)	RA. HRN	2016	Juara I, II, III
26	Drumband (Hab Kemenag Kota Palangka Raya)	Tingkat RA Se Kota Palangka Raya	2016	Juara III
27	Peragaan Busana Muslim Pesta (Hab Kemenag Kota Palangka Raya)	Tingkat RA Se Kota Palangka Raya	2016	Harapan I
28	Hafalan Surah Pendek Laki-laki (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VII di RA. Perwanida 2)	Tingkat TK/RA Se Kota Palangka Raya	2016	Harapan I
29	Hafalan Surah Pendek Perempuan (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VII di RA. Perwanida 2)	Tingkat TK/RA Se Kota Palangka Raya	2016	Juara I
30	Puisi Putra (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VII di RA. Perwanida 2)	Tingkat TK/RA Se Kota Palangka Raya	2016	Juara III
31	Puisi Putri (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VII di RA. Perwanida 2)	Tingkat TK/RA Se Kota Palangka Raya	2016	Favorit I

	RA. Perwanida 2)			
32	Tari Kreasi Anak (Gebyar Milad ke-22 MIN 2 Kota Palangka Raya)	Kategori TK/RA Se Kota Palangka Raya	2017	Juara II
33	Lomba Senam Sehat Gembira (Gebyar Milad ke-22 MIN 2 Kota Palangka Raya)	Kategori TK/RA Se Kota Palangka Raya	2017	Juara I
34	Lomba Busana Muslim (Gebyar Milad ke-22 MIN 2 Kota Palangka Raya)	Kategori TK/RA Se Kota Palangka Raya	2017	Juara III
35	Konser Drumband (Al-Ghazali Cup III)	Tingkat TK/RA Se Kota Palangka Raya	2017	Juara I
36	Lomba Kirab Drumband (Gebyar Milad ke-22 MIN 2 Kota Palangka Raya)	Kategori TK/RA Se Kota Palangka Raya	2017	Harapan III
37	Puisi Tingkat (Al-Ghazali Cup III)	TK/RA Se Kota Palangka Raya	2017	Juara II
38	Konser Drum Band (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-VIII di RA. Perwanida 2)	Divisi RA/TK Sekota Palangka Raya	2018	Harapan I
39	Konser Drumband (Al-Ghazali Cup IV)	Tingkat TK/RA Se-Kota Palangka Raya	2018	Harapan II



Gambar 4.1.1 Beberapa Piagam Penghargaan Hasil Kejuaraan Peserta didik Mengikuti Kegiatan Lomba.⁷⁴

⁷⁴ Dokumentasi Piagam Penghargaan Hasil Kejuaraan Mengikuti Kegiatan Lomba



Gambar 4.1.2 Beberapa Piala Penghargaan Hasil Kejuaraan Mengikuti Kegiatan Lomba⁷⁵

Selain peserta didik, beberapa kegiatan perlombaan yang diikuti oleh guru-guru RA. Hidayaturrehman juga memperoleh berbagai prestasi dan kejuaraan, hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bermula dari semangat guru-guru dalam melatih dan memang prestasi mudah dicapai jika guru sebagai motivator mampu membuktikan eksistensinya dalam pengembangan kompetensi dan kemampuan meski harus berkompetisi dengan RA dan TK lainnya yang sudah lebih awal maju dan berkembang. Berikut di simpulkan beberapa prestasi cabang kegiatan lomba yang diikuti oleh guru-guru di RA. Hidayaturrehman.

Tabel 4.9
Prestasi Guru⁷⁶

No	Jenis Lomba dan Penyelenggara	Tingkat	Tahun	Peringkat
1	Senam Guru HAB Kemenag (Kemenag Kota Palangka Raya)	Tingkat Guru Kemenag Sekota Palangka Raya	2013	Juara III
2	Paduan Suara Guru (Balai Bahasa Provinsi Kalteng)	Tingkat Provinsi Kalteng	2014	Juara II

⁷⁵ Dokumentasi *Piala Penghargaan Hasil Kejuaraan Mengikuti Kegiatan Lomba*

⁷⁶ Dokumentasi *Piagam.....*,

3	Drumband Guru (Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke-V di RA. Perwanida 2)	Tingkat Guru RA/TK Sekota Palangka Raya	2015	Harapan I
4	Senam Guru HAB Kemenag (Kemenag Kota Palangka Raya)	Tingkat Guru RA Sekota Palangka Raya	2015	Juara I
5	Drumband Guru	Tingkat Guru RA/TK Sekota Palangka Raya	2016	Juara II
6	Mendongeng Guru (Pusat Balai Pengembangan Bahasa Palangka Raya)	Tingkat Guru RA/TK Sekota Palangka Raya	2016	Harapan II
7	Drumband Guru Kirab (Gebyar Maulid di RA.Perwanida2)	Tingkat Guru RA/TK Sekota Palangka Raya	2016	Juara III
8	Drumband Konser Guru (Gebyar Maulid di RA.Perwanida2)	Tingkat Guru RA/TK Sekota Palangka Raya	2016	Juara II
9	Mutiara Al Quran (Kemenag Kota Palangka Raya)	Tingkat Guru RA Sekota Palangka Raya	2016	Juara I
10	Tari Kreasi Darerah Nusantara (Al-Ghazali Cup IV)	Tingkat Guru RA/TK Sekota Palangka Raya	2018	Juara I
11	Mendongeng Guru (Pusat Balai Pengembangan Bahasa Palangka Raya)	Tingkat Guru RA/TK Sekota Palangka Raya	2017	Juara I

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data pada bagian ini akan diuraikan mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayatullah Palangka Raya. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan kondisi *reall* dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, mendalam dari berbagai sumber sebagai informan, observasi dan dokumentasi. Data yang disajikan sebagaimana rumusan masalah : Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi

peserta didik RA. Hidayaturrahman Palangka Raya, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrahman Palangka Raya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrahman Palangka Raya, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan Potensi Peserta Didik RA. Hidayaturrahman Palangka Raya.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik RA. Hidayaturrahman Palangka Raya

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta didik RA. Hidayaturrahman Palangka Raya yang berkenaan dengan perencanaan sebagai berikut :

a. Waktu Perencanaan

RA. Hidayaturrahman memiliki kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala RA. Hidayaturrahman.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebelum proses belajar mengajar aktif. Dan perencanaan itu dilakukan dengan rapat bersama seluruh elemen terkait seperti: Kepala sekolah, seluruh dewan guru. Dan masing-masing guru menyampaikan apa yang menjadi program kerja mereka yang telah mereka konsep dengan para koordinator dan pembina dilapangan yaitu para guru yang telah ditunjuk untuk menjadi koordinator disetiap kegiatan, sehingga tercapai suatu kesepakatan apa saja yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang di minati oleh peserta didik.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala RA hari senin, Tgl: 3 Sep 2018, tempat: Ruang Kepala Sekolah RA. Hidayaturrahman Palangka Raya

Kepala RA. Hidayaturrehman juga menambahkan penjelasannya dalam wawancara kepada peneliti :

Iya memang benar di RA. kami memiliki program kegiatan ekstrakurikuler yang kami adakan disela kegiatan belajar mengajar yang rutin, untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengasah bakat dan potensinya.⁷⁸

Pernyataan tersebut sejalan dengan dokumen yang diperoleh peneliti melalui salah seorang TU di RA. Hidayaturrehman, adapun isi dokumen itu menjelaskan bahwa setiap awal tahun ajaran mengadakan rapat bersama, membahas perencanaan program kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan ekstrakurikuler, program kegiatan yang direncanakan tersebut dapat dilihat pada dokumen program kerja kepala RA yang berisi tentang : *(Selengkapnya Lihat Lampiran 5)*

Pembagian Anak menurut kelompok umur, Menyusun daftar kelompok A yang pindah ke kelompok B, Pembagian Tugas Guru, Pengisian Buku Induk, Pengisian Buku Klaper, Membuat program pengajaran, Menyusun program kerja tahunan, Menyusun Bantuan Operasional Pendidikan (BOP).⁷⁹

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan programnya di adakan rapat. Rapat perencanaan dilaksanakan tidak hanya di awal tahun ajaran, tetapi jika mendekati diadakannya pentas perlombaan maka kepala RA beserta guru pembina ekstrakurikuler mengadakan rapat persiapan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat kunjungan

⁷⁸ Wawancara awal dengan Kepala Sekolah hari : Rabu, Tgl: 14 Feb 2018, tempat: Ruang kepala sekolah RA. Hidayaturrehman Palangka Raya

⁷⁹ Dokumen Program Kerja Kepala RA. Hidayaturrehman Palangka Raya

penelitian, peneliti melihat langsung kegiatan rapat persiapan kegiatan ekstrakurikuler menjelang diadakannya undangan perlombaan⁸⁰.



Gambar. 4. 1.3 Kegiatan Rapat Kepala, salah seorang guru pembina dan trainer drumband dari luar.⁸¹

b. Personal yang Terlibat dalam Perencanaan

Kepala RA. Hidayaturrehman menyampaikan kepada peneliti dalam wawancara bahwa :

Program kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan rapat perencanaan yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran, kami merencanakan siapa yang bertanggung jawab dalam masing-masing ekskul tersebut dan membuat jadwal pelaksanaan ekskul, didalam rapat tersebut kami melibatkan dewan guru, orang tua wali dan komite sekolah.⁸²

Salah seorang Guru berinisial NS juga menyampaikan kepada peneliti dalam kutipan wawancara berikut:

Iya bu, kami mengadakan rapat persiapan kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler di awal tahun ajaran sebelum mulai aktif belajar, yang terlibat dan ikut dalam rapat tentunya kepala sekolah bersama dewan guru, orang tua wali siswa dan

⁸⁰ Observasi tentang Rapat Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayaturrehman, 14 Februari 2018

⁸¹ Dokumen Kegiatan Rapat Kepala bersama salah seorang guru Pembina dan Trainer Drumband dari luar

⁸² Wawancara awal dengan Kepala RA hari rabu, Tgl: 14 Feb 2018, tempat: Ruang kepala sekolah RA. Hidayaturrehman Palangka Raya.

komite sekolah, adapun yayasan atau yang mewakili kadang-kadang juga diundang untuk hadir pada rapat perencanaan kami.⁸³

Dari penjelasan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler pada tahap perencanaan adalah menentukan personal yang terlibat dalam perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, pihak yang terlibat diantaranya adalah kepala sekolah, dewan guru, komite dan yayasan.

c. Hasil Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan untuk mencapai hasil kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayaturrehman Palangka Raya yaitu :

1) Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yang direncanakan

Setiap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan melakukan inventarisir jenis kegiatan ekstrakurikuler, langkah awal untuk menempatkan peserta didik dengan kegiatan melakukan tahapan *pretest* untuk mengetahui bakat dan minat para peserta didik, dan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dalam jangka waktu satu tahun.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan peneliti, kepala RA mengatakan:

Jenis kegiatan ekskul kami semua memuat aspek yang ingin dicapai dalam struktur dan muatan kurikulum RA, dimana

⁸³ Wawancara dengan NS Guru RA. Hidayaturrehman hari rabu, Tgl: 14 Feb 2018, tempat: Ruang Guru RA. Hidayaturrehman Palangka Raya.

semua peserta didik diarahkan untuk menelaraskan program-program pengembangan diri yang disesuaikan dengan kurikulum 13 mencakup aspek pengembangan nilai agama moral, fisik-motorik, sosial emosional, kognitif dan seni.⁸⁴

2) Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain tentang proses penyusunan program kerja kegiatan ekstrakurikuler, maka ada pula penyusunan tentang jadwal latihan untuk para peserta didik setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikatakan telah terjadwal sesuai dengan pernyataan kepala RA dalam kutipan wawancara berikut ini :

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah kami tetapkan bersama. Adapun tambahan jadwal lainnya mengikuti apabila ada kegiatan lomba.⁸⁵

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang Guru berinisial NS yang menyampaikan bahwa :

Setiap kegiatan ekstrakurikuler kami mengikuti petunjuk yang ada di jadwal yang sudah dibuat, setiap pagi hari sebelum masuk puncak tema belajar kami mulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pada sepulang jam sekolah pada hari senin jadwalnya kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, hari selasa senam, rabu ekstrakurikuler mewarnai lagi, kamis drumband, jumat pagi senam dan sabtu menari.⁸⁶

Seusai wawancara dengan guru NS, peneliti menghampiri salah seorang Guru yang merangkap juga sebagai TU yang mengurus administrasi RA. Hidayatullah, peneliti meminta dokumen *printout* Jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala RA Hidayatullah, hari senin, Tgl: 3 Sep 2018

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala RA Hidayatullah, hari senin, Tgl: 3 Sep 2018

⁸⁶ Wawancara dengan NS Guru RA Hidayatullah, hari senin, Tgl: 3 Sep 2018

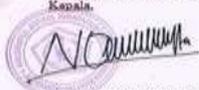
berdasarkan hasil dokumentasi peneliti mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di RA. Hidayaturrehman, dalam perencanaan memang selalu mengadakan pertemuan untuk memprogramkan pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di RA.

Adapun dokumen yang diperoleh peneliti berupa jadwal kegiatan sebagai berikut :


RAUDHATUL ATHFAL HIDAYATURREHMAN
 Alamat: KOMPLEK MAJLID HIDAYATURREHMAN
 Jl. Tingang Km 2 / Jl. Tengglih Telp. 085249845112
 Palangka Raya – Kalimantan Tengah

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RAUDHATUL ATHFAL HIDAYATURREHMAN

NO	HARI	KEGIATAN EKSKUL	WAKTU	PEMBINA
1	SENIN	1. KEAGAMAAN 2. MEWARNAI	07.00 WIB 10.00 WIB	Ducul Skaifurroshmi Miss Merry
2	SELASA	1. KEAGAMAAN 2. SENAM	07.00 WIB 10.00 WIB	Armella Nikiani
3	RABU	1. KEAGAMAAN 2. MEWARNAI	07.00 WIB 10.00 WIB	Dewi Sri Lestari Miss Merry
4	KAMIS	1. DRUMBAND, 2. KIRAB DRUMBAND,	10.00 - 11.30 WIB	Samah Sidah
5	JUMAT	1. SENAM 2. KEAGAMAAN	07.00 WIB 07.30 WIB	Selma guru
6	SABTU	1. KEAGAMAAN 2. MENARI	07.00 WIB 10.00 WIB	Dina Fidia

Palangka Raya, Juli 2018
 Kepala,

 NOVA AFRANIKA, S.Pd

Gambar 4. 1.12 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler RA. Hidayaturrehman⁸⁷

Pada hari selanjutnya peneliti melakukan kunjungan kembali ke RA. Hidayaturrehman pada hari Jum'at tanggal 19 oktober 2018 mengobservasi kegiatan ekstrakurikuler. Adapun catatan observasinya sebagai berikut :

Saat jam istirahat berlangsung, suasana di RA. Hidayaturrehman sangat ramai. Ada peserta didik yang bermain di luar kelas, tetapi tidak sedikit pula yang bermain di dalam kelas. Ada beberapa anak yang terlihat santai sambil menyantap bekal makanan yang dibawanya dari rumah. Terlihat banyak dari mereka berlarian, berteriak-teriak, ada yang asik dengan beberapa mainan balok-balokan. Sesekali peneliti melihat ibu gurunya menghampiri anak-anak yang berteriak-teriak dan memberi peringatan, tetapi peserta didik tetap asyik saja bermain. Ketika jam istirahat berakhir,

⁸⁷ Dokumentasi Jadwal Kegiatan ekstrakurikuler RA. Hidayaturrehman Palangka Raya

suasana sekolah berangsur tenang. peserta didik masuk dengan tertib ke dalam kelas namun ada juga yang berlari-lari memasuki kelas. Diruang kelas guru kelas sudah sibuk dengan bebapa media belajar dan buku-buku ajar yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Tiba jam pulang sekolah, bel tanda berakhir pelajaran sudah berbunyi, anak-anak membaca do'a pulang dan masing bersalaman pada gurunya, namun beberapa pesrta didik terlihat bertahan di ruang kelas sambil menunggu beberapa teman-teman dari ruang kelas lain bergabung memasuki sebuah ruang kelas yang dipilih oleh Guru NR. Lalu beberapa anak itu dikumpulkan dan di latih oleh Ibu Guru NR mengikuti kegatan ekstrakurikuler Hapalan Surah-surah pendek dan beberapa dilatih hapalan Hadits.⁸⁸

Dari analisis yang peneliti lakukan dapat kesimpulan bahwa jadwal kegiatan ekstrakurikuler sudah dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan peserta didik agar latihan dan tujuan organisasi dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Ketentuan dijadwal kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti kumpulkan dilapangan.

3) Pelatih dan Peserta didik yang terlibat di Kegiatan Ekstrakurikuler.

Salah satu agenda rapat mengenai rapat kegiatan ekstrakurikuler berbicara tentang jenis-jenis kegiatan, pembagian tugas pelatih dan pembina, tanggung jawab koordinasi dan koordinator yang bertugas mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut dituangkan dalam notulen rapat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut ⁸⁹:

⁸⁸ Catatan Observasi Kegiatan ekstrakurikuler Hari Jum'at Tanggal 19 Oktober 2018

⁸⁹ Dokumen notulen rapat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler RA. Hidayaturrehman.



Gambar 4.1.21 Dokumen notulen rapat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Hal itu dipertegas lagi dalam wawancara yang disampaikan oleh kepala RA. Hidayatollah beserta guru pembina.

Pelatih dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kami tentukan dan kami rapatkan diawal tahun ajaran, semua guru bertanggung jawab terhadap tugas pembina ekskulnya masing-masing.⁹⁰

Dalam mengatur perencanaan awal mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dengan menyesuaikan dengan potensi bakat dan minat peserta didik, guru pembina melakukan pretest lebih dulu, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala RA. Hidayatollah:

Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik yaitu dengan memberikan pilihan ekskul yang mereka senangi tetapi kami juga Melihat bakat awal peserta didik melalui tes sederhana, misalnya ekskul menari melihat anak yang mampu mengikuti gerakan tari sederhana, Ketika ada perlombaan di klasifikasikan anak yang benar-benar bisa dilatih yang diikutkan.⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala RA hari senin, Tgl: 3 Sep 2018, tempat: Ruang kepala sekolah RA. Hidayatollah Palangka Raya

⁹¹ Wawancara dengan Kepala RA hari senin, Tgl: 3 Sep 2018, tempat: Ruang kepala sekolah RA. Hidayatollah Palangka Raya

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru koordinator ekstrakurikuler berinisial GR :

Perencanaan yang dilaksanakan di RA. Hidayaturrehman tersebut, sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dilakukan rapat yang sebelumnya disiapkan program kerja masing-masing peserta rapat yang memiliki agenda ekstrakurikuler, dan kegiatan yang dibuat tidak hanya menyesuaikan dengan minat dan keinginan peserta didik tetapi juga diadakan *pretest* untuk melihat potensi masing-masing peserta didik diarahkan untuk jenis ekstrakurikuler yang berkesuaian.⁹²

Senada dengan yang disampaikan ibu Kepala RA tadi, dan Wawancara selanjutnya adalah dengan salah seorang guru koordinator kegiatan ekstrakurikuler berinisial GR beliau menyampaikan bahwa :

Program ekskul yang kami buat adalah berdasarkan kesepakatan orang tua wali murid yang mana mereka ingin menumbuhkan minat anaknya dalam salah satu kegiatan ekskul yang mereka senangi. kami sebagai guru juga melihat minat dan potensi anak-anak berkembang melalui kegiatan ekskul disekolah ini.⁹³

d. Pembiayaan dan Fasilitas Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di RA. Hidayaturrehman aspek fasilitas, sarana dan prasarana juga pembiayaan menjadi pertimbangan dan pembahasan di awal sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka kepala sekolah mengatur hal tersebut dalam suatu perencanaan yang terkoordinir. Beberapa sarana dan

⁹² Wawancara dengan GR, Guru Koordinator ekstrakurikuler hari senin, Tgl: 3 Sep 2018, tempat: Ruang kepala sekolah RA. Hidayaturrehman Palangka Raya

⁹³ Wawancara dengan salah seorang guru pembina ekskul di RA. Hidayaturrehman, Pada Senin Tgl 3 Sep 2018 di ruang kelas B

prasarana diperoleh dari bantuan kemenag Kota Palangka Raya, dimana bantuan tersebut tidak semua RA di kota Palangka Raya mendapatkannya, hasil jerih payah pengajuan bantuan hingga usaha lainnya untuk memperoleh bantuan diupayakan sehingga sampai saat ini berbagai sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler menjadi lengkap.

Berikut petikan wawancara dengan Kepala RA mengenai hal tersebut :

Iya, semua sudah lengkap, sarana diperoleh dari berbagai sumber bantuan baik kemenag kota maupun iuran dari wali murid dan Kas Sekolah. Dengan kondisi sekolah yang masih tahap pembangunan mengingat hanya baru beroperasi pada tahun 2013 tentu saja untuk kelengkapan sarana dan prasarana ekstrakurikuler kami masih memerlukan bantuan dari pihak lain, tetapi saya berusaha mengajukan bantuan, dan Alhamdulillah kemaren mendapat bantuan alat-alat drumband lengkap dari Kasi Penmad. adapun seragam-seragam menari dan pernak-perniknya kami peroleh dari dana kas dan iuran peserta didik. biasanya yang ikut ekskul itu yang lebih diwajibkan iuran, yang ikut menari menyumbang untuk keperluan fasilitas menari, tapi biasanya tidak mewajibkan karena kita juga punya kas sekolah yang tertabung setiap bulan jadi bisa dipakai untuk keperluan sarana ekskul.⁹⁴

Guru sekaligus tata usaha berinisial (GR) juga memperkuat pernyataan kepala sekolah, beliau menyampaikan dalam wawancara kepada peneliti mengenai perencanaan sarana prasarana dan pembiayaan kegiatan ekskul yang ada di RA. Hidayaturrehman, yakni:

Bantuan alat kami lengkap, ada dari bantuan kemenag juga. Biaya ekskul terpisah dari pembayaran SPP dan Komite. Pembayaran dibebankan dari pesera didik yang mengikuti Kegiatan ekskul saja. Biaya tidak sifatnya mewajibkan, tetapi kalau sudah ada perlombaan biasanya kita memerlukan tambahan selain uang kas, jadi orang tua wali yang anaknya ikut ekstrakurikuler itu di kumpulkan lalu mereka rapat bersama

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala RA hari Rabu, Tgl 5 Sep 2018, tempat: Ruang kepala sekolah RA. Hidayaturrehman Palangka Raya

kami, biasanya dari mereka sendiri punya usul dan beberapa ada yang siap menyumbang keperluan-keperluan untuk lomba. intinya, kami kerjasamanya udah bagus dari pihak orang tua dan guru-guru.⁹⁵

Aspek fasilitas, sarana dan prasarana juga pembiayaan terakomodir dengan baik, hal tersebut karena adanya kerjasama yang terjalin dengan harmonis antara kepala sekolah, dewan guru dan para orang tua wali, sehingga dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler semua terencana dengan baik. Hanya saja untuk pembiayaan peneliti tidak menemukan adanya catatan keuangan khusus untuk biaya pemasukan dan pengeluaran khusus kegiatan ekstrakurikuler, hal itu sesuai dengan pengakuan dari kepala RA kepada peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Pengeluaran dan pemasukan untuk anggaran kegiatan ekstrakurikuler kami gabung langsung dengan laporan kas bulanan, jadi berapa saja pengeluaran khusus untuk kegiatan ekskul tidak tercatat rinci dalam satu laporan.⁹⁶

Pada saat itu peneliti kembali diajak kepala sekolah untuk melihat kondisi alat-alat sarana yang dipakai dalam kegiatan ekstrakurikuler, peralatan yang peneliti lihat seperti alat-alat drumband, beberapa kostum drumband dan menai, ada juga beberapa alat-alat permainan edukasi yang tersusun dilemari guru.⁹⁷

Dari hasil petikan wawancara tersebut peneliti menggali data dengan mendokumenter beberapa sarana dan alat-alat kegiatan

⁹⁵ Wawancara dengan TU RA. Hidayaturrehman hari Rabu, Tgl 5 Sep 2018, tempat: Ruang Guru RA. Hidayaturrehman Palangka Raya

⁹⁶ Wawancara dengan kepala RA. Hidayaturrehman hari Rabu, Tgl 5 Sep 2018, tempat: Ruang Kepala RA. Hidayaturrehman Palangka Raya

⁹⁷ Catatan Observasi Sarana Prasarana di RA. Hidayaturrehman hari Rabu, Tgl 5 Sep 2018

ekstrakurikuler yang ada di RA. Hidayaturrehman, peralatan kegiatan ekstrakurikuler terlihat pada dokumentasi gambar berikut: ⁹⁸



Gambar 4. 1.20 Foto Alat Drumband, dan Kontum Menari

Dari hasil penjelasan penelitian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan oleh peneliti, dan peneliti mencoba menyajikannya dalam ringkasan suatu gambar bagan pada halaman selanjutnya :



⁹⁸ Dokumentasi sarana peralatan kegiatan ekstrakurikuler RA. Hidayaturrehman.



Bagan 4.1 Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Potensi Peserta Didik⁹⁹

⁹⁹ Gambar Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Potensi Peserta didik, Sumber Olahan Peneliti

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik RA. Hidayatollah Palangka Raya

Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak RA yaitu dengan mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas kepada komponen yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan pendelegasian terhadap tugas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

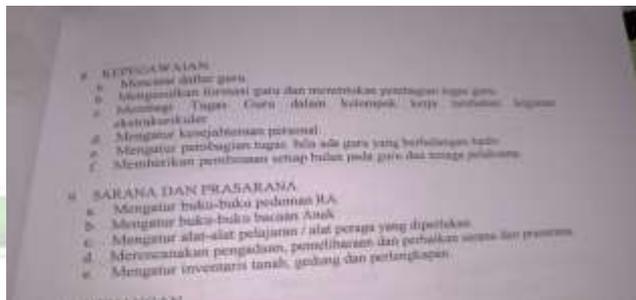
1) Penentuan *Job Description*

Sebagaimana dipaparkan dalam perencanaan, pengorganisasian setiap bagian telah ditentukan pada awal tahun ajaran baru. Mulai dari pembagian tugas pembina hingga tahap pengelompokan peserta didik. Untuk pembagian tugas, kepala sekolah mendokumentasikan pembagian tugas pokok dan tambahan kepada guru sebagai pembina ekstrakurikuler dalam bentuk *Job Description*.

Pembagian tugas guru pembina mengikuti bidang-bidang yang ada yaitu terbagi menjadi pembina ekstrakurikuler drumband, menari, senam, hapalan surah-surah pendek, dan mewarnai. Sedangkan pengorganisasian dalam menetapkan anggota yang mengikuti ekstrakurikuler peserta didik dimulai dengan penjangkaran atau pendaftaran peserta didik ke dalam kegiatan-kegiatan yang ada, kemudian semua peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti semua aktifitas ekstrakurikuler, tetapi setelah diadakan *pretest* kemampuan mereka akan dilihat dan dipantau oleh guru pembina masing-masing sehingga peserta didik yang berpotensi pada ekskul yang ia berbakat dalam kegiatan itu akan dipilih untuk mengikuti pelatihan secara rutin sesuai jadwal.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dengan Kepala RA. Hidayatollah, Tgl 19 Okt 2018

Pendapat di atas diperkuat dengan dokumen program kerja kepala RA yang isinya membagi Tugas Guru dalam kelompok kerja tambahan kegiatan ekstrakurikuler, dokumen terlampir pada gambar berikut :



Gambar 4.1.21 Program Kerja Kepala RA. Hidayaturrehman¹⁰¹

Pernyataan itu diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala RA. Hidayaturrehman tentang pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

Yang terlibat dalam pengorganisasian ini tentunya saya sendiri selaku kepek, dan saya menunjuk guru pelatih masing-masing ekskul melalui ketetapan sebuah SK, Dari awal sudah ada susunan organisasinya, hanya kadang ada pergantian koordinator nya saja. Kalau ada latihan, lomba tertentu, itu koordinatornya yang handle teman-temannya. Mungkin juga menghubungi trainer yang lebih ahli, latihan untuk lomba dan lain sebagainya. Beberapa guru memang dilihat memiliki kriteria khusus yang sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. *Job description*nya ya...seperti drumband di koordinir oleh bunda Gemah Ripah, kemudian menari dengan bunda Nisa, lalu senam dikoordinir oleh bunda Amel, kemudian hapalan surah kita pilih bunda Nurul karena ngajinya bagus, kemudia terakhir mewarnai kita menunjuk pembina ahli dari luar sekolah karena keterbatasan keahlian gurunya jadi bisa memilih pelatih dari luar, kami meminta Bu Merry sebagai pelatih mewarna karena beliau memang jago mewarnai tapi kami bantu dari guru RA ini untuk membantu yaitu sama bunda Anggi. Untuk drumband juga tidak bisa hanya dilatih bunda Gemah Ripah sendiri, apalagi kalau ada lomba kami

¹⁰¹ Dokumetasi Program Kerja Kepala RA. Hidayaturrehman

juga panggil pelatih khusus dari luar untuk melatih semua guru-guru dan beberapa orang tua yang dipilih secara khusus.¹⁰²

Selain pendapat ibu Kepala RA. Hidayaturrahman tadi dalam wawancara sebelumnya terdapat juga keterangan hasil kutipan wawancara peneliti dengan beberapa Guru pembina Ekstrakurikuler di RA yang masing-masing menyampaikan bahwa :

Ibu NS : “Iya saya memegang tugas sebagai pembina ekskul menari, tapi jika ada lomba saya juga ikut bergabung dalam tim di ekskul yang berbeda, misalnya lomba drumband kemaren saya dan semua guru-guru dikerahkan untuk ikut membantu di latihan drumband, tetapi untuk latihan rutin sesuai jadwal kami fokus pada masing-masing tugas pembina”.¹⁰³

Ibu GR : “Saya koordinatonya tapi juga dibantu guru-guru yang lain”¹⁰⁴

Ibu AG : “Saya sebagai penanggung jawab kegiatan ekskul mewarnai, dibantu pelatih dari luar juga miss merry”¹⁰⁵

2) Pendelegasian Fungsi dan Tanggung Jawab Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik di RA. Hidayaturrahman dilakukan dengan kewenangan kepala sekolah dalam bentuk surat keputusan dalam pendelegasian tugas dan tanggung jawab kepada guru pembina lalu membentuk struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁰² Wawancara dengan Kepala RA , jum’at Tgl 19 Okt 2018

¹⁰³ Wawancara dengan NS Guru Pembina Ekstrakurikuler Menari, jum’at Tgl 19 Okt 2018

¹⁰⁴ Wawancara dengan GR Pembina Ekstrakurikuler Drumband, jum’at Tgl 19 Okt 2018

¹⁰⁵ Wawancara dengan AG Guru Pembina Ekstrakurikuler Mewarnai, jum’at Tgl 19 Okt

Pada proses pengorganisasian di RA. Hidayaturrehman struktur organisasi yang berfungsi memudahkan setiap pembagian tugas dan melatih tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler dan mempermudah koordinasi dan komunikasi para anggota kegiatan ekstrakurikuler. Adapun struktur organisasi berdasarkan dokumen di RA. Hidayaturrehman bahwa kepala RA sebagai *top manager* membagi tugas kepada guru RA. Hidayaturrehman yang jumlahnya 7 orang ditambah dengan pembina yang didatangkan dari luar RA.¹⁰⁶

Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak RA sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen. Pihak RA dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di RA agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengkoordinasian tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau surat keputusan dari kepala RA.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, kepala sekolah menerangkan bahwa pembagian tugas guru dalam program ekstrakurikuler dibentuk dan ditetapkan dalam sebuah surat keputusan, namun ketika diminta peneliti dokumen surat keputusan yang dimaksud, kepala sekolah tidak menemukan arsip diruang kerjanya.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Dokumentasi struktur organisasi RA. Hidayaturrehman

¹⁰⁷ Catatan observasi pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dengan Kepala RA. Hidayaturrehman, Tgl 19 Okt 2018

Komponen atau pihak yang terlibat dalam proses pengorganisasian di RA. Hidayaturrehman yaitu Kepala RA, Wakil Kepala RA bagian Kesiswaan, Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan para sasaran pelaksana kegiatan ekstrakurikuler (peserta didik) agar proses pengorganisasian dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat memudahkan dalam proses koordinasi kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kegiatan dalam sebuah organisasi.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, pengorganisasian kepala RA. Hidayaturrehman juga rutin memberikan pengawasan dan motivasi kepada seluruh guru pembina ekstrakurikuler, proses pembinaan dan arahan diberikan agar guru-guru dan peserta didik lebih bersemangat dalam berlatih dan sasaran program ekstrakurikuler dapat tercapai sesuai harapan.¹⁰⁸ Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala RA pada wawancara kepada peneliti, beliau mengatakan:

Saya selalu memberikan support, selalu memantau dan memberikan semangat dan kadang memberikan penghargaan bonus kepala guru pelatih karna sudah meluangkan waktu nya melatih diluar jam mengajarnya. setiap selesai mengikuti lomba, saya tidak mentargetkan pasti menang, menang kalah hal yang biasa, yang penting guru guru sudah berusaha dengan maksimal, dan selesai kegiatan saya sering ajak guru-guru makan-makan,hehe...¹⁰⁹

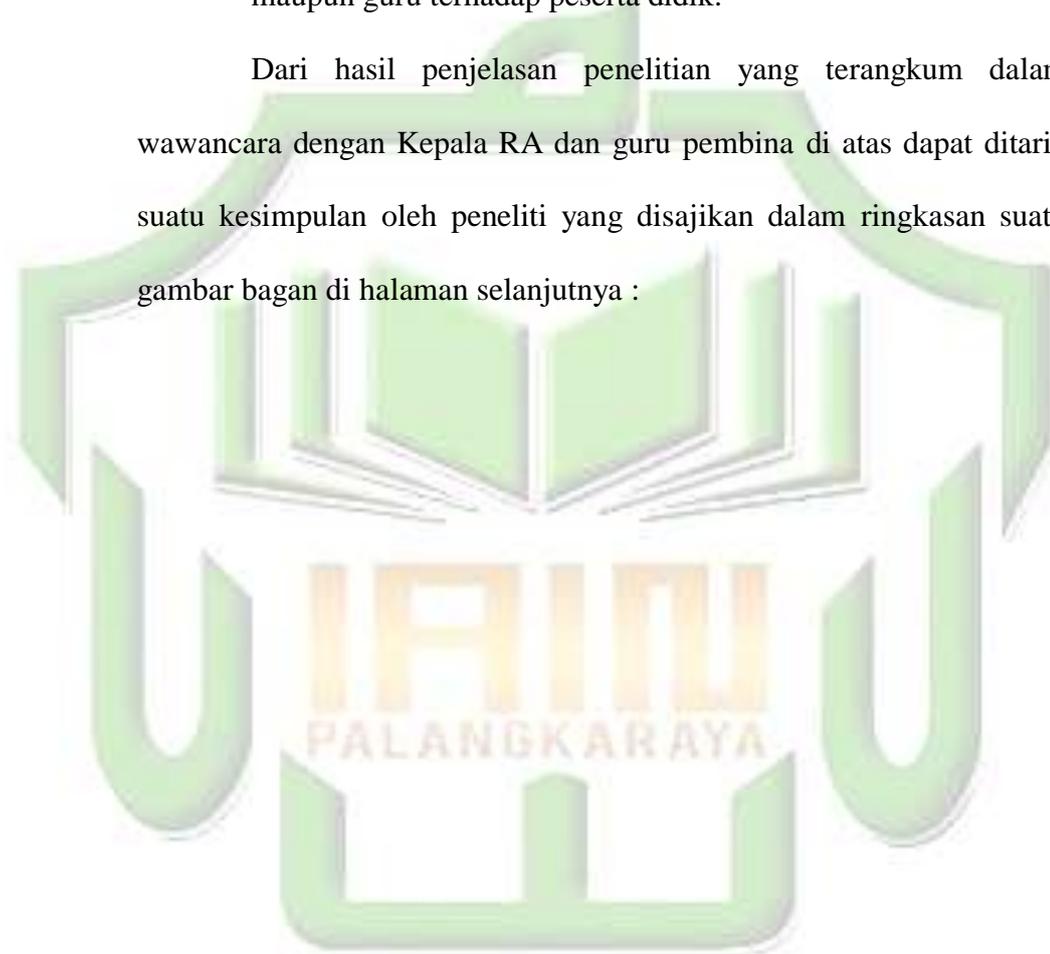
¹⁰⁸ Observasi pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayaturrehman, Tgl 19 Okt 2018

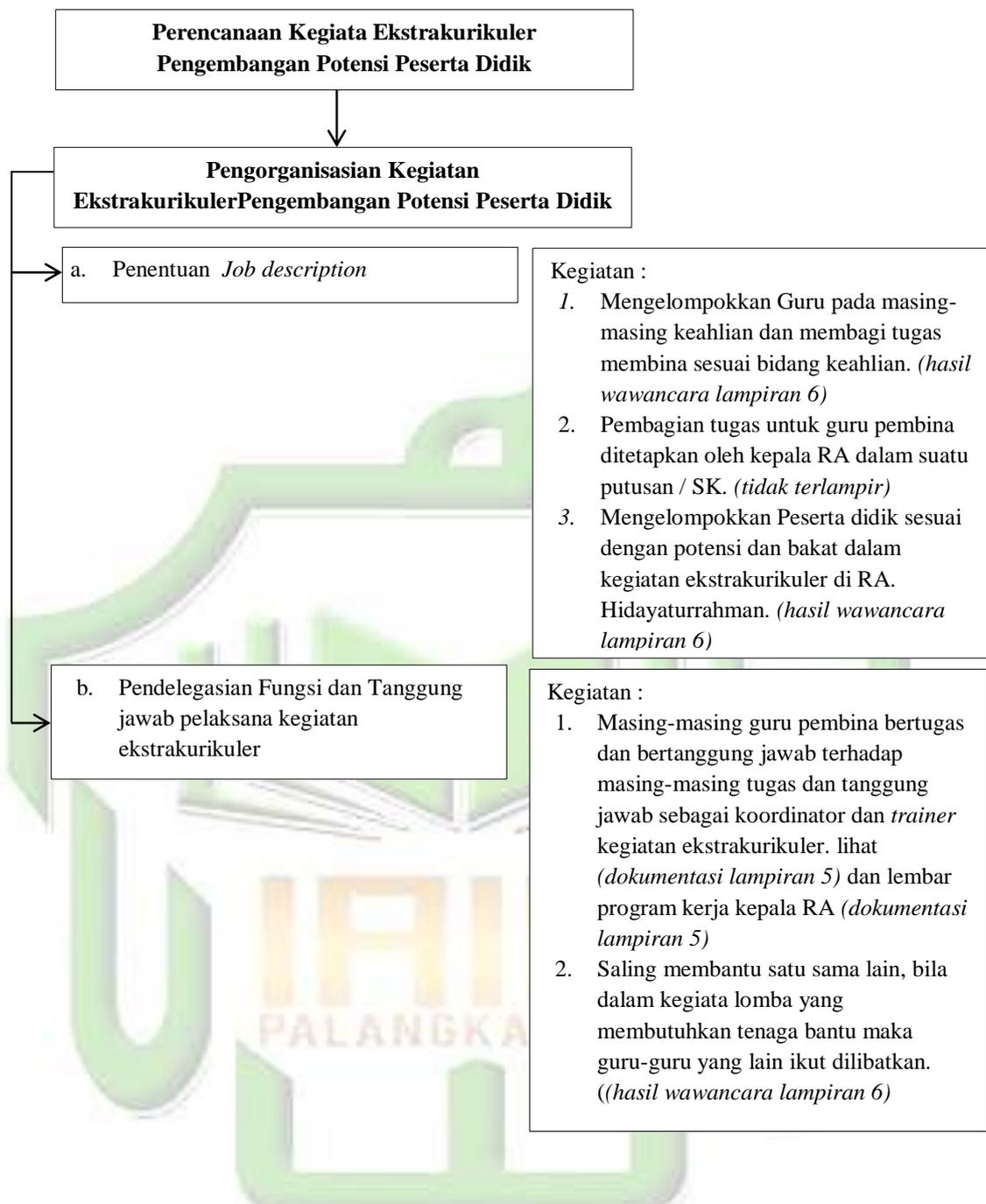
¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala RA. Hidayaturrehman, Tgl 19 Okt 2018

Selanjutnya kepala RA juga menyatakan bahwa:

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut sangat diperlukan untuk efektifitas dan efisiensi kegiatan, untuk memberdayakan potensi Sumber Daya Manusia yang tersedia dengan mempertimbangkan bakat, kemampuan dan pengalaman-pengalaman yang pernah dilaluinya. Untuk keberhasilan program ekstrakurikuler, maka menumbuhkan motivasi itu sangat penting. Baik saya sebagai kepala RA terhadap guru, maupun guru terhadap peserta didik.

Dari hasil penjelasan penelitian yang terangkum dalam wawancara dengan Kepala RA dan guru pembina di atas dapat ditarik suatu kesimpulan oleh peneliti yang disajikan dalam ringkasan suatu gambar bagan di halaman selanjutnya :





Bagan 4.2 Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Potensi Peserta Didik.¹¹⁰

¹¹⁰ Gambar Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Potensi Peserta didik, Sumber : Olahan Peneliti

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya

a) Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jam pulang sekolah setiap harinya dengan bentuk latihan rutin untuk mengembangkan potensi peserta didik pada bidang dan minat masing-masing peserta didik. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki pelatih untuk mendampingi dan melatih peserta didik untuk mengembangkan *skill* pada bidangnya. Ibu kepala RA. Hidayaturrehman dalam wawancara menjelaskan :

Kegiatan ekstrakurikuler kami laksanakan sesudah jam pulang sekolah sekitar jam 10.00 wib. Masing-masing anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat mereka yang sudah dikelompokkan dari awal pada saat *pretest*.¹¹¹

Hasil pengamatan peneliti pada hari berikutnya tanggal 20 oktober 2018 peneliti melihat:

Pada jam sepulang sekolah hari sabtu anak-anak terjadwal kegiatan ekstrakurikuler menari, sesuai membaca doa mau pulang, beberapa anak gabungan dari kelompok A dan B laki-laki dan perempuan berkumpul di teras depan kantor, tidak lama ibu guru NS memberi aba-aba agar anak-anak merapat dan Nampak mereka sedang bercakap-cakap sambil sesekali bercengkrama, lalu ibu NS mulai mengajak anak-anak untuk mengikuti gerakan tari yang dicontohkan, anak-anak Nampak serius dan memperhatikan arahan dari guru pelatihnya.¹¹²

Adapun keterangan dari wawancara dengan salah seorang guru berinisial NR menjelaskan kepada peneliti bahwa:

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala RA. Hidayaturrehman Tgl 19 Okt 2018

¹¹² Catatan Observasi Kegiatan ekstrakurikuler menari Hari Sabtu tgl 20 Okt 2018

Program ekstrakurikuler mengikuti arahan jadwal yang sudah ditetapkan, waktunya setiap hari dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda.¹¹³

b) Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan bagian dan proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi pelaksanaan adalah mengarahkan (*directing*), memberikan perintah (*commanding*), memberikan petunjuk (*leading*), motivasi (*motivating*) dan mengkoordinasikan (*coordinating*).

Pengawasan merupakan kegiatan menilai apakah suatu kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Menurut ibu Kepala RA, beliau mengatakan bahwa dalam kegiatan pengawasan di RA. Hidayatullah yaitu:

Caranya dengan memantau atau melihat langsung semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini. Lalu saya beri petunjuk untuk menyesuaikan apa yang dilaksanakan apakah sesuai dengan rencana pembelajaran dan kegiatan, jika belum saya beri perintah untuk membuat rencana terlebih dahulu, rencana kegiatan harian yang bisa dilaksanakan seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan hafalan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.¹¹⁴

Senada dengan pernyataan ibu AG, beliau menjelaskan bahwa:

Pengawasan di RA. Hidayatullah dilakukan secara langsung oleh ibu Nova dengan mengunjungi ke kelas-kelas untuk koordinasi, memperhatikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan menanyakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di RA. Hidayatullah. Di samping kepala sekolah kami ikut berperan dalam pengawasan di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kami laksanakan, supaya kegiatan yang dijalankan bisa berjalan secara kondusif.¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan NR Guru RA. Hidayatullah Hari Sabtu tgl 20 Okt 2018

¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala RA. Hidayatullah Hari Sabtu Tgl 20 Okt 2018

¹¹⁵ Wawancara dengan AG Guru RA. Hidayatullah Hari Sabtu tgl 20 Okt 2018

Berdasarkan observasi peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah senantiasa melihat dan mengawasi jalannya proses latihan, kepala RA memberi semangat kepada guru dan peserta didik yang sedang latihan, sambil sesekali mengacungkan jempol dan memberikan tepuk tangan pada saat proses latihan berlangsung.¹¹⁶ Hal tersebut terlihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1.22 Memon
tau kegiatan pengawasan dan pembinaan dari kepala
sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler menari

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dimulai setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti para siswa sebagaimana jadwal yang telah disepakati dan dibuat. Pelaksanaan memuat aspek yang menekankan pada pengembangan sisi potensi peserta didik secara lebih terarah. Program-program kegiatan ekstrakurikuler didesain sebaik mungkin untuk mendukung potensi yang ada dalam setiap diri peserta didik.

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti bahwa :

Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler di RA.Hidayaturrahman sesuai dengan jadwal yang dibuat dalam perencanaan. Pada setiap

¹¹⁶ Catatan Observasi kegiatan ekstrakurikuler Hari Sabtu tgl 20 Okt 2018

pagi peneliti mengamati aktifitas di RA dari awal sebelum peserta didik masuk ke ruang kelas, mereka melakukan kegiatan baris-berbaris lalu bersalaman kepada masing-masing wali kelas yang sudah menunggu didepan pintu, peserta didik terlihat tertib masuk ke ruang kelas, dan mereka membaca do'a dan surah-surah pendek sebelum memulai kegiatan inti.¹¹⁷

Kepala RA. Hidayaturrehman menjelaskannya dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kami arahkan sesuai perencanaan dan jadwal, saya selaku kepala sekolah selalu berupaya memberi perintah kepada para pembina ekskul agar mendesain kegiatan ekskul lebih menarik dan unik supaya bisa memacu semangat siswa dalam melaksanakannya. Tugas dan tanggung jawab guru dalam mengelola juga selalu saya pantau agar setiap pelaksanaan berjalan dengan baik.¹¹⁸

Namun peneliti mencoba menanyakan perihal ada tidaknya Standar Operasional Prosedur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan kepala RA menyampaikan :

Kami belum ada membuat SOP secara detail tertulis, hanya masing catatan kecil guru mengarsipkan bagaimana memulai rancangan dan perencanaan yang harus dilaksanakan lebih dulu, misalnya guru yang bertugas melatih hapalan surah-surah pendek, biasanya pasti memulai peserta didik dengan surah-surah yang mudah dihapalan Al-Fatihah hingga surah yang tersulit.¹¹⁹

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara selanjutnya dengan Ibu NR selaku guru pembina salah satu kegiatan ekstrakurikuler Hapalan Surah-surah pendek, beliau mengatakan bahwa :

Iya saya memang tidak punya SOP yang khusus, saya mengajarkan kepada anak-anak untuk yang permulaan dari surah Al-Fatihah lalu berlanjut hingga ke surah tingkatan lebih sulit seperti Al-Maun, Al-Fiil dan bahkan jika ada anak yang sudah menguasai hapalan dengan baik, ia saya lanjutkan hingga surah

¹¹⁷ Catatan Observasi kegiatan Belajar Mengajar di kelas hari Kamis, Tgl 18 Okt 2018

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala RA hari jum'at Tgl 19 Okt 2018

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala RA hari jum'at Tgl 19 Okt 2018

lebih panjang lagi, Alhamdulillah bahkan ada yang sampai ke surah Ar-Rahman dan An-Naba. Dalam kegiatan hapalan surah ini sebenarnya rutin dilaksanakan setiap hari di awal sebelum memulai kegiatan belajar pelajaran tematik umum, semua anak di ajak bersama-sama membaca dengan mengiringi gurunya terlebih dahulu.¹²⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peneliti menanyakan tentang jadwal dan prosedur pelaksanaannya, dan Kepala RA menjelaskan sebagai berikut:

Jadwal kami untuk ekskul ada yang rutin seperti hapalan surah rutin setiap pagi, kemudian ekskul drumband dilaksanakan hari kamis setelah jam pulang sekolah di halaman sekolah. Lalu ekskul mewarnai pada hari senin dan rabu diruang kelas masing-masing. Ekskul senam setiap hari jum'at pagi dan hari selasa setelah pulang sekolah di halaman, dan ekskul menari dilaksanakan pada hari sabtu juga setelah jam pulang sekolah. jadwal itu yang rutinnya, kalau misalnya ada perlombaan kami buat jadwal tambahan lagi menyesuaikan situasi dan kondisi.¹²¹

Hal senada juga disampaikan oleh guru koordinator pelatih menari peserta didik RA. Hidayaturrehman, Ibu NS menjelaskan:

Jadwal kami untuk yang menari setiap hari sabtu, tapi kalau ada lomba kami bisa mencari waktu tambahan untuk berlatih lebih ekstra, tempatnya menyesuaikan, kadang pernah berlatih diluar sekolah seperti di sanggar tari, karena saya juga diluar menjadi guru juga menjadi pelatih disanggar-sanggar tari. Ada beberapa tarian yang saya latih yaitu ada tari kreasi daerah contohnya tari anak Kahayan dan tari kreasi islami.¹²²

Saat proses penelitian peneliti juga melakukan observasi pada hari jum'at Tanggal 19 Oktober 2018:

Pada hari Jum'at pagi, peserta didik RA Hidayaturrehman sedang berkumpul dan melaksanakan latihan senam rutin.

¹²⁰ Wawancara dengan NR Guru Pembina Ekstrakurikuler Hapalan Surah Pendek hari jum'at Tgl 19 Okt 2018

¹²¹ Wawancara dengan kepala RA. Hidayaturrehman, Tgl 19 okt 2018

¹²² Wawancara dengan NS Guru Pembina Ekstrakurikuler Menari hari jum'at Tgl 19 Okt 2018

Peneliti mendokumentasikan kegiatan tersebut dengan mengambil gambar anak-anak yang sedang senam pagi di halaman depan gedung RA, nampak anak-anak sangat terlihat bersemangat dan dengan lincah mengikuti arahan dan gerakan senam dari guru pelatih yang memandu gerakan senam.¹²³

Selanjutnya sesuai kegiatan senam pagi peneliti mewawancarai guru pembina kegiatan ekstrakurikuler senam, Ibu AM menyampaikan:

Kegiatan senam ini rutin kami laksanakan setiap jum'at pagi dan ekskul tambahannya dilaksanakan hari selasa setelah jam pulang. kalau hari jumat ini semua anak ikut senam, kalau yang selasa di khususkan untuk yang berminat dan yang memang terlihat lincah dan memiliki potensi bagus dalam kegiatan senam.saya hobby nya memang senam, karena sering ikut senam jumba dan aerobic jadi untuk melatih peserta didik ini memang tidak begitu sulit bagi saya.untuk latihannya paling kurang lebih 1 jam, senam ini melatih anak-anak semangat, disiplin, keserasian dan kelenturan juga kerjasama agar gerakannya kompak.Jenis senam yang dilatih ada senam anak sholeh, senam anak RA, senam tongkat, senam anak ceria, senam irama sehat gembira.¹²⁴

Kemudian penelitian berlanjut dengan menemui guru pembina ekstrakurikuler drumband, yang mana pada saat itu sedang ada pelatih dari luar sedang mengadakan rapat koordinasi pelaksanaan latihan untuk persiapan lomba drumband.¹²⁵ Peneliti mewawancarai pelatih tersebut yang berinisial FR, menyampaikan bahwa :

Kami di minta kepala RA untuk melatih drumband gurunya, kami tidak bisa langsung ke anak-anak karena tidak punya keahlian berinteraksi dengan anak-anak, yang lebih tau pasti gurunya, jadi kami melatih saat mau persiapan lomba saja.”¹²⁶

Peneliti mengamati beberapa surat masuk undangan mengikuti lomba yang terdapat dalam dokumen untuk RA. Hidayaturrahman dari

¹²³ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Senam pada Hari Jumat 19 Okt 2018

¹²⁴ Wawancara dengan AM Guru Pembina Ekstrakurikuler Senam Pada Tgl 19 Okt 2018

¹²⁵ Observasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pada Hari Jumat 19 Okt 2018

¹²⁶ Wawancara dengan FR pelatih drumband dari luar Pada Hari Jumat 19 Okt 2018

pihak penyelenggara lomba.¹²⁷ Hal senada juga disampaikan langsung oleh Ibu GR selaku koordinator penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler drumband, beliau menjelaskan bahwa:

Biasanya kami rutin melaksanakan jadwal latihan drumband hari Kamis, tapi berhubung nanti akan diadakan lomba maka latihan kami jadi ditambah jadwal, Cuma tetap pelaksanaannya setelah anak-anak pulang. ...alat drumband kami lengkap, masing-masing anak bertugas memegang alat musik drumband yang mereka bisa, sebagai guru pelatih semua alat harus sudah saya kuasai cara memainkannya sehingga mudah melatih ke anak-anak, Cuma kadang anak-anak harus bisa berkonsentrasi dalam latihan dan gurunya juga harus sabra.¹²⁸

Menurut kepala RA. Hidayaturrehman mengatakan dalam wawancara bahwa:

Setiap mendekati kegiatan lomba, saya berupaya mengkoordinasikan tim khusus untuk mengatur dan memberi masukan dalam persiapan menghadapi perlombaan, semua guru-guru pelatih berunding dan tidak menutup kemungkinan saya juga memberikan petunjuk agar menambah tenaga pelatih dari luar yang lebih handal untuk membantu proses latihan.¹²⁹

Kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan oleh kepala RA adalah yang dapat dilaksanakan dan berpengaruh positif bagi kepribadian dan mental peserta didik secara langsung, bahkan dapat memacu tumbuh kembang peserta didik di usia dini menjadi lebih berpotensi dengan baik. Sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan dilaksanakan secara terkoordinir, disesuaikan dengan minat dan keinginan siswa dan dapat memberikan manfaat positif. Hal tersebut sesuai dengan yang

¹²⁷ Dokumen RA. Hidayaturrehman Palangka Raya

¹²⁸ Wawancara dengan GR Guru Pembina Ekstrakurikuler drumband Pada Hari Jumat 19 Okt 2018

¹²⁹ Wawancara dengan Kepala RA. Hidayaturrehman Pada Hari Jumat 19 Okt 2018

disampaikan oleh Ibu kepala RA dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kegiatan ini memberi dampak positif bagi peserta didik, apalagi di masa usia dini ini anak-anak lebih mudah diarahkan untuk pengembangan bakatnya, potensinya tumbuh secara alami dengan melihat kemampuan yang mereka miliki walaupun berbeda-beda hasilnya, dan saya lihat orang tua juga ikut merasakan perbedaan anaknya yang ikut aktif dalam ekstrakurikuler dan yang tidak ikut, anak-anak yang ikut ekstrakurikuler bagi orang tuanya sangat membanggakan, ekstrakurikuler tidak hanya melatih potensi bakat tapi juga kemandirian anak perubahan pada perilaku disiplin dirumah.¹³⁰

Dari hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan pada saat mendekati pulang sekolah, peneliti melihat kearah pojok halaman dekat area parkir, kemudian peneliti mencoba menyapa salah seorang orang tua wali peserta didik di RA. Hidayaturrehman yang sedang menunggu anaknya pulang, terlihat beberapa ibu-ibu sedang berbincang sambil mengawasi kegiatan anak-anak mereka yang asik bermain di halaman sekolah pada jam istirahat.¹³¹ Peneliti mewawancarai ibu ST, beliau memberi keterangan bahwa:

Iya betul bu anak saya ikut ekstrakurikuler disini, ikut drumband sama mewarnai, saya sangat mendukung kegiatan ini karena anak saya sangat senang bermain musik, dan karena orangnya suka mencoret coret dinding saya coba minta gurunya melatih mewarnai ternyata juga bisa, semenjak ikut ekstrakurikuler ini anak saya jadi disiplin juga bersemangat sekolah, apalagi kalau ada lomba saya juga semangat mengantarnya latihan, kalau menang kan bisa foto-foto, saya ikut bangga juga anak saya tampil percaya diri.¹³²

¹³⁰ Wawancara dengan Kepala RA Pada Hari Jumat 19 Okt 2018

¹³¹ Observasi terhadap kondisi lingkungan dan kegiatan orang tua dari peserta didik RA.Hidayaturrehman, Hari Jumat 19 Okt 2018

¹³² Wawancara dengan ST salah seorang Orang Tua wali siswa Pada Hari Jumat 19 Okt 2018

Kepada Peneliti Ibu Kepala RA menyampaikan implementasi positif dari hasil kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik di RA. Hidayaturrehman, berikut kutipan wawancaranya:

Kegiatan ekstrakurikuler ini penting karena memberi dampak positif terutama pada perkembangan anak usia dini, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan, semakin berkembangnya potensi bakat anak, meningkatnya kemandirian anak, kerjasama dan disiplin akan muncul, lalu anak akan terbiasa memiliki rasa percaya diri dalam mengasah bakat awal yang muncul secara alami, lalu dampak bagus bagi sekolah yaitu prestasi yang membanggakan untuk guru dan orang tua peserta didik.¹³³

Selanjutnya Observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui dokumentasi berbagai foto-foto kegiatan latihan mewarnai, menari, senam, hapalan surah, dan drumband, kegiatan itu terangkum pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 1.4 Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Menari di RA. dan di Sanggar Tari.¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan kepala RA. Hidayaturrehman Pada Hari Jumat 19 Okt 2018

¹³⁴ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Menari RA. Hidayaturrehman Palangka Raya



Gambar 4. 1.5 Kegiatan Senam Jum'at Pagi dan Latihan Ekstrakurikuler Senam di RA dan di Sanggar Tari.¹³⁵



Gambar 4. 1.6 Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Drumband di RA, Hidayaturrahman¹³⁶



Gambar 4. 1.7 Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Mewarnai di RA, Hidayaturrahman.¹³⁷

¹³⁵ Observasi Kegiatan Senam dan Ekstrakurikuler Senam RA. Hidayaturrahman

¹³⁶ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband RA. Hidayaturrahman.

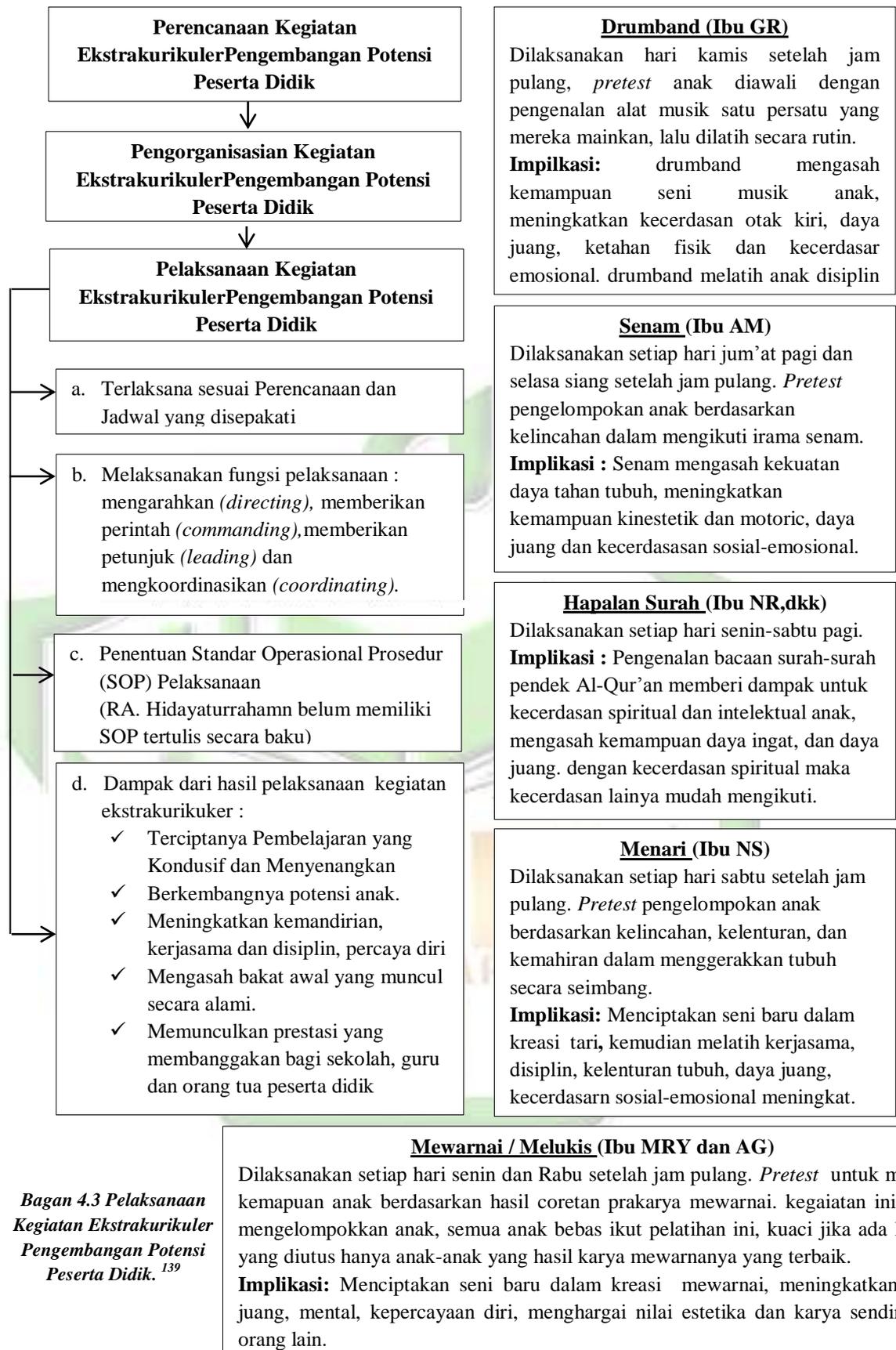


Gambar 4. 1.8 Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Keagamaan Hapalan Surah dan Praktik shalat di RA, Hidayaturrahman.¹³⁸

Peneliti juga mengumpulkan berbagai foto prestasi kejuaraan yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Dari hasil beberapa kegiatan wawancara, observasi hingga dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, peneliti menyimpulkan penjelasannya dalam susunan simpulan pada bagan di halaman selanjutnya:

¹³⁷ Dokumentasi Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Mewarnai RA. Hidayaturrahman

¹³⁸ Dokumentasi Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan RA. Hidayaturrahman



Bagan 4.3 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Potensi Peserta Didik.¹³⁹

¹³⁹ Gambar Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Potensi Peserta didik, Sumber : Olahan Peneliti

4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya

Evaluasi merupakan kegiatan menilai hasil untuk menentukan sejauh mana perkembangan pencapaian tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di RA. Hidayaturrehman. Adapun beberapa data hasil penelitian yang tersaji dalam bagian-bagian berikut ini :

1) Evaluasi sebagai *feedback*

Dalam suatu manajemen kegiatan peran evaluasi sangat dibutuhkan untuk *feedback* mengetahui hasil ketercapaian suatu target kegiatan yang telah dilaksanakan. Seusi dengan hasil kutipan wawancara dengan kepala RA. Hidayaturrehman:

Evaluasi membantu guru untuk bisa mengukur sejauh mana keberhasilan tingkat pencapaian kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang sesuai tujuan dan harapan. Evaluasi menjadi jembatan untuk pelaporan kepada orang tua wali dan masyarakat yang akan memunculkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat memberi dampak untuk kemajuan rancangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berikutnya.

Selanjutnya Kepala RA. Hidayaturrehman juga mengatakan bahwa :

Evaluasi rutin kami laksanakan setiap semester melalui hasil raport, namun evaluasi non tertulis saya selaku kepala sekolah selalu mengevaluasi setiap diadakannya kegiatan latihan maupun lomba, evaluasi saya kepada guru-guru pembina, mereka yang masih perlu dilatih lebih baik lagi saya ikutkan dalam kegiatan pelatihan diluar jam mengajar.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Wawancara dengan Kepala RA Hidayaturrehman Pada Hari Rabu 28 Nop 2018

2) Laporan Penilaian Hasil Kegiatan

Salah seorang Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler Ibu NS

juga menyampaikan pendapatnya :

Setiap semester kami mengisi buku raport, kami sampaikan hasil perkembangan belajar anak, dan point tambahan kami uraikan dikolom khusus pengembangan diri kegiatan ekskul, disitu kami jelaskan hasil latihan anak apakah meningkat atau belum mengalami kemajuan. Namun untuk evaluasi setelah latihan ekskul kami buat catatan harian guru, kami tulis si A misalnya hari ini sudah bisa berlatih ini dan si B masih belum maksimal karena tidak rutin hadir pada waktu latihan, misalnya... seperti itu.¹⁴¹

Kepada peneliti Kepala RA. Hidayaturrehman menjelaskan:

Biasanya kami menggunakan alat-alat penilaian ya diantaranya seperti portofolio, memberikan tugas kepada anak, unjuk kerja anak, dan hasil karya anak itu sendiri. Evaluasi juga diadakan setiap bulan, hanya saja tidak ada tanggal pasti kapan dilaksanakan penilaian tersebut. Setiap semester juga ada dilakukan evaluasi bersama guru pembina kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴²

Sistem kontrol selanjutnya yaitu dengan mengadakan penilaian tentang aktifitas kegiatan yang telah dilaksanakan siswa dalam raport khusus yang dilaporkan tiap semester. Peneliti mengamati dari sumber dokumen raport siswa yang ada di ruang guru, dalam raport tersebut dituliskan uraian tentang hasil portopolio anak dalam deskripsi oleh guru masing-masing pembina yang melaporkan kepada wali kelas lalu disampaikan lagi kepada orang tua mengenai hasil pencapaian prestasi kegiatan ekstrakurikulernya.

¹⁴¹ Wawancara dengan NS Guru kelas sekaligus pembina ekskul Hari Rabu 28 Nop 2018

¹⁴² Wawancara dengan Kepala RA Pada Hari Rabu 28 Nop 2018

Di lapangan peneliti mengumpulkan dokumen bentuk evaluasi yang dimaksud oleh kepala RA dan Guru pembina, pada dokumen peneliti mengutip deskripsi bentuk penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler dengan nama peserta didik berinisial F. Adapun kutipan deskripsi penilaiannya sebagai berikut: (selengkapnya lihat lampiran 5)

Nama : F, Kelompok A, *Laporan Perkembangan Peserta didik*, Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti:

- a. Drumband : “Alhamdulillah untuk ekskul drumband ananda F sudah berkembang dengan baik, seperti meniru dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama.
- b. Menari : “Alhamdulillah untuk ekskul menari ananda F sudah berkembang dengan baik, seperti dapat mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah.
- c. Mewarnai : “Untuk ekskul mewarnai ananda F sudah berkembang cukup baik, ananda dapat memadukan warna dan menyelesaikan gambar dengan rapi.”¹⁴³

Kualifikasi											
Uraian	Alhamdulillah untuk ekskul drumband ananda F sudah berkembang dengan baik, seperti meniru dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama.										
Uraian	Alhamdulillah untuk ekskul menari ananda F sudah berkembang dengan baik, seperti dapat mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah.										
Uraian	Untuk ekskul mewarnai ananda F sudah berkembang cukup baik, ananda dapat memadukan warna dan menyelesaikan gambar dengan rapi.										
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Perolehan Nilai</th> <th>Kualifikasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nilai Akhir : 100,00</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>Nilai Rata-rata : 100,00</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>Nilai Tertinggi : 100,00</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>Nilai Terendah : 100,00</td> <td>Baik</td> </tr> </tbody> </table>		Perolehan Nilai	Kualifikasi	Nilai Akhir : 100,00	Baik	Nilai Rata-rata : 100,00	Baik	Nilai Tertinggi : 100,00	Baik	Nilai Terendah : 100,00	Baik
Perolehan Nilai	Kualifikasi										
Nilai Akhir : 100,00	Baik										
Nilai Rata-rata : 100,00	Baik										
Nilai Tertinggi : 100,00	Baik										
Nilai Terendah : 100,00	Baik										
<p>Tanggapan</p> <p>Wali Kelas : Alhamdulillah, semoga perkembangan dan kemajuan ananda F pada Semester I ini berkembang dengan baik. Tetap semangat dan belajar lebih giat lagi agar capaianya lebih baik lagi.</p> <p>Orang Tua/Wali :</p>	<p>Tanda Tangan Wali Kelas</p> <p><i>[Tanda Tangan]</i> Nisat Syahriyati, S.Pd Orang Tua/Wali</p>										
<p>Palangka Raya, 31 Desember 2018 Nisat S.A. Hidayatullahman <i>[Tanda Tangan]</i> Nisat S.A. Hidayatullahman</p>											

Gambar 4. 1.24 Dokumen Laporan Penilaian Perkembangan dan deskripsi portofolio peserta didik

Selain kutipan hasil capaian penilaian kegiatan ekstrakurikuler terhadap peserta didik di atas, wali kelas juga menuliskan tanggapan

¹⁴³ Dokumentasi Laporan Hasil Perkembangan Peserta didik (Raport) RA. Hidayatullahman

dengan memberi pujian sebagai respon atas ketercapaian potensi peserta didik, hal itu termuat dalam lanjutan kutipan laporan perkembangan peserta didik, wali kelas memberi tanggapannya sebagai berikut :

Alhamdulillah, capaian perkembangan dan kemampuan ananda Fira pada semester I ini berkembang dengan baik. Tetap semangat dan belajar lebih giat lagi agar kedepannya lebih baik lagi.¹⁴⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang guru kelas yang juga sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler Ibu AG :

Raport kita kan sekarang mengacu pada acuan kurikulum k-13, jadi laporannya berupa deskripsi hasil perkembangan siswa, nah yang ikut ekstrakurikuler biasanya setiap guru pembina melaporkan kepada wali kelas hasil perkembangan mereka mengikuti latihan, untuk anak yang double ikut ekstrakurikuler dan prestasi belajar juga bagus kami beri *reward* dengan pujian di fortfolio anak itu, dan meminta untuk meningkatkan prestasinya lagi.¹⁴⁵

Evaluasi atau pengawasan kegiatan ekstrakurikuler meliputi evaluasi perbuatan dan perkembangan hasil kegiatan yang dilakukan secara deskriptif. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, baik pada saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai. Yang terpenting adalah hasil dari evaluasi harus ditindak lanjuti, sebab bila tidak ditindak lanjuti tentu hasil dari evaluasi ini tidak akan bernilai.

¹⁴⁴ Dokumentasi Laporan Hasil Perkembangan Peserta didik (Raport)

¹⁴⁵ Wawancara dengan AG Guru kelas sekaligus pembina ekskul Hari Rabu 28 Nop 2018

- 3) Hasil evaluasi dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan saat penyusunan perencanaan selanjutnya

Hasil evaluasi juga dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pengambilan keputusan pada saat penyusunan kembali pada saat penyusunan kembali perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode tahun ajaran berikutnya.

Menurut Ibu Nova selaku kepala RA. Hidayaturrehman Palangka Raya mengatakan:

Keberhasilan ekstrakurikuler yang ada di RA. Hidayaturrehman Palangkaraya ini tidak serta merta dihasilkan oleh satu atau dua orang saja. Akan tetapi ini merupakan hasil kerja tim yang berkarya dan berkeaktifitas untuk memajukan program ekskul yang selama ini dijalankan. RA. Hidayaturrehman Palangka Raya berhasil menjuarai berbagai ajang lomba di tingkat kota, saya cukup bangga dengan prestasi ini. Apa yang sudah dicapai akan jadi bahan rujukan untuk perbaikan kegiatan ekskul tahun berikutnya¹⁴⁶

Wawancara dengan salah seorang guru berinisial AM, guru RA.

Hidayaturrehman Palangka Raya itu mengatakan :

Evaluasi atau pengawasan dilakukan dengan melihat kegiatan apa yang belum dilaksanakan dan apa yang menjadi penyebab gagalnya kegiatan itu dilakukan dan itu kami lakukan bersama dengan kepala sekolah dan koordinator ekstrakurikuler.

Selanjutnya wawancara dengan salah seorang koordinator pembina ekstrakurikuler Ibu GR di RA. Hidayaturrehman Palangka Raya mengatakan :

Pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan ekskul melalui pemantauan terhadap jalannya kegiatan. Dan setiap kegiatan akan dilihat keberhasilannya. Apabila dalam program kerja ada yang

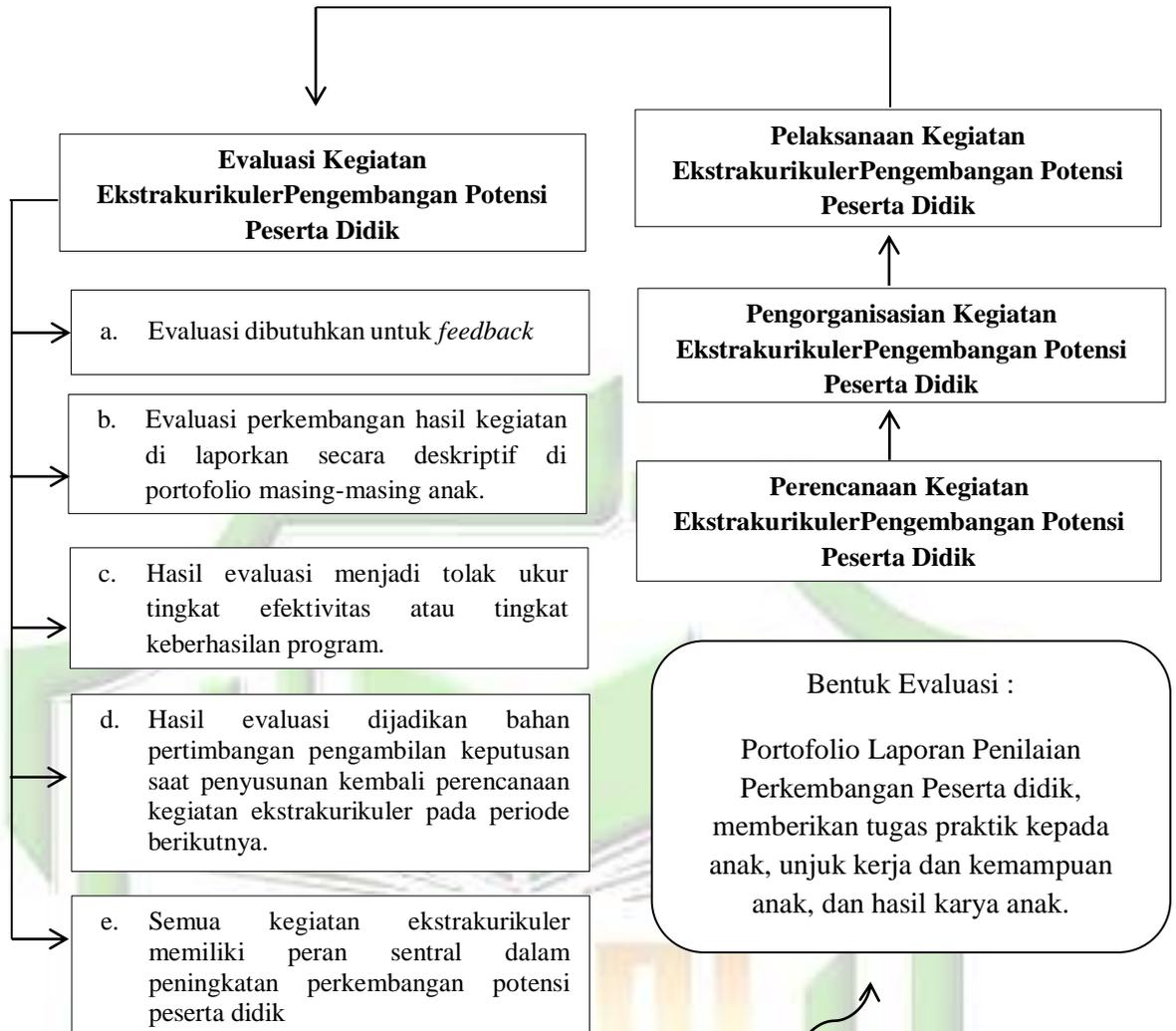
¹⁴⁶ Wawancara dengan Kepala RA Pada Hari Rabu 28 Nop 2018

tidak terlaksana maka kegiatan tersebut akan di rapatkan bersama, Serta saya langsung berunding dengan guru-guru untuk memberitahukan apa saja permasalahan yang dihadapi dilapangan. Dan apa yang menjadi penyebab dari ketidak berhasilan kegiatan tersebut. Lalu coordinator pembina membawa permasalahan tersebut kepada kepala sekolah. Dan nantinya dirapat bulanan sekolah akan di sampaikan semua permasalahan yang ada dilapangan dari semua koordinator kegiatan.¹⁴⁷

Semua kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran sentral dalam peningkatan perkembangan potensi peserta didik. Secara sistematis, semua kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Hasil dari pengawasan ini akan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan ekstrakurikuler pada periode selanjutnya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrahman Palangka Raya, maka peneliti mencoba menyimpulkan secara deskriptif hasil datanya kedalam ringkasan gambar bagan sebagai berikut:

¹⁴⁷ Wawancara dengan GR Guru kelas sekaligus pembina ekskul Pada Hari Rabu 28 Nop 2018



Bagan 4.4 Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Potensi Peserta Didik.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Gambar Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Potensi Peserta didik, Sumber : Olahan Peneliti

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Manajemen sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi, jika seorang manager mempunyai pengetahuan tentang manajemen dan mengetahui bagaimana menerapkannya, maka dia akan dapat melaksanakan fungsi manajerial secara efektif dan efisien.¹⁴⁹

Oleh karena itu, seorang manager harus memiliki kemampuan konseptual yang berkaitan dengan *Planing, Organizing, Actuating* dan *kontrolling* (POAC) serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinannya yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi.

Manajemen merupakan induk dari sebuah kegiatan yang mempunyai definisi yang bervariasi, yang menyatakan manajemen sebagai pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Manajemen dibutuhkan oleh setiap organisasi, jika seorang manager mempunyai pengetahuan tentang manajemen dan mengetahui bagaimana menerapkannya, maka dia akan dapat melaksanakan fungsi manajerial secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen menurut George R. Terry¹⁵⁰ (yaitu meliputi : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *actuating*

¹⁴⁹Prim Masrokan Mutohar, *Diktat Kuliah Manajemen Pendidikan*, Tulungagung: STAIN, 2005, h.2.

¹⁵⁰Efendi Muchtar, *manajemen suatu pendekatan berdasarkan agama Islam, Brata Karya Angkasa, Jakarta.1993. h. 6-7*

(pelaksanaan), *controlling* (Evaluasi). Berikut ini data tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi atas manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya.

Setelah data-data mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayaturrehman terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisa data-data tersebut. Mengingat bahwa data-data yang terkumpul bersifat fenomenologis kependidikan yang tidak dapat diuraikan dengan angka karena bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan data deskriptif yang dideskripsikan dan dikomparasikan dengan konsep manajemen ekstrakurikuler yang ditemukan dalam studi kepustakaan.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis hasil penelitian, sehingga dapat diperoleh informasi berdasarkan realita di lapangan. Adapun yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya dari fungsi- fungsi manajemen tersebut dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat diuraian sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta didik RA. Hidayaturrehman

Perencanaan adalah merencanakan apa yang akan dilakukan esok hari sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 18 yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁵¹

Pada ayat tersebut Al-Qur'an menjelaskan bahwa di dalam melakukan perencanaan, harus disesuaikan dengan keadaan atau situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan. Oleh karena itu, untuk melakukan segala perencanaan prespektif masa depan, diperlukan kajian-kajian yang bersifat kekinian. Melakukan prediksi masa depan bukan berarti sekedar membayangkan atau berangan-angan semata, akan tetapi harus dilakukan dengan cara memikirkan secara mendalam berdasarkan hasil penelitian atau pengalaman masa lampau.

Aktivitas perencanaan meliputi: analisis situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran-sasaran, menentukan jenis aktivitas yang akan dilaksanakan, memilih strategi, serta menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁵² Perencanaan adalah merinci tujuan-tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan-tindakan tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁵³ RA. Hidayatullah melaksanakannya dengan merujuk kepada visi sekolah yaitu “Terwujudnya Insan Yang Berakhlakul Karimah, Mandiri Dan Unggul Dalam Prestasi”.

¹⁵¹ Terjemahan Q.S Al-Hasyr [59] : 18.

¹⁵² Thomas S. Bateman dan Scoot A. Snell, *Manajemen, Edisi 7: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif* buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 21.

¹⁵³ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, H. 9.

Dalam perencanaan yang mengacu kepada visi dan misi maka akan diuraikan hasil perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayaturrahman yakni :

d. Perencana (*Planner*)

Ibu Nova Afrianika menyampaikan bahwa dalam perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan rapat terlebih dahulu, yakni merencanakan siapa yang bertanggung jawab dalam masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat bidang keahlian dan kualifikasi guru lalu membuat jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler.

e. *Schedule*

Perencanaan juga memuat program kerja masing-masing guru pembina yang memiliki agenda ekstrakurikuler, dan kegiatan yang dibuat tidak hanya menyesuaikan dengan minat dan keinginan peserta didik tetapi juga dibuat *pretest* untuk melihat potensi masing-masing peserta didik diarahkan untuk jenis ekstrakurikuler yang berkesesuaian dengan bakatnya.

f. Bentuk Kegiatan (*activity form*)

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler dikemas sesuai dengan keputusan yang dibuat dalam jadwal kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaannya berpedoman pada aturan yang berlaku, guru pembina melaksanakan kegiatan dengan bertanggung jawab dalam mempersiapkan keperluan kegiatan ekstrakurikuler

hingga tahap evaluasi. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi misi RA untuk mencapai tujuan dan prestasi yang memuaskan.

Bentuk *activity form* berupa : Drumband, hapan surah-surah pendek, menari, senam kreasi, menari dan mewarnai.

Perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan ketercapaiannya sebuah prestasi dalam tujuan kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang diharapkan oleh kepala RA. Hidayatullah Palangka Raya. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler aspek fasilitas, sarana dan prasarana juga pembiayaan menjadi pertimbangan dan pembahasan di awal sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan di RA. Hidayatullah untuk mencapai tujuan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan mengatur program seperti mengadakan rapat koordinasi kepala sekolah dengan guru-guru pembina bahkan orang tua wali dan komite juga dilibatkan, kemudian melaksanakan kegiatan yang sistematis dengan pengendalian waktu dan pembiayaan dan memperhatikan kualifikasi tenaga pelatih dan kualitas peserta didik. Hal ini diperkuat dalam suatu teori oleh pendapat Husaini menjelaskan bahwa :

Perencanaan ditujukan untuk; (1) Standar pengawasan, yaitu kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan, (2) Mengetahui

kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan, (3) Mengetahui siapa saja yang terlibat, baik kualifikasi maupun kuantitasnya, (4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya, kualitas pekerjaan, (5) Meminimalkan kegiatan tidak produktif, menghemat biaya, tenaga, waktu, (6) Memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, (7) Menyerasikan dan memadukan beberapa subjek kegiatan, (8) Mendeteksi hambatan, kesulitan yang bakal ditemui, (9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.¹⁵⁴

Peneliti menilai kegiatan perencanaan di RA.

Hidayatullah merupakan perencanaan untuk jangka waktu satu tahun ajaran, masuk dalam kategori perencanaan taktis karena perencanaan dibuat untuk kegiatan dalam 1 tahun ajaran tersebut. Tahun ajaran selanjutnya perencanaan belum ditentukan untuk program ekstrakurikuler jangka panjang. Jadi perencanaan ini bukan merupakan perencanaan strategis, karena tidak mengubah tujuan untuk jangka waktu yang panjang. Tetapi dengan adanya perolehan prestasi yang dicapai oleh RA. Hidayatullah dan senantiasa melakukan pembenahan program melalui penyelesaian masalah maka dalam hal penyusunan perencanaan program mudah untuk diarahkan.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik RA. Hidayatullah

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah aktivitas pengelompokan dan penentuan

¹⁵⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, ...*H.76

berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁵⁵

Pengorganisasian di RA. Hidayaturrahman dimulai dari penentuan *Job Description*, kemudian pendelegasian fungsi dan tanggung jawab guru pembina pelaksana kegiatan ekstrakurikuler serta pemberian arahan dan motivasi dari kepala RA kepada guru-guru dan pihak yang terlibat aktif mengkoordinir setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik di RA. Hidayaturrahman dilakukan dengan kewenangan kepala sekolah dalam bentuk surat keputusan dalam pendelegasian tugas dan tanggung jawab kepada guru pembina lalu membentuk struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Al-qur'an terdapat beberapa ayat yang dengan tegas menunjukkan tentang pentingnya memberikan porsi *job description* yang tepat dalam melaksanakan suatu tugas. Nilai-nilai pengorganisasian tersebut terdapat dalam Al-qur'an Surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

¹⁵⁵ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm 9

Artinya:”Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁵⁶

Dalil di atas dengan tegas dan jelas menunjukkan bahwa manusia dalam prakteknya berkarya menurut kecakapan masing-masing. Kecakapan seseorang baik berupa ilmu yang dipunyainya maupun sebagai pengalaman akan menempatkan seseorang pada posisi tertentu sesuai dengan disiplin ilmunya. Pembagian kerja semacam ini pada akhirnya akan menjurus menjadi spesialisasi dan profesionalisme yang diakibatkan adanya perbedaan kecakapan, perbedaan disiplin ilmu, dan keterampilan masing-masing.

Sejalan dengan dalil di atas bahwa dalam pengorganisasian kepala RA. Hidayatullah mengelompokkan guru pada masing-masing bidang keahlian dan membagi tugas membina sesuai bidang keahlian yang mereka miliki. Pembagian tugas untuk guru pembina ditetapkan oleh kepala RA dalam suatu putusan / SK. kemudian pengorganisasian dilanjutkan dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan potensi dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayatullah. Masing-masing guru pembina bertugas dan bertanggung jawab terhadap masing-masing tugas dan tanggung jawab sebagai koordinator dan *trainer* kegiatan ekstrakurikuler. Saling membantu satu sama lain, bila ada kegiatan lomba yang membutuhkan

¹⁵⁶ At-Taubah [9] : 203

tenaga bantu maka guru-guru yang lain ikut dilibatkan. Kemudian dari kegiatan itu kepala RA memberikan arahan dan motivasi serta *reward* kepada seluruh penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.

Rancangan pengorganisasian seperti yang dilaksanakan oleh RA. Hidayatullahman itu diperkuat oleh suatu teori yang dikemukakan oleh Engkoswara yakni :

Mengorganisasikan berarti : (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.¹⁵⁷

Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pengorganisasian di RA. Hidayatullahman sudah sesuai prosedur, hanya peneliti tidak menemukan data fisik mengenai surat keputusan yang dibuat kepala RA untuk mengelompokkan pembagian tugas guru. Data yang diperoleh hanya berupa jadwal kegiatan dan keterangan dari hasil wawancara. Tetapi semua guru pembina sepakat memberi jawaban bahwa memang masing-masing sudah punya *Job description* dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab membina kegiatan ekstrakurikuler yang ada di RA. Hidayatullahman.

Hal menarik menjadi tolak ukur peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah berhasil menganalisa kemampuan dan kompetensi masing-masing guru sehingga dalam penempatan *Job*

¹⁵⁷ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi*...., h. 95

description guru pembina bertugas sesuai bidang dan keahlian mereka masing-masing. Sebagai pembina ekstrakurikuler menari ternyata guru yang bersangkutan memang berbakat menari bahkan diluar sekolah pun berkegiatan sebagai pelatih tari pula, begitu halnya dengan guru pembina ekskul senam karena kegemaran gurunya mengikuti senam jumba dan aerobic sehingga lebih lincah dan mudah melatih siswa karena memang memiliki kemampuan senam yang mumpuni. Hal serupa juga sama dengan guru pembina ekskul lainnya, semua bertugas sesuai keahlian masing-masing.

Terkait dengan pengembangan potensi sebagai hasil dari kegiatan ekstrakurikuler harus dihubungkan dengan konsep keyakinan dan perkembangan positif, sebagaimana Joseph L. Mahoney, dkk mengungkapkan :

The concepts associated with a belief in the possibility of promoting positive development in all young people find their roots in the now compelling scientific literature that indicates that development across the life span is propelled by dynamic relations between an active individual and his or her complex and changing context. This literature reflects the cutting-edge interest among developmental scientists in dynamic systems views of human behavior and development, and underscores the fact that healthy development is made more likely when there exist developmentally supportive fits or matches between the individual biological, psychological, and behavioral characteristics of diverse youth and the assets supporting positive development that exist in the young people's families, schools, communities, social institutions, and cultures.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Joseph L. Mahoney, dkk, *Organized activities as contexts of development Extracurricular Activities After School and Community Program*, New Jersey, London. 2005. h.ix

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik RA. Hidayaturrehman

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga pengorganisasian, maka langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong peserta didik melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis. Pelaksanaan kegiatan harus diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat terpacai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

Actuating (tahap pelaksanaan) merupakan penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditetapkan dan diorganisasikan, didalamnya terdapat langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵⁹

Dari hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayaturrehman Palangka Raya sesuai dengan penentuan jadwal kegiatan yang telah dirancang dan disepakati, kepala RA menjalankan fungsi pelaksanaan : mengarahkan (*directing*), memberikan perintah (*commanding*), memberikan petunjuk (*leading*) dan mengkoordinasikan (*coordinating*). Pelaksanaan atau implementasi

¹⁵⁹ Sukwaity, Sudirman Jamal dan, Slamet Sukamto, *Ekonomi, untuk SMA Kelas XII*, Yogyakarta:Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007, hlm. 15

kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik adalah keseluruhan proses mengaktifkan personil yakni guru pembina dan siswa agar terdorong untuk bersama-sama tergerak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mampu memotivasi peserta didiknya.

Pelaksanaan program pengembangan potensi diri di RA. Hidayaturrahman ini telah sesuai dengan pendapat Terry yang mengatakan bahwa kegiatan pelaksanaan terdiri atas: arahan dari atasan kepada bawahan tentang tujuan yang akan dicapai hal ini dilaksanakan dengan adanya pelatih yang memberikan arahan dan materi juga tujuan latihan, penetapan standar pelaksanaan, pelatihan dan bimbingan kepada peserta didik agar pekerjaan lebih efektif, pemberian motivasi dan teguran, komunikasi antar personel serta, pembentukan lingkungan kerja.¹⁶⁰

Dalam hal pelaksanaan program pengembangan potensi diri ini, peran pelatih sangat dominan dalam memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan program latihan hingga tercapai tujuan yang dimaksudkan, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi kompetensi. Agar program pengembangan potensi peserta didik lebih optimal, maka lembaga mengikutsertakan beberapa peserta didik dalam perlombaan yang sesuai dengan bidang masing-masing.

¹⁶⁰ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm 12

Adapun dampak dari hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

a. Terciptanya Kegiatan yang Kondusif dan Menyenangkan

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan RA. Hidayaturrahman dirancang sesuai minat peserta didik, sehingga kondusif untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Eka tentang fungsi ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.¹⁶¹

b. Berkembangnya Kemampuan dan Potensi Peserta Didik

Sesuai dengan ekstrakurikuler yang telah dipilih dan diikuti oleh masing-masing peserta didik. Pelaksanaan latihan rutin dalam ekstrakurikuler akan mengembangkan skill dan potensi peserta didik, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

¹⁶¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 174

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶² Hal ini diperkuat lagi sebagaimana dikatakan Yamin. yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam program pengembangan potensi peserta didik secara umum akan mengembangkan potensi kemampuan peserta didik hingga menjadi kompetensi.¹⁶³ Program ini juga dapat meminimalisir peserta didik dari perilaku yang menyimpang dengan mengarahkan rasa ingin tahu kepada hal yang baik, sehingga menghasilkan kreatifitas yang bermanfaat sebagaimana dikemukakan Eva.¹⁶⁴

c. Memunculkan Prestasi

Dari hasil pelaksanaan hingga latihan yang maksimal setiap *event* lomba RA. Hidayaturrahman dapat memunculkan prestasi yang membanggakan dengan memperoleh berbagai kejuaraan lomba hal itu tentu sangat membanggakan bagi sekolah, guru dan orang tua peserta didik menurut penjelasan dari kepala RA. Prestasi tersebut terdokumentasi dengan baik melalui foto-foto bersama, kemudian menampilkan prestasi di akun-akun media sosial sebagai sarana promosi. Berikut beberapa rangkuman file foto-foto prestasi hasil kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayaturrahman.

¹⁶² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

¹⁶³ Udo Yamin Efendi Majid, *Quranic Quotient: Menggali dan Melejitkan Potensi diri Melalui Al Qur'an*, Jakarta Selatan: Qultum Media, 2007, h. 87

¹⁶⁴ Eva Imania Eliasa, *Kiat Guru Dalam Mengatasi Psikologi Remaja* Yogyakarta: t.np.,2012. h. 2



Gambar 4. 1.9 Foto Piala prestasi hasil kegiatan lomba¹⁶⁵

Sebuah kompetisi yang mengadu kompetisi beberapa peserta didik dalam kategori tertentu. Hal ini menegaskan bahwa peserta didik yang tidak meraih juara bukan tidak berkembang potensinya, hanya saja masih ada orang lain yang memiliki kompetisi lebih baik dari hasil pengembangan potensinya. Bagi yang mendapatkan juara, berarti kompetensi peserta didik tersebut berada diatas peserta kompetisi lainnya, dan program pengembangan potensi yng dijalani berkembang secara baik. Hal ini senada dengan pen dapat Hery yang mengatakan bahwa pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri sendiri dengan hal-hal yang baik, yang perpotensi mendorong diri untuk mengaktualisasikan potensi.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Dokumentasi Foto Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler RA. Hidayatullah Palangka Raya

¹⁶⁶ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, Jakarta: Widya Padjajaran, 2010, h. 12



Gambar 4. 1.10 Kegiatan Lomba Ekstrakurikuler Bidang Menari dan Mewarnai dan peserta didik RA, Hidayaturrahman memperoleh juara.



Gambar 4. 1.10 Kegiatan Lomba Ekstrakurikuler Drumand dan Tahfiz dan peserta didik RA, Hidayaturrahman memperoleh juara.¹⁶⁷

4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta didik RA. Hidayaturrahman

Adapun sistem evaluasi yang diterapkan oleh Allah menunjukkan bahwa sistem pengukuran terhadap perilaku manusia yang beriman dan tak beriman. Untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang,

¹⁶⁷ Dokumentasi Foto Lomba dan Prestasi RA, Hidayaturrahman

Allah SWT terkadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang besar. Allah SWT berfirman QS.Al-Ankabut 2-3:¹⁶⁸

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ
فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ
الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: "Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan Sesungguhnya kami Telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta." ¹⁶⁹

Dari ayat di atas sasaran evaluasi dengan teknik menguji tersebut, adalah ketahanan mental beriman dan taqwa kepada Allah. Jika mereka ternyata tahan terhadap uji coba Tuhan, mereka akan mendapatkan kegembiraan dalam segala bentuk, terutama kegembiraan yang bersifat mental rohaniyah. Seperti kelapangan dada, ketegaran hati, terhindar dari putus asa, kesehatan jiwa dan kegembiraan paling tinggi nilainya adalah mendapatkan tiket masuk surga.

Menurut Suharsimi dalam bukunya dasar-dasar pendidikan: Evaluasi didalam istilah asingnya yaitu, pengukuran adalah *measurement*, sedang penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh bahasa Indonesia evaluasi yang berarti

¹⁶⁸ Q.S. Al-Ankabut : (20) : 2-3.

¹⁶⁹ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Urusan Agama Islam. *AlQuran terjemah*. Tahun 2011

menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu. Selain itu evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.¹⁷⁰

Evaluasi ekstrakurikuler terkait dengan perubahan perilaku yang bisa diamati sebagaimana yang dikatakan Mandy Stern:

Our review of the literature revealed that the majority of studies concerning school attitude or of related constructs employed intraindividual, psychological measures. Many researchers used only traditional, psychological measures such as well-being, and motivation to measure school attitude. While psychological measures are important for the evaluation of school attitude, we felt that measures that concern observable behavior (e.g., participation in extracurricular activities), as well as factors stemming from student teacher rapport were also important considerations for measuring school attitude. Therefore, we created a survey instrument to include the school bond subscale. School bond indicators included dimensions of school spirit, sense of membership (such as extracurricular activities), attitude about school rules, and also teacher behaviors.¹⁷¹

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui pengamatan dan pencatatan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati perkembangan dan sikap anak didik, sedangkan pencatatan adalah merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dengan situasi tertentu.

¹⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.2013

¹⁷¹ Mandy Stern, *Evaluation and promoting Positive School Attitude in Adolescents*, New York and Heidelberg Dordrecht London : Springer, 2012, h. 41

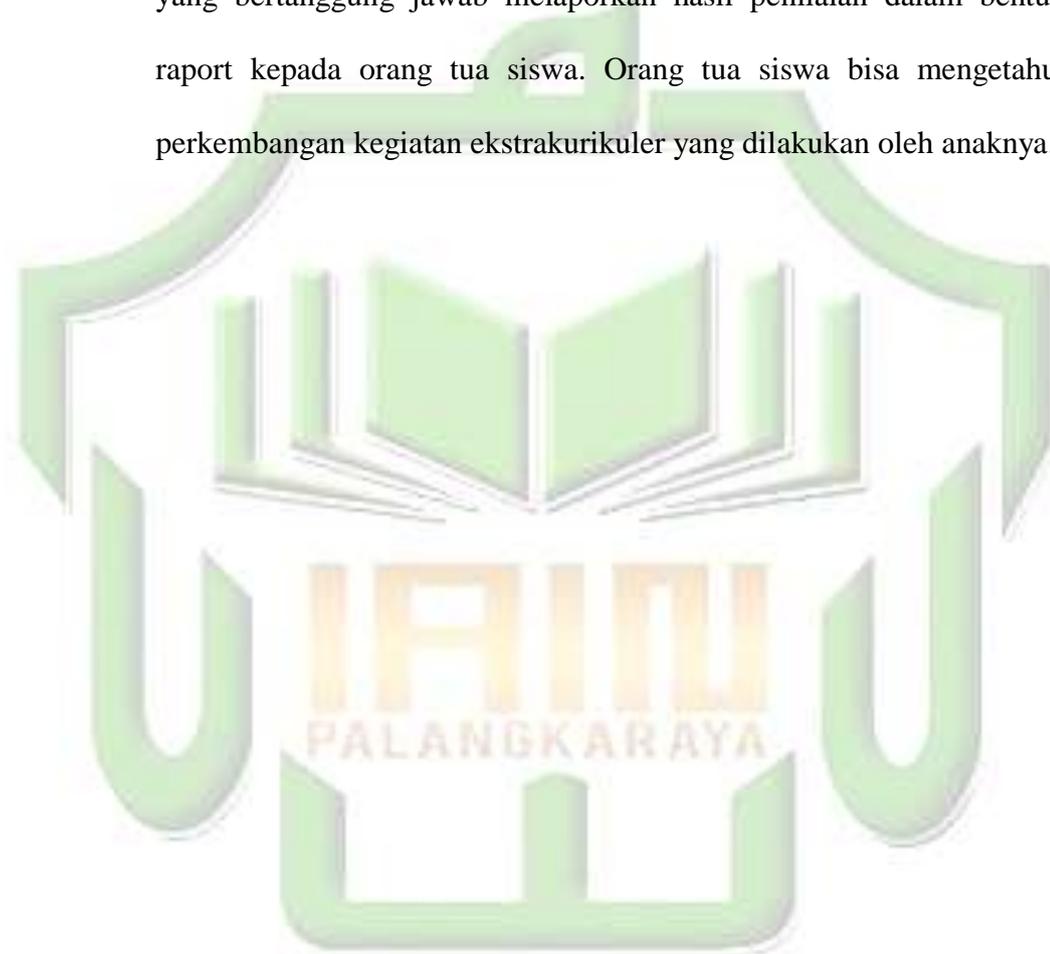
Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan di RA. Hidayaturrehman sesuai dengan teori yang dikemukakan ahli, yaitu pada evaluasi hasil kegiatan ekstrakurikuler diolah dalam model deskripsi portofolio kedalam bentuk Laporan Penilaian Hasil Perkembangan Peserta didik¹⁷² (*lihat dokumen contoh raport pada lampiran 5*) bentuk evaluasi lainnya bisa dengan memberikan tugas praktik kepada anak, unjuk kerja dan kemampuan anak, dan hasil karya anak. Evaluasi sangat penting karena untuk bahan *feedback* bagi orang tua agar dapat mengetahui pencapaian kemampuan anaknya, lalu bagi guru menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Bagi kepala RA Hasil evaluasi dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan saat penyusunan kembali perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya. Kepala RA juga menyampaikan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran sentral dalam peningkatan perkembangan potensi peserta didik.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan, pembina ekstrakurikuler harus melaporkan perkembangan hasil kegiatan kepada kepala sekolah. Tindak lanjut hasil monitoring kepala sekolah kemudian dibahas dalam forum rapat bersama orang tua wali dan pengurus sekolah yang terlibat dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, hal itu dilakukan untuk mengetahui dengan

¹⁷² Dokumentasi Laporan Penilaian Hasil Perkembangan Peserta didik

jelas sejauh mana keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan.

Kegiatan evaluasi di RA. Hidayatullah sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan memberikan penilaian hasil belajar siswa sebagai tanggung jawab guru pembina dan wali kelas yang bertanggung jawab melaporkan hasil penilaian dalam bentuk raport kepada orang tua siswa. Orang tua siswa bisa mengetahui perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anaknya.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisa pembahasan tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik di RA. Hidayaturrehman Palangka Raya maka dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu : (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrehman palangka raya. (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik. (3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik. (4) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta, maka berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya.

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya yang berkenaan dengan perencanaan meliputi: waktu perencanaan, personal yang terlibat dalam perencanaan, dan hasil perencanaan yang meliputi: jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan, kemudian jadwal kegiatan ekstrakurikuler, pelatih dan peserta didik yang terlibat

di kegiatan ekstrakurikuler dan terakhir yaitu merencanakan pembiayaan dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk inventarisasi diawali dengan waktu perencanaan kemudian rapat perencanaan dengan melibatkan personal kepala RA beserta guru, orang tua wali peserta didik, komite dan yayasan. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hasil perencanaannya yaitu aspek jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, siapa yang bertanggung jawab dalam masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat bidang keahlian dan kualifikasi guru, mempertimbangkan fasilitas, sarana dan prasarana juga pembiayaan menjadi pertimbangan dan pembahasan di awal sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan memuat program kerja masing-masing guru pembina yang memiliki agenda ekstrakurikuler, dan kegiatan yang dibuat tidak hanya menyesuaikan dengan minat dan keinginan peserta didik tetapi juga dibuat *pretest* untuk melihat potensi masing-masing peserta didik diarahkan untuk jenis ekstrakurikuler yang berkesesuaian dengan bakatnya.

2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayatullah Palangka Raya.

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta didik RA. Hidayatullah Palangka Raya yang berkenaan dengan pengorganisasian mencakup : Penentuan *job*

description dan pendelegasian fungsi dan tanggung jawab pelaksana kegiatan ekstrakurikuler.

Pengorganisasian di RA. Hidayaturrehman dimulai dari determinasi *Job description*, kemudian pendelegasian (*delegating*) fungsi dan tanggung jawab guru pembina pelaksana kegiatan ekstrakurikuler serta pemberian arahan (*directing*) dan motivasi (*motivating*) dari kepala RA kepada guru-guru dan pihak yang terlibat aktif mengkoordinir setiap kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pengorganisasian kepala RA mengelompokkan guru pada masing-masing bidang keahlian dan membagi tugas membina sesuai bidang keahlian yang mereka miliki. Pembagian tugas untuk guru pembina ditetapkan oleh kepala RA dalam suatu putusan / SK. Masing-masing guru pembina bertugas dan bertanggung jawab terhadap masing-masing tugas dan tanggung jawab sebagai koordinator dan *trainer* kegiatan ekstrakurikuler. Kepala RA memberikan arahan dan motivasi serta *reward* kepada seluruh penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya.

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: waktu pelaksanaan, fungsi pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditetapkan dan diorganisasikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler di RA. Hidayaturrahman Palangka Raya waktu pelaksanaan ditentukan sesuai dengan penentuan jadwal kegiatan yang telah dirancang dan disepakati. Kepala RA menjalankan fungsi pelaksanaan : mengarahkan (*directing*), memberikan perintah (*commanding*), memberikan petunjuk (*leading*) dan mengkoordinasikan (*coordinating*).

Pelaksanaan atau implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik adalah keseluruhan proses mengaktifkan personil yakni guru pembina dan siswa agar terdorong untuk bersama-sama bergerak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mampu memotivasi peserta didiknya. Dampak dari hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu : Pertama, Terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan RA. Hidayaturrahman dirancang sesuai minat peserta didik, sehingga kondusif untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan melakukan kegiatan yang anak senangi maka aktualisasi dalam proses belajar mengajar pun menjadi lebih menyenangkan bagi seluruh peserta didik RA. Hidayaturrahman Palangka Raya. Kedua, berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik

Pelaksanaan latihan rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan skill dan potensi peserta didik, setiap anak memiliki potensi yang berbeda sehingga RA. Hidayaturrehman berupaya memahami bagaimana mengembangkan kemampuan anak secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan bakat yang peserta didiknya miliki. Proses pengembangan potensi diperlukan dukungan orang tua dan fasilitas pendukung kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam program pengembangan potensi secara umum akan mengembangkan potensi kemampuan peserta didik hingga menjadi kompetensi. Ketiga, memunculkan prestasi; RA. Hidayaturrehman dapat memunculkan prestasi yang membanggakan dengan memperoleh berbagai kejuaraan lomba hal itu tentu sangat membanggakan bagi sekolah, guru dan orang tua peserta didik. Sebuah kompetisi yang mengadu kompetisi beberapa peserta didik dalam kategori tertentu. Hal ini menegaskan bahwa peserta didik yang tidak meraih juara bukan tidak berkembang potensinya, hanya saja masih ada orang lain yang memiliki kompetisi lebih baik dari hasil pengembangan potensinya.

4. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik RA. hidayaturrehman palangka raya.

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta didik RA. Hidayaturrehman Palangka Raya yang berkenaan dengan evaluasi yang perlu diperhatikan yaitu: evaluasi sebagai *feedback*, laporan penilaian hasil kegiatan dan hasil evaluasi

dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan saat penyusunan perencanaan selanjutnya. Evaluasi menentukan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi berfungsi sebagai *feedback* bagi kepala RA sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelatih dan pendidik utama, dan orang tua peserta didik sebagai pendukung pendidikan yang layak untuk anak-anak. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk laporan perkembangan hasil pembelajaran, perkembangan hasil kegiatan di laporkan secara deskriptif di portofolio masing-masing anak. Hasil evaluasi menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program. Hasil evaluasi dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan saat penyusunan kembali perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya. Semua kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran sentral dalam peningkatan perkembangan potensi peserta didik.

Evaluasi hasil kegiatan ekstrakurikuler diolah dalam bentuk portofolio, bentuk evaluasi lainnya bisa dengan memberikan tugas praktik kepada anak, unjuk kerja dan kemampuan anak, dan hasil karya anak. Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan, pembina ekstrakurikuler harus melaporkan perkembangan hasil kegiatan kepada kepala sekolah. Tindak lanjut hasil monitoring kepala sekolah kemudian dibahas dalam forum rapat bersama orang tua wali dan pengurus sekolah yang terlibat dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan peneliti yang menjadi kelemahan atau problem yang terjadi bahwa di RA. Hidayaturrahman yakni belum memiliki SK Pembagian Tugas secara tersendiri karena yang peneliti temukan hanya pembagian tugas dalam bentuk jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian belum ada ditemukan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam manajemen terutama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selain itu administrasi keuangannya belum tercatat spesifik di buku kas yang dibuat khusus untuk biaya kegiatan ekstrakurikuler karena selama ini anggaran masih bergabung di kas umum pengeluaran dan pemasukan biaya kegiatan belajar mengajar dan sarana prasarana umum.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Pihak sekolah untuk tetap dan terus meningkatkan program kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik guna mengembangkan potensi peserta didik melalui tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan dengan mengacu pada teori POAC serta melengkapi kekurangan yang ada.
2. Bagi pihak sekolah lainnya untuk menjadikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi peserta didik ini sebagai acuan dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga masing-masing. selain itu dapat juga

dijadikan acuan untuk dilakukan perbaikan yang diperlukan agar kegiatan ekstrakurikuler lebih baik lagi dimasa depan.

3. Bagi orang tua, agar dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler harus ikut serta membantu kelancaran proses pelaksanaannya dengan berperan aktif, saling bekerjasama, memberikan kesempatan pada putra putrinya untuk mengeksplorasi kemampuan mereka melalui kegiatan yang anak-anak senangi, kebebasan mereka mengasah bakat jangan sampai terhambat karena kebanyakannya orang banyak yang tidak setuju anak-anaknya ikut kegiatan ekstra diluar jam belajar mengajar karena dinilai melelahkan dan tidak berpengaruh pada hasil belajar, padahal potensi dan karakter kemampuan anak terasah melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti.
4. Bagi Masyarakat dan mitra RA serta pemerintah setempat, untuk selalu mendukung kegiatan dan program yang telah ada, supaya lebih berkembang dan lebih maju dalam mendidik anak usia dini khususnya pada program kegiatan ekstrakurikuler. Pemangku kebijakan pada dinas-dinas pendidikan dan kementerian agama khususnya lebih memperhatikan penyaluran bantuan kepada RA dan sekolah-sekolah lainnya yang masih dalam proses berkembang, jika sarana prasarana kegiatan disekolah ada dan terlengkapi maka tinggal mengembangkan tenaga pendidik untuk pelatihan dan pembinaan. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dibina oleh masyarakat dan pemerintah dengan membuat suatu *event* perlombaan dengan hadiah yang menarik

sehingga bisa memacu setiap sekolah aktif mempersiapkan sumber daya manusia yang diharapkan.

5. Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian terutama yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya untuk pengembangan potensi diri peserta didik.

